

**NILAI ESTETIKA PADA TARI JOGED INJIT SIPUT DI SANGGAR SENI
BI PRODUCTION KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



Oleh :

RISWAN EKO SAPUTRA

166710177

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Riswan Eko Saputra

Npm : 166710177

Tempat, Tanggal Lahir : Pekanbaru, 23 Januari 1995

Judul Skripsi : **Nilai Estetika Pada Tari Joged Injit Siput Di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Februari 2020



Riswan Eko Saputra
NPM: 166710177

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Riswan Eko Saputra

Npm : 166710177

Program Studi : Pendidikan Sndratasik (Seni Tari)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : “ **Nilai Estetika Pada Tari Joged Injit Siput Di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau**”, siap untuk di ujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



Evadila, S.Sn, M.Sn

NIDN.1024067801

SKRIPSI

**NILAI ESTETIKA PADA TARI JOGED INJIT SIPUT DI SANGGA SENI
BI PRODUCTION KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU.**

Dipersiapkan Oleh :

Nama : Riswan Eko Saputra

NPM : 166710177

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah di Pertahankan di Depan Tim Penguji

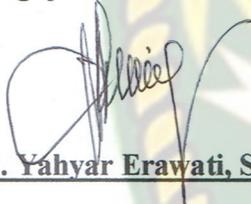
Pada Tanggal 29 Februari 2020

Pembimbing

Evadila, S.Sn, M.Sn
MIDN. 1024067801

Susunan Tim Penguji

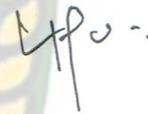
Penguji I



Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn.

NIDN. 1024066101

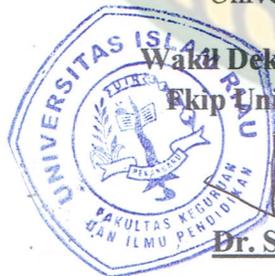
Penguji II



Dewi Susanti, S.Sn, M.Sn

NIDN. 1001068101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



**Wakil Dekan Bidang Akademik
Fkip Universitas Islam Riau**

Dr. Sri Annah, M.Si

NIP/NPK.197010071998032002

NIDN. 0007107005

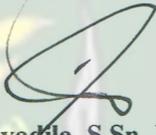
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

NILAI ESTETIKA PADA TARI JOGED INJIT SIPUT DI SANGGAR SENI BI
PRODUCTION KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

Dipersiapkan Oleh :

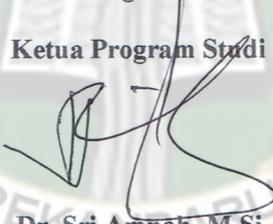
Nama : **Riswan Eko Saputra**
NPM : **166710177**
Program Studi : **Pendidikan Sndratasik**
Pembimbing


Evadila, S.Sn, M.Sn

NIDN : 1024067801

Mengetahui

Ketua Program Studi


Dr. Sri Amnah, M.Si

NIDN: 0007107005

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjanan
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik
Fkip Universitas Islam Riau



Dr. Sri Amnah, M.Si

NIP/NIK: 197010071998032001

NIDN: 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan terhadap :

Nama : Riswan Eko Saputra
NPM : 166710177
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing Utama : Evadila, S.Sn, M.Sn
Judul Skripsi : Nilai Estetika Pada Tari Joged Injit Siput Di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

No.	Tanggal Bimbingan	Berita Bimbingan	Paraf
1	26 September 2019	- Perbaikan Cover	
		- Perbaikan Latar Belakang	
		- Perbaikan Aturan Penulisan	
2	30 September 2019	- Perbaikan Latar Belakang	
		- Perbaikan Aturan Penulisan Daftar Pustaka	
		- Perbaikan Kajian Teori	
3	3 Oktober 2019	- Perbaikan Kata Pengantar	
		- Perbaikan Latar Belakang	
		- Perbaikan Isi Bab II	
4	4 Oktober 2019	- ACC Proposal	

5	4 Februari 2020	- Penambahan Teori	
		- Perbaikan Temuan Umum Isi Bab IV	
		- Perbaikan Bab V	
		- Perbaikan Daftar Wawancara	
6	6 Februari 2020	- Perbaikan Temuan Khusus Bab IV	
7	8 Februari 2020	- Penambahan Daftar Wawancara	
8	10 Februari 2020	- ACC Skripsi	

Pekanbaru, Februari 2020

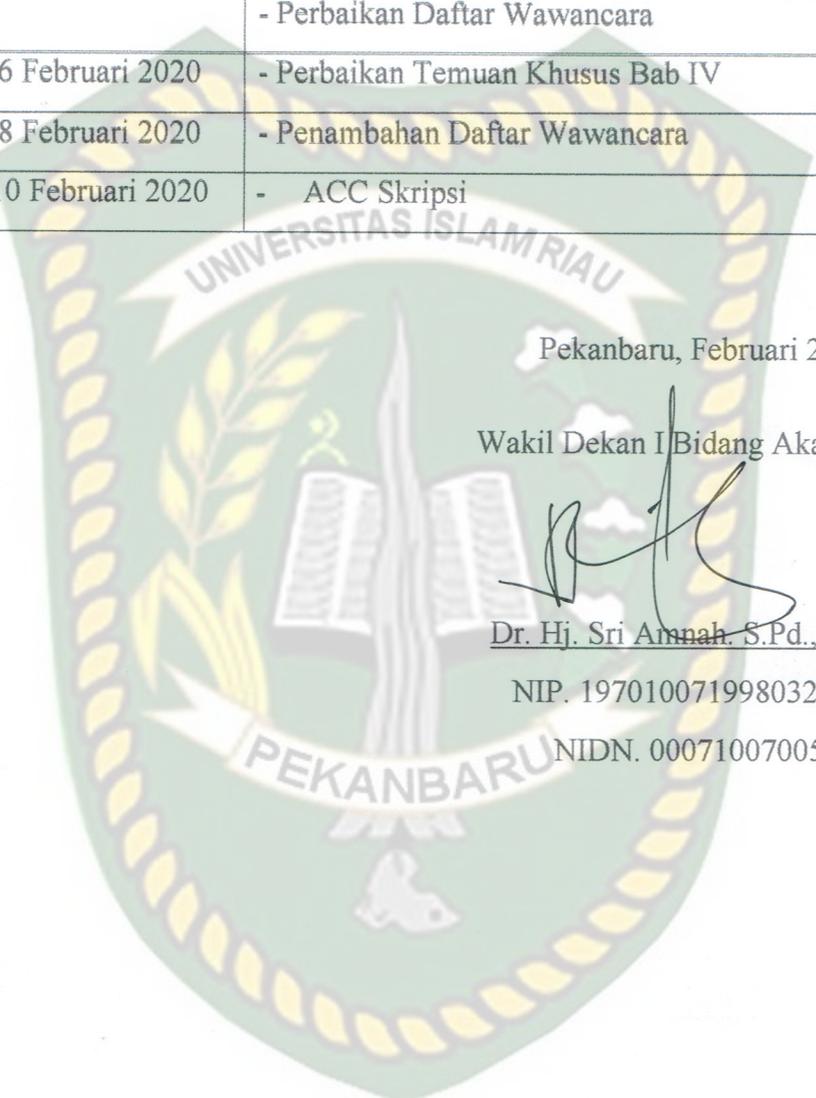
Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. Hj. Sri Annah, S.Pd., M.Si

NIP. 197010071998032002

NIDN. 00071007005



NILAI ESTETIKA PADA TARI JOGED INJIT SIPUT DI SANGGAR SENI BI PRODUCTION KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

RISWAN EKO SAPUTRA
NPM : 166710177

PEMBIMBING UTAMA

Evadila, S.Sn, M.Sn
NIDN : 1024067801

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang nilai estetika pada Tari Joged Injit Siput di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Tari Joged Injit Siput adalah tarian kreasi baru yang ditarikan secara berpasangan. Tarian ini terinspirasi dari kehidupan masyarakat Suku Akit di Kabupaten Kepulauan Meranti dengan gagasan utama berasal dari gerak Tari Joged Sonde. Tarian ini menggambarkan kehidupan sepasang suami istri yang tinggal di pesisir laut, dimana sang suami yang sedang bergurau untuk membujuk sang istri agar tidak ikut melaut. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah Nilai Estetika Pada Tari Joged Injit Siput di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan subjek penelitian berjumlah 4 orang sebagai narasumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi. Kesimpulan Nilai Estetika Gerak Tari Joged Injit Siput di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau dapat dilihat dari unsur keindahan yaitu wujud atau rupa dapat dilihat dari bentuk dan struktur baik gerakan tari, tata rias, tata busana, musik iringan, pola lantai, dinamika, tata panggung, dan tata cahaya yang bervariasi, bobot atau isi yang dilihat pada suasana, gagasan dan pesan yang disampaikan dalam Tari Joged Injit Siput, dan penampilan dapat dilihat dari para penari yang dengan terampilnya menarikan tarian Joged Injit Siput.

Kata Kunci: Nilai Estetika, Tari Joged Injit Siput

**THE AESTHETICS OF JOGED INJIT SIPUT DANCE IN BI
PRODUCTION STUDIO, PEKANBARU CITY, RIAU PROVINCE.**

**RISWAN EKO SAPUTRA
NPM : 166710177**

MAIN GUIDE

**Evadila, S.Sn, M.Sn
NIDN : 1024067801**

ABSTRACT

This study aims to analyze the dance aesthetic of the Joged Injit Siput dance in BI Production studio, Pekanbaru City, Riau Province. Joged Injit Siput dance is the dance which is danced by couples. This dance is inspired by the lifestyle of the Suku Akit society in Kepulauan Meranti district. This dance describes about the couple of a husband and wife's life who lived at the side of the sea, where a husband is a fisherman and is trying to persuade his wife so that she does not go out to sea. The formulation of the problem in this study is : How is the Aesthetic of the Joged Injit Siput dance in BI Production studio Pekanbaru City, Riau Province. This study used the qualitative method and the research subjects numbered 4 people as speakers with data collection techniques used are observation, interview, and documentation techniques. The Conclusion Aesthetic of the Joged Injit Siput dance in BI Production studio Pekanbaru City, Riau Province can be seen from the elements of the aesthetic, that is the form which can be seen by the elements of the Joged Injit Siput dance, weights or contents which can be seen by the idea, message and feel of the dance, and appearance which can be seen by the dancer's skill in Joged Injit Siput dance.

Keywords: Aesthetics, Joged Injit Siput Dance.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karuni-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Nilai Estetika Pada Tari Joged Injit Siput di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau”** ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Kita Muhammad S.A.W beserta keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat guna untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan pada Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dalam penyusunan ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Drs.Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan sarana dan prasarana yang nyaman selama penulis melakukan perkuliahan.

2. Dr.Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Perkuliahan sekaligus PLT Ketua Program Studi Sendratasik yang telah banyak memberi arahan dan pemikiran pada perkuliahan di FKIP UIR ini.
3. Dr.Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. H. Muslim, S.Kar.,M.Sn selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni serta Dosen Penasehat Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Evadila, S.Sn.,M.Sn selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, semangat dan motivasi serta telah meluangkan waktunya untuk diskusi dan memberikan pengarahan dan semangat kepada penulis agar cepat menyelesaikan studi.
6. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan Ilmu dan Pembelajaran yang berarti untuk penulis.
7. Para Tata Usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
8. Buat yang teristimewa dan tercinta yaitu kedua Orangtua yang banyak memberikan semangat dan motivasi tiada henti untuk menyelesaikan semua ini, Terima kasih untuk kasih sayang yang tak terhingga seumur hidup, kalian adalah semangatku untuk terus maju menghadapi dunia ini.
9. Terima kasih kepada Drs. H. HirfanNur, M.Sn (BI) selaku koreografer dan pimpinan di SanggarSeni BI Production yang telah menjadi

narasumber bagi penulis untuk melakukan penelitian, serta memberikan arahan dan masukan selama penulisan ini berlangsung.

10. Terima kasih kepada Vhanry Pradikal Utama dan Rizki Ramadhani selaku penari yang telah menjadi narasumber bagi penulis untuk melakukan penelitian.
11. Terima Kasih Kepada Yusar Nakif dan Annisa Leviani selaku model yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
12. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan khususnya kelas 7D yang selalu memotivasi dan memberikan semangat.

Semoga semua bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan menjadi amal baik beserta mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan. Oleh sebab itu, segala kritik dan saran penulis harapkan, mudah-mudahan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan .

Pekanbaru, Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	12
1.3.1 Tujuan Penelitian	12
1.3.2 Manfaat Penelitian	12
1.4 Definisi Istilah Judul	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Konsep Nilai Estetika.....	15
2.2 Teori Nilai Estetika	17
2.3 Teori Tari.....	23
2.4 Kajian Relevan	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Metode Penelitian	29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.3 Subjek Penelitian	31
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	31
3.4.1 Data Primer	32
3.4.2 Data Sekunder	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5.1 Observasi.....	33
3.5.2 Wawancara.....	34
3.5.3 Teknik Dokumentasi.....	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....	40
4.1 Temuan umum	40
4.1 .1 Sejarah dan Perkembangan Kota Pekanbaru	40
4.1 .2 Luas Wilayah dan Geografis Kota Pekanbaru.....	41
4.1 .3 Pendidikan Masyarakat Kota Pekanbaru.....	47
4.1 .4 Sanggar Seni Bi Production.....	48

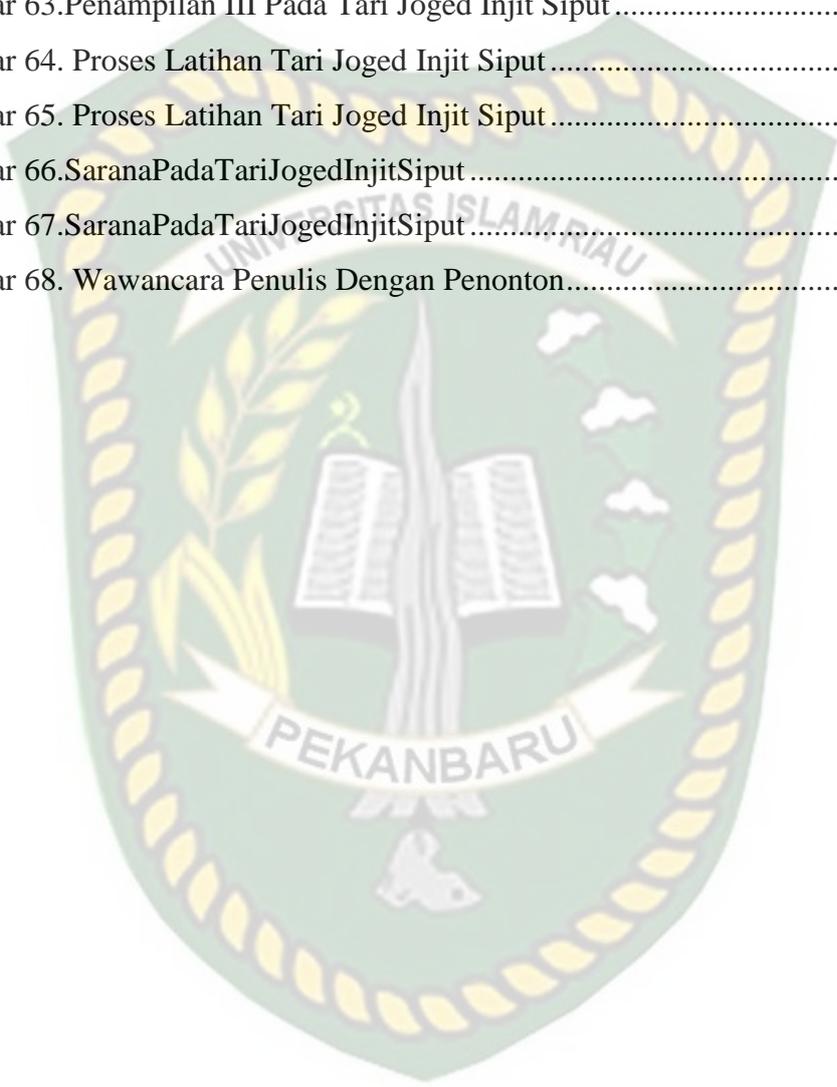
4.1 .4.1 Profil Sanggar Seni BI Production.....	48
4.1 .4.2 Anggota Sanggar Seni BI Production	49
4.1.4.3 Kepengurusan Sanggar Seni BI Production.....	49
4.1.4.4 Jadwal Latihan Sanggar Seni BI Production.....	51
4.1.4.5 Prestasi Sanggar Seni BI Production	52
4.2 Temuan Khusus	54
4.2.1 Tari Joged Injit Siput di Sanggar Seni BI Production	54
4.2.2 Nilai Estetika Pada Tari Joged Injit Siput	56
4.2.2.1 Wujud	56
4.2.2.1.1 Bentuk	57
4.2.2.1.1.1 Nilai Estetika Gerak	59
4.2.2.1.1.2 Nilai Estetika Tata Rias.....	121
4.2.2.1.1.3 Nilai Estetika Tata Busana.....	144
4.2.2.1.1.4 Nilai Estetika Musik Iringan	164
4.2.2.1.1.5 Nilai Estetika Pola Lantai	176
4.2.2.1.1.6 Nilai Estetika Dinamika	189
4.2.2.1.1.7 Nilai Estetika Tata Panggung.....	197
4.2.2.1.1.8 Nilai Estetika Tata Cahaya.....	199
4.2.2.1.2 Struktur	200
4.2.2.1.2.1 Kesatuan.....	200
4.2.2.1.2.2 Penonjolan.....	203
4.2.2.1.2.3 Keseimbangan	203
4.2.2.2 Bobot	207
4.2.2.2.1 Suasana.....	207
4.2.2.2.2 Gagasan atau Ide	210
4.2.2.2.3 Ibarata tau Pesan	212
4.2.2.3 Penampilan	214
4.2.2.3.1 Bakat	217
4.2.2.3.2 Keterampilan	218
4.2.2.3.3 Sarana.....	221
4.2.2.4 Estetika Menurut Penonton	223
BAB V PENUTUP	226
5.1 Kesimpulan	226
5.2 Hambatan	230
5.3 Saran	231
DAFTAR PUSTAKA	233
DAFTAR WAWANCARA.....	235
DAFTAR NARASUMBER	238
LAMPIRAN	239

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kota Pekanbaru.....	46
Gambar 2. Foto Sanggar Seni BI Production.....	49
Gambar 3. Foto Ruang Kaca Sanggar.....	52
Gambar 4. Wawancara Penulis dengan Narasumber.....	55
Gambar 5. Ragam Gerak Step.....	63
Gambar 6. Ragam Gerak Injit.....	73
Gambar 7. Ragam Gerak Injit.....	74
Gambar 8. Ragam Gerak Silat.....	82
Gambar 9. Ragam Gerak Lenggang.....	85
Gambar 10. Ragam Gerak Dua Sejoli.....	93
Gambar 11. Ragam Gerak Dua Sejoli.....	94
Gambar 12. Ragam Gerak Gelek.....	99
Gambar 13. Ragam Gerak Mengenceh.....	107
Gambar 14. Ragam Gerak Step Berpasangan.....	119
Gambar 15. Ragam Gerak Step Berpasangan.....	120
Gambar 16. Pose Gerak Ending.....	121
Gambar 17. Alat dan Bahan Tata Rias.....	122
Gambar 18. Tata Rias Wajah Penari Perempuan.....	125
Gambar 19. Tata Rias Wajah Penari Laki-Laki.....	126
Gambar 20. Sanggul Limau Manis.....	129
Gambar 21. Bunga Mawar Merah.....	130
Gambar 22. Ramin Besi.....	132
Gambar 23. Tusuk Bunga Kecil.....	132
Gambar 24. Hasil Tata Rias Rambut Penari Perempuan Tampak Depan.....	134
Gambar 25. Hasil Tata Rias Rambut Penari Perempuan Tampak Samping.....	135
Gambar 26. Hasil Tata Rias Rambut Penari Perempuan Tampak Samping.....	136
Gambar 27. Bengkung Berwarna Hitam Emas.....	138
Gambar 28. Bross Berwarna Emas.....	139

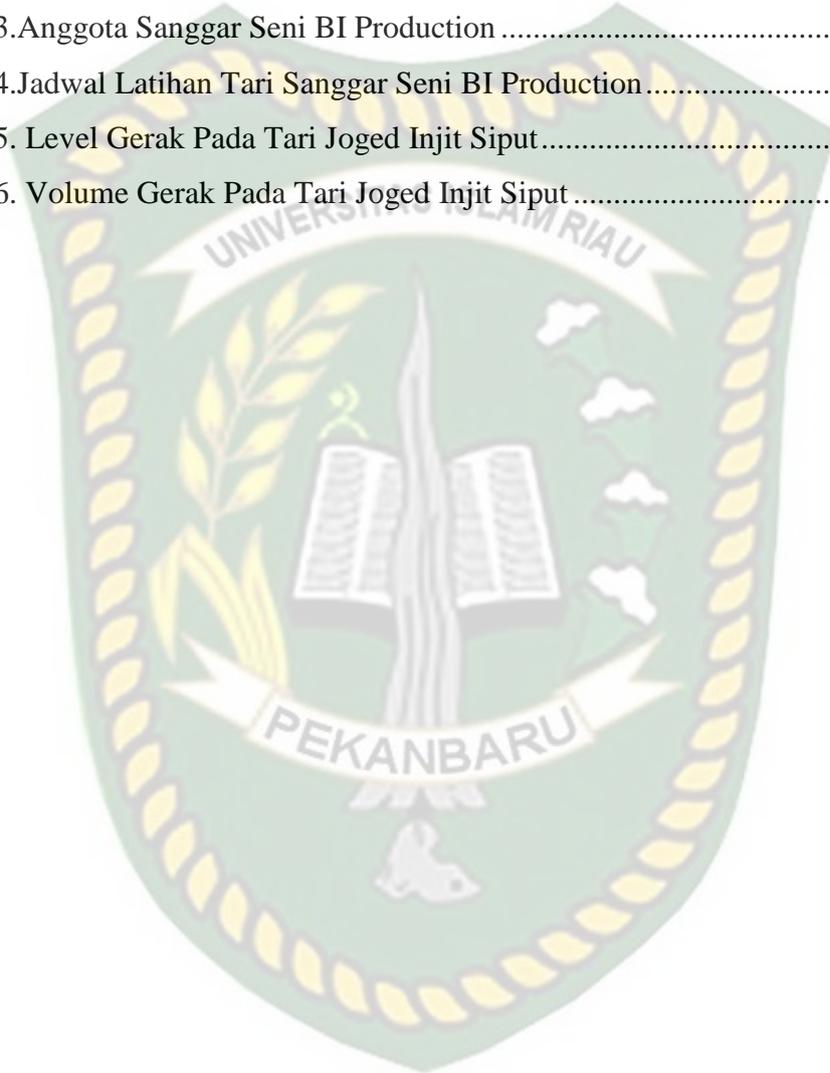
Gambar 29. Bulu Ayam Berwarna Putih	140
Gambar30 .Hasil Tata Rias Rambut Penari Laki-Laki Tampak Depan.....	142
Gambar 31.Hasil Tata Rias Rambut Penari Perempuan Tampak Samping	143
Gambar 32.Hasil Tata Rias Rambut Penari Perempuan Tampak Samping	144
Gambar 33.Baju Kebaya Incim.....	147
Gambar 34.Rok Motif Batik	148
Gambar 35.Selendang	149
Gambar 36.Bengkung Besi dan Kepala Pending	150
Gambar 37.Kalung Besi	151
Gambar 38.Bross Emas dan Anting-Anting.....	152
Gambar 39.Penampilan Tata Busana Lengkap Penari Perempuan	155
Gambar 40.Baju Kurung Tulang Belut	157
Gambar 41.Celana Panjang.....	157
Gambar 42.Sarung.....	158
Gambar 43.Bross Emas	159
Gambar 44.Penampilan Tata Busana Lengkap Penari Laki-Laki	162
Gambar 45.Penampilan Tata Busana Lengkap Penari Perempuan dan Laki-Laki	164
Gambar 46.Gendang	166
Gambar 47.Gong	167
Gambar 48.Biola	168
Gambar 49.Bebano.....	169
Gambar 50.Darbuka	170
Gambar 51.Tambur	171
Gambar 52.Akordeon	172
Gambar 53. Mandolin	173
Gambar 54. Tata Panggung Tari Joged Injit Siput.....	198
Gambar 55. Tata Cahaya Tari Joged Injit Siput.....	200
Gambar 56. Kesatuan Pada Tari Joged Injit Siput	203
Gambar 57. Penonjolan Pada tari Joged Injit Siput	205
Gambar 58. Suasana Pada Tari Joged Injit Siput.....	210
Gambar 59.Gagasan Pada Tari Joged Injit Siput	212

Gambar 60. Ibarat atau Pesan Pada Tari Joged Injit Siput.....	214
Gambar 61. Penampilan I Pada Tari Joged Injit Siput.....	215
Gambar 62. Penampilan II Pada Tari Joged Injit Siput	216
Gambar 63. Penampilan III Pada Tari Joged Injit Siput	216
Gambar 64. Proses Latihan Tari Joged Injit Siput	220
Gambar 65. Proses Latihan Tari Joged Injit Siput	220
Gambar 66. Sarana Pada Tari Joged Injit Siput	223
Gambar 67. Sarana Pada Tari Joged Injit Siput	223
Gambar 68. Wawancara Penulis Dengan Penonton.....	225



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama Kecamatan dan Kelurahan Kota Pekanbaru	44
Tabel 2. Tingkat dan Jumlah Sekolah Kota Pekanbaru.	47
Tabel 3. Anggota Sanggar Seni BI Production	50
Tabel 4. Jadwal Latihan Tari Sanggar Seni BI Production.....	51
Tabel 5. Level Gerak Pada Tari Joged Injit Siput.....	192
Tabel 6. Volume Gerak Pada Tari Joged Injit Siput.....	193



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Riau sebagai negeri yang dikenal dengan satu negeri yang memiliki beragam kebudayaan sebagai khasanah dari warisan para leluhurnya yang bisa diwariskan. Riau memiliki 12 kabupaten dan kota. Setiap kabupaten dan kota di Riau memiliki kebudayaan, tradisi, suku dan kesenian yang berbeda. Hal ini terbukti dengan adanya bermacam suku, adat istiadat, tradisi, dan kebudayaan dengan daya tarik kesenian yang beraneka ragam.

Kayam (1981:16) Kebudayaan Indonesia adalah satu kondisi majemuk karena bermodalkan berbagai kebudayaan lingkungan wilayah yang berkembang menurut tuntutan sejarahnya sendiri-sendiri.

Koenjaraningrat (2011:72), kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan miliknya dengan belajar. Terciptanya atau terwujudnya suatu kebudayaan adalah sebagai hasil interaksi antara manusia dengan segala isi alam raya ini.

Elly M. Setiadi(2005:37), manusia merupakan makhluk yang berbudaya, melalui akalnya manusia dapat mengembangkan kebudayaan. Begitu pula manusia hidup dan tergantung pada kebudayaan sebagai hasil ciptaannya. Kebudayaan juga memberikan aturan bagi manusia dalam mengolah lingkungan dengan teknologi hasil ciptaannya.

Menurut Maryaeni (2005) dalam Mhike Suryawti (2018:369), kebudayaan daerah merupakan kekayaan daerah yang perlu dilestarikan sebagai simbol kedaerahan yang merupakan kekayaan nasional memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat pemiliknya.

Menurut Kusumastuti (2010:28), Seni merupakan kebutuhan yang bersifat cultural, karena seni merekam nilai-nilai dan keyakinan yang dianut oleh penciptanya. Karya seni yang diciptakan seseorang pada dasarnya merupakan cerminan dari nilai budaya yang dianut olehnya. Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan terhadap karya seni mengantarkan pada timbulnya pemahaman yang baik terhadap prestasicultural umat manusia dari masa kini maupun masa lampau.

Menurut Efrida (2016:23) seni secara umum adalah ungkapan nilai. Sesuatu dikatakan bernilai karena berguna dalam kehidupan. Nilai juga merupakan sesuatu yang ditambahkan pada suatu kenyataan, sedangkan kenyataan itu sendiri adalah bebas nilai. Artefak seni belum menjadi karya seni sebelum diberi nilai oleh seseorang atau oleh masyarakat. Jadi, bernilai atau tidak sebuah karya seni ditentukan oleh sesuatu yang berada diluarnya terutama masyarakat yang akan memberikan nilai.

Menurut Bahari (2008:58), Seni tari merupakan seni yang dapat diserap melalui indera penglihatan, dimana keindahannya dapat dinikmati dari gerakan-gerakan tubuh, terutama gerakan kaki dan tangan, dengan ritme-ritme teratur, yang diiringi irama musik yang dicerap melalui indera pendengaran .

Menurut Jazuli (2008:4) Tari sebagai karya seni merupakan alat ekspresi dan sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain seperti penonton atau penikmat. Ekspresi tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya. Tari adalah sebuah ungkapan, pernyataan, dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realitas kehidupan, yang bisa merasuk di benak penikmatnya setelah pertunjukan selesai. Sifat tari adalah abstraks, dan tari bukanlah seni yang mandiri melainkan harus didukung oleh beberapa cabang seni yang lain, seperti musik, seni rupa, dan seni peran.

Provinsi Riau memiliki beragam kebudayaan yang dapat dilestarikan oleh masyarakat Riau. Salah satunya ialah Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Kota Pekanbaru merupakan ibu kota dari Provinsi Riau dan menjadi kota terbesar di Provinsi Riau. Kota Pekanbaru memiliki potensi budaya yang bisa di lestarikan dengan adanya dukungan dari sumber daya manusia dan alamnya. Pemerintah Kota Pekanbaru telah berupaya untuk memperlihatkan serta meningkatkan potensi budaya daerah di Kota Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan setiap tahunnya secara rutin, antara lain : parade tari, parade lagu, pawai budaya, festival lancing kuning dan kegiatan lainnya.

Bentuk lain dari perhatian pemerintah Kota Pekanbaru dalam upaya meningkatkan potensi budaya daerah adalah pembinaan sanggar sanggar Tari yang ada di Kota Pekanbaru. Hal ini mempunyai tujuan sebagai wadah berkreatifitas para seniman dalam memperkenalkan kesenian baik yang bersifat

tradisi ataupun kreasi ke masyarakat luas. Sanggar – sanggar yang berkembang di Kota Pekanbaru antara lain: BI Production, Balairung Arts Production, Sanggar Buih Selari, Tameng Sari Dance Company, Sanggar Selodang, Sembilu Arts Entertainment, Sanggar Malay dan masih banyak lagi.

BI Production adalah salah satu sanggar yang didirikan pada tahun 2009. Sanggar ini merupakan salah satu sanggar yang aktif hingga sekarang. Visi dari berdirinya sanggar ini adalah terwujudnya sanggar seni BI Production sebagai pusat kebudayaan, informasi, dan budaya melayu Riau untuk melestarikan dan mencapai masyarakat yang berbudaya dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun Misi dari sanggar seni BI Production ini adalah:

1. Menjadikan sanggar seni BI Production sebagai sanggar pelestarian budaya melayu Riau.
2. Menjadikan sanggar seni BI Production sebagai wadah untuk generasi muda dalam menggali wawasan dan pengetahuan mengenai budaya dan tradisi melayu Riau.
3. Menjadikan sanggar seni BI Production sebagai pusat kunjungan penelitian dan wisatawan.
4. Menjadikan sanggar seni BI Production sebagai pusat kajian Zapin Melayu Riau di Nusantara.

Dalam penggrapan sebuah karya tari tidak akan pernah lepas dari seorang koreografer ataupun pencipta tari. Dalam menciptakan sebuah tarian, seorang koreografer atau pencipta tari memiliki ide gagasan dalam penggarapan tari

tersebut. Banyak hal yang dapat diangkat untuk menjadi sebuah ide garapan, misalnya kehidupan social, pergaulan, percintaan, tradisi masyarakat, ataupun sebuah penderitaan.

Menurut Sal Murgianto (1986 : 144), seorang pencipta tari dapat mengungkapkan tentang apa saja yang ia rasakan, tentang dirinya sendiri, diri orang lain, maupun tentang kesadarannya terhadap lingkungan atau hubungannya dengan Tuhan. Ia dapat mengambil inspirasinya dari peristiwa yang terjadi dan dialaminya sehari hari, baik dalam kehidupan jasmaniah maupun dari sumber pengalaman bathin yang terdalam dan membentuknya sebagai sebuah ide.

Hirfan Nur atau yang akrab disapa BI (Bang Irfan) merupakan seorang koreografer yang handal. Beliau merupakan seniman yang banyak menempuh jenjang pendidikan baik formal maupun non formal, antara lain S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa Inggris Universitas Riau, Padepokan seni Bagong Kusudiarja, Summer Course for English di Hunter University of New York, S2 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan sekarang beliau menjabat sebagai dosen luar biasa di Universitas Terbuka dan menjabat sebagai salah satu staff di UPT Museum dan Taman Budaya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI yakni selaku koreografer dan pimpinan sanggar seni BI Production :

“ Tari Joged Injit Siput ini adalah tarian yang berangkat atau terinspirasi dari tari tradisi Joged Sonde yang hidup di kalangan suku akit yang berasal dari Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Tarian ini diciptakan pada tahun 2016. Tarian ini menggambarkan tentang kehidupan pasangansuami istri yang tinggal dan hidup dipesisir lautan, dimana suaminya yang bekerja sebagai seorang nelayan, sedang bersenda gurau dengan istrinya serta berusaha

untuk membujuk istrinya agar tidak ikut untuk melaut. Tarian ini sudah mendapatkan sentuhan kreatifitas sehingga menjadi sebuah garapan tari hiburan masyarakat melayu Riau. Tarian ini mengangkat gerak gerak Joged Sonde. Perpaduan gerak Joget Sonde dengan sentakan yang dinamis serta dipadukan dengan musik garapan baru namun masih bernuansa musik joged. Tujuan diciptakannya tari Joged Injit Siput ini adalah sebagai pertunjukkan dan hiburan bagi masyarakat. “

Tari Joged Injit Siput merupakan sebuah tari kreasi. Tarian ini telah diberikan sentuhan kreatifitas dan kerap ditampilkan pada acara-acara kedaerahan dan hiburan masyarakat. Ragam gerak Tari Joged Injit Siput diantaranya *lenggang*, *step* dan *silat* yang telah dikembangkan menjadi beberapa ragam gerak lainnya. Tari Joged Injit Siput ini ditarikan secara berpasangan dengan durasi hampir 6 menit. Dalam Tari Joged Injit Siput ini memiliki nilai estetika atau disebut juga dengan nilai keindahan.

Menurut Bahari (2008:45) Kebutuhan estetik atau keindahan sangat dibutuhkan oleh manusia melalui kebudayaan, berupa berkesenian. Kesenian merupakan unsur pengikat yang mempersatukan pedoman-pedoman bertindak yang berbeda menjadi suatu desain yang utuh, menyeluruh, dan operasional, serta dapat diterima sebagai sesuatu yang bernilai.

The Liang Gie (1996:34) dalam bukunya “Garis Besar Estetik” (filsafat keindahan) dalam Bahasa Inggris keindahan itu diterjemahkan dengan kata “*beautiful*”, Perancis “*beau*”, Italis dan Spanyol “*bello*”, kata-kata itu berasal dari bahasa latin “*bellum*”. Akar katanya adalah “*bonum*” yang berarti kebaikan kemudian mempunyai bentuk pengecilan menjadi “*bonellum*” dan terakhir dipendekkan sehingga menjadi “*bellum*”. Selain itu terdapat pula perbedaan

menurut luasnya pengertian, yakni: a) keindahan dalam arti yang terluasnya, b) keindahan dalam arti estetis murni, c) keidahan dalam arti terbatas dalam hubungannya dengan penglihatan.

Menurut Agus Sachari (2002:20) dalam Mhike Suryawti, indah ialah sebutan yang kita berikan kepada sifat-sifat tertentu terhadap objek, berhubung objek tersebut menimbulkan kesenangan khas dalam diri kita yang disebut estetika. Memahami ilmu estetika atau keindahan dapat memperluas pengetahuan dan menyempurnakan pengertian tentang unsur-unsur objektif yang membangkitkan rasa indah pada manusia dan unsur-unsur subjektif yang berpengaruh atas kemampuan manusia dalam menikmati keindahan. Kata keindahan mempunyai pengertian yang beraneka ragam, tergantung dari sudut mana kita memahami suatu objek.

Menurut Djelantik (1999) dalam Evadila (2017:19), keindahan objektif merupakan keindahan yang dapat dilihat dari gaya, bentuk dan biasanya mengabaikan latar budaya dari mana suatu tari atau penata tari itu berasal. Penilaian keindahan sebuah karya seni secara lebih detail, yaitu unsur-unsur objektif itu yang nyata, dapat dilihat, dapat didengar serta dapat dirasakan.

Menurut Djelantik (1999: 3-9) ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Hal-hal yang indah dapat berupa keindahan alami maupun keindahan buatan. Pada umumnya apa yang kita sebut indah di dalam jiwa kita dapat menimbulkan rasa senang, rasa puas, rasa aman,

nyaman dan bahagia, dan bila perasaan itu kuat, kita merasa terpaku, terharu, terpesona, serta menimbulkan keinginan untuk mengalami kembali perasaan itu, walaupun sudah menikmati berkali-kali.

Menurut Djelantik (1999:17-18), Nilai estetis semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek yang mendasar yang meliputi wujud atau rupa, bobot atau isi, penampilan atau penyajian. Pengertian konsep wujud meliputi bentuk atau unsur yang mendasar dan struktur. Isi atau bobot mempunyai tiga aspek yaitu suasana, gagasan, dan pesan. Sedangkan, penampilan kesenian memiliki tiga unsur yang berperan yaitu bakat, keterampilan, dan sarana atau media.

a. Wujud

Wujud dimaksudkan kenyataan yang nampak secara konkrit (berartidapat dipersepsi dengan mata atau telinga) maupun kenyataan yang tidak nampak secara konkrit, yakni yang abstrak, yang hanya bisa dibayangkan seperti suatu yang diceritakan atau dibaca dalam buku. Konsep Wujud pada Tari Joged Injit Siput dapat dilihat pada keseluruhan tari Joged Injit Siput, dimana semuanya memiliki unsur kesatuan yang terlihat dari unsur-unsur mendasar yang terdapat dalam tari Joged Injit Siput yakni gerak, musik atau iringan, tata busana, tata rias, desain lantai, tata panggung, tata cahaya, dinamika serta tema tariannya. Gerak dalam tari Joged Injit Siput ini memiliki gerakan yang dinamis, lincah, dan sangat kental dengan unsur tradisi Joged Sonde, dimana gerakan satu ke gerakan selanjutnya dari Tari Joged Injit

Siput ini saling berkaitan dan saling mengalir hingga tarian tersebut selesai. Secara garis besar, gerak dasar yang di gunakan dalam tari Joged Injit Siput ini terdiri dari 3 pola dasar gerak yaitu *lenggang*, *step* dan *silat* yang kemudian dikembangan kembali menjadi beberapa ragam gerak lainnya. Pengembangan dasar gerak tersebut saling berkaitan dan berkesinambungan dari awal gerakan hingga akhir sehingga menciptakan sebuah kesatuan yang utuh dalam tarian ini.

Selanjutnya adapun keindahan yang terdapat pada tata busana dan tata rias dalam Tari Joged Injit Siput yaitu penari laki-laki memakai baju kurung tulang belut berwarna merah yang di lengkapi dengan bros dan menggunakan sarung yang berwarna kuning dan merah dengan motif kotak kotak yang dipakai secara menyilang seperti sebuah selempang, celana panjang berwarna merah,. Lalu menggunakan penutup kepala yaitu peci yang telah ditambah dengan hiasan kepala dan bros berwarna emas. Untuk penari perempuan menggunakan baju kurung yaitu baju kurung labu pendek berwarna merah dengan dasar motif bunga bunga dan di lengkapi dengan selendang berwarna merah yang di pakai secara menyilang seperti selempang, menggunakan bawahan rok dari kain dengan motif batik berwarna coklat dengan menggunakan bengkung dari besi berwarna emas dan dilengkapi dengan kepala pending, kalung berwarna emas serta bros diletakkan didada penari perempuan. Penari perempuan memakai sanggul diatas kepala, bunga, hiasan kepala seperti kembang goyang atau ramin,

bunga mawar, tusuk bunga kecil serta subang. Tata rias yang digunakan tata rias cantik untuk memperindah penampilan sekaligus menggambarkan sosok seorang istri yang cantik jelita.

Adapun musik iringan yang digunakan juga sangat mendukung dalam tarian ini. Alat musik yang digunakan yaitu gendang, biola, gong, darbuka, bebano, mandolin, tambur, dan juga vocal yang memberikan sentuhan unik dalam tarian ini. Selain itu penggunaan lirik dalam tarian ini menambah serta memperkuat suasana yang ada dalam tarian, sehingga maksud dan tema dalam tarian dapat diungkapkan dengan baik kepada penonton.

b. Bobot atau Isi

Bobot dimaksudkan isi atau makna dari apa yang disajikan pada sangpengamat. Dalam seni tari lebih sering diperlukan penjelasan mengenai isi dan makna dari apa yang dipentaskan. Bobot atau isi yang terdapat dalam tari Joged Injit Siput ini dapat dilihat dari gagasan, suasana serta pesan yang ingin di sampaikan. Dalam tarian ini gagasan yang ingin di ungkapkan yaitu budaya tradisi Joged Sonde yang berasal dari Kabupaten Kepulauan Meranti yang dalam hal ini dikemas dan dijadikan dasar atau pijakan dalam pembuatan sebuah sajian tari kreasi baru yang berjudul Joged Injit Siput yang menggambarkan kehidupan pasangan suami istri yang tinggal dan hidup dipesisir lautan, dimana suaminya yang bekerja sebagai seorang nelayan, sedang bersenda gurau dengan istrinya serta berusaha untuk membujuk

istrinya agar tidak ikut untuk melaut. Adapun suasana yang tergambar yakni suasana gembira dan bahagia yang dapat di gambarkan dari gerakan tari yang lincah, cepat dan dinamis tanpa meninggalkan unsur tradisi Joged Sonde sebagai dasar utama dalam tarian ini serta musik iringan yang di mainkan dan di perkuat dengan vokal ataupun syair yang menggambarkan tarian tersebut, dengan pesan yang ingin di sampaikan yaitu sebuah nilai-nilai yang tercermin dalam kehidupan masyarakat seperti untuk saling bekerja sama dan menjaga kebersamaan serta nilai budaya yang tercermin dalam tradisi Joged Sonde yang berasal dari Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai dasar pijakan gerak dalam tari Joged Injit Siput.

c. Penampilan

Penampilan merupakan cara penyajian, tentang bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khlayak ramai pada umumnya. Konsep penampilan pada tari Joged Injit Siput ini dapat dilihat dari bakat, keterampilan serta sarana atau media. Dalam hal ini konsep penampilan dapat di tinjau dari sisi pelaku yang menarikan tarian ini dan dalam hal ini yakni penari. Bakat dan keterampilan yang dimiliki oleh penari dalam menarikan tari Joged Injit Siput ini merupakan sebuah hasil yang di peroleh dari proses latihan yang di lakukan secara konsisten

dan kontiniu hingga menghasilkan bakat dan keterampilan yang baik dalam diri penari sehingga mahir dalam menarikan tarian dan salah satunya yaitu tari Joged Injit Siput. Adapun sarana yang menunjang dalam tari Joged Injit Siput ini adalah tata panggung, tata cahaya, tata suara, tata rias dan tata busana yang disesuaikan dengan konsep dan tema tarian sehingga dapat menunjang dalam penampilan Tari Joged Injit Siput.

Sepengetahuan penulis sehubungan dengan permasalahan yang akan di bahas yaitu tentang: Nilai Estetika PadaTari Joged Injit Siput di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau, yang mana belum pernah dilakukan oleh para penulis terdahulu, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan fikiran terhadap penulis dan diharapkan juga penulis ini berarti ikut menjaga dan memajukan budaya bangsa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Nilai Estetika PadaTari Joged Injit Siput di Sanggar Seni BI ProductionKota Pekanbaru Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang dikemukakan dalam penulisan ini, Secara

khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai Estetika Pada Tari Joged Injit Siput di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

1.3.2 Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka penulis ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis bermanfaat untuk mengetahui Nilai Estetika Pada Tari Joged Injit Siput di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.
2. Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian bisa menimbulkan minat generasi muda untuk mencintai dan mempelajari kesenian daerah.
3. Bagi Program Studi Sendratasik penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah bagi dunia akademis khususnya bagi lembaga pendidikan seni.
4. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S1 Universitas Islam Riau.

1.4 Defenisi Istilah Judul

Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Menurut (Djelantik 1999:17-18), Nilai estetis semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek yang mendasar yang meliputi wujud atau rupa, bobot atau isi, penampilan atau penyajian. Pengertian konsep wujud meliputi bentuk atau unsur yang mendasar dan struktur. Isi atau bobot mempunyai tiga aspek yaitu suasana, gagasan, dan pesan. Sedangkan, penampilan kesenian

memiliki tiga unsur yang berperan yaitu bakat, keterampilan, dan sarana atau media.

Tari Joged Injit Siput adalah tarian yang berangkat atau terinspirasi dari tari tradisi Joged Sonde yang tumbuh dan berkembang di kalangan Suku Akit yang berasal dari Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Tarian ini diciptakan pada tahun 2016 dan di tarikan secara berpasangan antara laki – laki dan perempuan. Tarian ini menggambarkan kehidupan pasangan suami istri yang tinggal dan hidup dipesisir lautan, dimana suaminya yang bekerja sebagai seorang nelayan, dimana sang suami sedang bersenda gurau dan berusaha untuk membujuk istrinya agar tidak ikut untuk ikut melaut. Tarian sudah mendapatkan sentuhan kreatifitas sehingga menjadi sebuah garapan tari baru sebagai hiburan masyarakat melayu Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Nilai Estetika

KBBI (2008:382) Estetika dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan merupakan cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya. Estetika merupakan bagian filsafat atau keindahan.

Menurut Eaton dalam Ekosiwi (2010:7) Istilah estetika baru muncul pada abad 18, meskipun sejarah mengenai hal-hal yang mengacu pada estetika adalah setua sejarah etika, logika, metafisika, dan epistemologi. Teori estetika sering kali mengambil bentuk kehadiran kondisi keharusan (*necessary condition*) dan kondisi yang mencukupi (*sufficient condition*) untuk menunjukkan bahwa sesuatu adalah objek, kegiatan, pengalaman, atau suatu estetis. Teori estetika akan memungkinkan seseorang untuk membedakan yang estetis dari yang nonestetis dengan menerangkan bermacam kondisi atau properti yang digunakan sebagai syarat yang harus dipenuhi atau dimiliki objek-objek estetis

Secara etimologis menurut Shipley dalam Ratna (2007:3) estetika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *aisthetha*, yang juga diturunkan dari *aisthe* atau hal-hal yang dapat ditanggapi dengan indra, tanggapan indra. Dalam pengertian yang lebih luas, estetika berarti kepekaan untuk menanggapi suatu objek, kemampuan pencerapan indra sebagai sensitivitas.

Menurut Jazuli (2008:109) keindahan pada dasarnya bersumber pada dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari kualitas objek (benda, peristiwa kesenian

yang indah), dan faktor yang berasal dari cara menangkap, merespons atau menanggapi keindahan. Penghayatan estetik memerlukan bukan saja objek, tetapi juga subjek yang mampu menghayati atau mempersepsi karya seni.

The Liang Gie (1996:18) keindahan dalam arti estetis murni menyangkut pengalaman estetis dari seorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang dicerapnya. Pencerapan itu bisa dilihat secara visual menurut penglihatan, secara audial menurut pendengaran, dan secara intelektual menurut kecerdasan, yaitu misalnya dalam menikmati sajak yang indah. Pencerapan ini tidak semata-mata terjadi dengan melihat(membaca) kata-kata indah dan mendengar irama yang laras dari sajak itu, melainkan dengan memahami kecerdasan makna yang terkandung didalamnya. Sedangkan keindahan dalam arti terbatas lebih disempitkan ruang lingkupnya sehingga hanya menyangkut benda-benda yang dicerap dengan penglihatan, yakni berupa keindahan dari bentuk dan warna.

Djelantik (1999), menjelaskan bahwa estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan. Segala sesuatu dapat disebut dengan indah, baik dalam karya seni maupun dalam kehidupan sehari-hari, dilakukan melalui suatu aktivitas yang terampil, yang dengan sendirinya memanfaatkan teknik-teknik tertentu, sesuai dengan bidang dan kemampuannya. Dikaitkan dengan kemampuan subjek untuk memahami suatu objek pada umumnya, estetika berhubungan dengan fungsi lidah, selera dan perasaan, sebagai cita rasa (*taste*), persepsi indra(*sense-perception*).

Jadi pada umumnya apa yang kita sebut indah didalam jiwa kita adalah sesuatu yang menimbulkan rasa senang, rasa puas, rasa aman, rasa nyaman dan bahagia dan bila perasaan itu sangat kuat kita merasa terpaku, terharu, terpesona, serta menimbulkan keinginan untuk mengalami kembali perasaan itu walaupun sudah berkali-kali.

Steeman(1987), nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang di junjung tinggi. Yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan. Sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.

2.2 Teori Nilai Estetika

Darsono Sony Kartika (2007:89), teori obyektif berpendapat bahwa keindahan atau ciri-ciri yang menciptakan nilai estetis adalah sifat yang memang telah melekat pada benda indah yang bersangkutan, terlepas dari orang yang mengamatinya. Pengamatan seseorang hanyalah menemukan atau menyingkap sifat-sifat indah yang sudah ada pada sesuatu benda dan sama sekali tidak berpengaruh untuk mengubahnya. Sedangkan teori subyektif mengatakan bahwa ciri-ciri yang menciptakan keindahan pada sesuatu benda sesungguhnya tidak ada. Yang ada hanyalah tanggapan perasaan dalam diri seseorang yang mengamati sesuatu benda.

The Liang Gie dalam bukunya “Garis Besar Estetik”(filsafat keindahan) dalam Bahasa Inggris keindahan itu diterjemahkan dengan kata

“*beautiful*”, Perancis “*beau*”, Italis dan Spanyol “*bello*”, kata-kata itu berasal dari bahasa latin “*bellum*”. Akar katanya adalah “*bonum*” yang berarti kebaikan kemudian mempunyai bentuk pengecilan menjadi “*bonellum*” dan terakhir dipendekkan sehingga menjadi “*bellum*”. Selain itu terdapat pula perbedaan menurut luasnya pengertian, yakni: a) keindahan dalam arti yang terluasnya, b) keindahan dalam arti estetis murni, c) keindahan dalam arti terbatas dalam hubungannya dengan penglihatan.

Menurut Djelantik (1999:3) ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Hal-hal yang indah dapat berupa keindahan alami maupun keindahan buatan. Pada umumnya apa yang kita sebut indah di dalam jiwa kita dapat menimbulkan rasa senang, rasa puas, rasa aman, nyaman dan bahagia, dan bila perasaan itu kuat, kita merasa terpaku, terharu, terpesona, serta menimbulkan keinginan untuk mengalami kembali perasaan itu, walaupun sudah menikmati berkali-kali.

Menurut Djelantik (1999:17-66), Nilai estetis semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek yang mendasar yang meliputi wujud atau rupa, bobot atau isi, penampilan atau penyajian. Pengertian konsep wujud meliputi bentuk atau unsur yang mendasar dan struktur. Isi atau bobot mempunyai tiga aspek yaitu suasana, gagasan, dan pesan. Sedangkan, penampilan kesenian memiliki tiga unsur yang berperan yaitu bakat, keterampilan, dan sarana atau media.

1. Wujud atau Rupa

Menurut Djelantik (1999:17), Wujud mempunyai arti yang lebih luas dari pada rupa yang lazim dipakai dalam kata seni rupa. Dalam kesenian banyak hal lain yang tidak Nampak dengan mata seperti misalnya suara gamela, nyanyian, yang tidak mempunyai rupa, tetapi jelas memiliki wujud. Baik wujud yang nampak dengan mata (*visual*) maupun wujud yang nampak melalui telinga (*akustis*) bisa diteliti dengan analisa.

Wujud dimaksudkannya kenyataan yang nampak secara konkrit (berarti dapat dipersepsi dengan mata atau telinga) maupun kenyataan yang tidak nampak secara konkrit, yakni yang abstrak, yang hanya bisa dibayangkan seperti suatu yang diceritakan atau dibaca dalam buku. Pembagian mendasar atas pengertian (konsep) wujud terdiri dari:

1.1 Bentuk (*Form*)

Djelantik (1999:18).Bentuk merupakan kenyataan yang nampak secara konkrit atau yang berarti dapat dipersepsi dengan mata atau telinga maupun kenyataan yang tidak tampak secara konkrit atau abstrak, yang hanya bisa dibayangkan seperti suatu yang bisa diceritakan atau dibaca dalam buku.

1.2 Struktur (*Structure*)

Djelantik (1999:37-48) Estetika memiliki tiga unsur mendasar dalam struktur setiap karya seni yaitu, keutuhan atau kebersatuan (*unity*), penonjolan atau penekanan (*dominance*) dan keseimbangan (*balance*).

1.2.1 Keutuhan (*Unity*)

Menurut Djelantik (1999:38), Keutuhan dimaksudkan bahwa karya yang indah menunjukkan dalam keseluruhannya sifat yang utuh, yang tidak ada cacatnya, berarti tidak ada yang kurang dan tidak ada yang berlebihan.

1.2.2 Penonjolan (*Dominance*)

Menurut Djelantik (1999:44), Penonjolan mempunyai maksud mengarahkan perhatian orang yang menikmati suatu karya seni yang dipandang lebih penting daripada hal-hal yang lain. Penonjolan juga dapat dicapai dengan mengeraskan suara tertentu, melalui perubahan ritme, perubahan kecepatan gerak, atau kecepatan melodi, atau memakai warna yang cerah dan mencolok. Penonjolan pada seni tari terdapat pada motif gerak, volume gerak, dinamika gerak dan musik iringan.

1.2.3 Keseimbangan (*Balance*)

Djelantik(1999:46), Rasa keseimbangan dalam karya seni paling mudah tercapai dengan simetri, artinya seimbang antara kiri-kanan, atas-bawah, dan sebagainya. Kehadiran simetri memberi ketenangan karena adanya keseimbangan. Keseimbangan dengan simetri yang memberi ketenangan disebut *symmethic balance*. Keseimbangan dapat juga dicapai tanpa simetri yang disebut *asymmethicn balance*.

2. Bobot atau Isi

Menurut Djelantik (1999:51), Bobot dimaksudkan isi atau makna dari apa yang disajikan pada sangpengamat. Dalam seni tari lebih sering diperlukan

penjelasan mengenai isi dan makna dari apa yang dipentaskan. Bobot dalam keseniandapat diamati dari tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

2.1 Suasana

Menurut Djelantik (1999:52), Segala macam suasana dalam penciptaan berguna untuk memperkuat kesan yang dibawakan oleh para pelaku seni. Dalam tari pengolahan suasana merupakan suatu hal yang penting, karena akan membawa penonton untuk memahami dengan sempurna.

2.2 Gagasan atau Ide

Menurut Djelantik (1999:52), Gagasan atau Ide merupakan hasil pemikiran atau konsep pendapat atau pandangan tentang sesuatu. Dalam kesenian tidak ada suatu cerita yang tidak mengandung bobot, yakni idea atau gagasan yang perlu disampaikan kepada penikmatnya. Dengan pengertian bukan cerita saja yang dipentingkan tetapi bobot makna dan isi cerita .

2.3 Pesan

Menurut Djelantik (1999:52), Karya seni yang telah tercipta yang disampaikan kepada masyarakat tentang gagasan-gagasan dalam wujud yang indah dan menarik. Dalam suatu karya tari dianggap mempunyai nilai estetis apabila di dalamnya terdapat pesan-pesan.

3. Penampilan

Menurut Djelantik (1999:65), Penampilan merupakan cara penyajian, tentang bagaimana kesenian itu disajikan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khlayak ramai pada umumnya.

Pada seni tari dan seni karawitan, dimana hasil ciptaan seorang seniman (tarian, lagu, tabuh) merupakan seniman lain untuk menampilkannya. Seniman lain itu adalah penari, penabuh, penyanyi, atau pemain sandiwara. Dalam penampilan terdapat tiga unsur yang berperan, yaitu sebagai berikut:

3.1 Bakat

Menurut Djelantik (1999:65),Bakat merupakan kemampuan khas yang dimiliki oleh seseorang yang didapatkan berkat keturunannya. Dalam seni pentas, orang yang kurang bakatnya dapat mencapai kemahirandalam sesuatu dengan melatih dirinya setekun-tekunnya. Seseorang akan mencapai keterampilan yang tinggi, walaupun mungkin kurang dari temannya yang berbakat dan berlatih dengan ketekunan yang sama. Bakat seseorang bisa mengenai satu cabang kesesnian tetapi ada yang mempunyai bakat dalam segala macam kesenian.

3.2 Keterampilan

Menurut Djelantik (1999:66), Keterampilan adalah kemahiran dalam pelaksanaan sesuatu yang dicapai dengan latihan. Taraf kemahiran tergantung dari cara melatih dan ketekunannya melatih diri.

3.3 Sarana

Menurut Djelantik (1999:66), Sarana merupakan faktor yang sangat mempengaruhi penampilan karya seni, dengan lebih banyak menyangkut wahana ekstrinsik. Seperti busana, make up dan sebagainya yang digunakan oleh penari. Peranan faktor-faktor penunjang sarana yang ditemukan dalam pembahasan bentuk-bentuk seperti tata panggung, tata suara, dan tata cahaya atau lampu.

Dengan adanya faktor sarana yang mendukung maka sebuah pertunjukan dapat terwujud dengan baik.

2.3 Teori Tari

Menurut Fuji Astuti (2016:2) tari sebagai suatu ungkapan pernyataan yang diekspresikan ekspresi guna menyampaikan pesan-pesan tentang realitas kehidupan yang bisa dirasakan oleh penikmatnya setelah pertunjukan selesai.

Sesuai dengan pendapat Soedarsono (1977:41), menyatakan apabila diperinci, ada cukup banyak elemen-elemen komposisi tari yang harus diketahui, yaitu: gerak tari, desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok, tema, kostum, tata rias dan properti. Soedarsono menjelaskan unsur-unsur tari dan juga pengertiannya sebagai berikut:

1. Gerak tari

Menurut Soedarsono (1977:2), gerak merupakan gejala yang paling premier dari manusia dan gerak media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia. Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan. Penggarapan gerak tari lazim disebut stilisasi atau distorsi.

2. Desain Lantai

Menurut Soedarsono (1977:42), desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu

garis lurus yang memberikan kesan sederhana tetapi kuat dan garis lengkung yang memberikan kesan lembut tetapi juga lemah.

3. Musik

Soedarsono (1977:46), menyatakan musik pengiring dalam sebuah tari. Elemen dasar musik adalah nada, ritme dan melodi, soedarsono menjelaskan musik dalam tari bukan hanya sekedar iringanm tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak.

4. Dinamika

Menurut Soedarsono (1977:50), dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika bisa diwujudkan denganbermacam-macam teknik. Pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, rendah dan seterusnya, pergantian tempo dari lambat ke cepat, pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke yang kuat.

5. Tema

Menurut Soedarsono (1977:53), berpendapat bahwa dalam menggarap sebuah tari hal-hal apa saja dapat dijadikan sebuah tema. Misalnya kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita hidup, cerita, drama, cerita kepahlawanan, legenda dan lain-lain.

6. Properti

Menurut Soedarsono (1977:58) properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarik oleh penari, misalnya kipas, tombak, pedang, selendang dan sebagainya. Karena properti tari boleh dikatakan merupakan perlengkapan-perengkapan yang seolah-olah menjadi satu dengan badan penari maka desain-desain atasnya harus diperhatikan sekali.

7. Kostum dan tata rias

Menurut Soedarsono (1977:61), kostum dan tata rias merupakan dua serangkaian yang tidak bisa dipisahkan untuk peyajian suatu garapan tari. Seseorang yang menciptakan tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti, tata rias dan kostum yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan dan akan dinikmati penonton.

8. Tata Cahaya (Lighting)

Soedarsono (1977 : 58) menyatakan bahwa dalam penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang digunakan oleh penari, sehingga antara cahaya dan kostum tari saling berkaitan dan penata tari bisa menyesuaikannya.

9. Staging (Pemanggungan)

Soedarsono (1977 : 65) menyatakan bahwa pemanggungan timbul bersama sama dengan timbulnya tari karena membutuhkan ruang dan tempat. Dalam suatu pertunjukkan tari, selain tempat dan ruang, diperlukan pula perlengkapan –

perlengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan nampak menarik.

2.4 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penulisan **“Nilai Estetika Pada Tari Joget Injit Siput di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau”**.

Skripsi Dini Rizki Putri (2018) dengan judul **“Nilai Estetika Dalam Tari Zapin Senapelan”**. Pokok permasalahan yang dibahas adalah bagaimanakah nilai estetika dalam tari zapin senapelan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sama-sama dalam menggunakan teori dan konsep nilai estetika. Adapun tujuan dan hasil dari penelitian ini adalah mengetahui nilai estetika dalam tari zapin senapelan di sanggar seni BI Production Kota Pekanbaru.

Skripsi Sela (2018) dengan judul **“Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Joget Sargek di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Propinsi Riau”**. Pokok permasalahan yang dibahas adalah bagaimanakah nilai-nilai yang terkandung dalam joget sargek di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Propinsi Riau. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai pedoman bagaimana hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

Skripsi Tina Yufiana (2018) dengan judul “Nilai Estetika Dalam Busana Tari Ya Zapin Di Sanggar Dang Merdu Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Pokok permasalahan yang dibahas adalah bagaimanakan nilai estetika dalam busana tari ya zapin di Sanggar Dang Merdu Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang sama sehingga penulis dapat menjadikannya sebagai panduan dalam penulisan skripsi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung didalam joget sargek di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

Skripsi Novita Ariska Putri (2017) yang berjudul “Nilai Estetika Dalam Pertunjukan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Yang membahas permasalahan tentang: Nilai Estetika Dalam Pertunjukan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah dalam menggunakan teori dan konsep nilai estetika. Adapun tujuan dan hasil dari penelitian ini adalah untuk tercapainya mengetahui tentang nilai estetika dalam pertunjukan tari kuda kepang di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Skripsi Juli Ardina (2018) yang berjudul “Nilai Estetika Dalam Tari Pasombahan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Yang membahas permasalahan tentang: Nilai Estetika Dalam Tari Pasombahan di Kabupaten

Kampar Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sama-sama dalam menggunakan teori dan konsep nilai estetika. Adapun tujuan dan hasil dari penelitian ini adalah mengetahui nilai estetika dalam tari pasombahan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Dari kelima penelitian yang relevan di atas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan hubungan ini, secara konseptual dapat dijadikan acuan dan perbandingan bagi penulis dalam segi bentuk penulisan proposal. Dari kelima skripsi tersebut tidak ada yang meneliti judul yang penulis teliti tentang “Nilai Estetika Pada Tari Joged Injit Siput di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan permasalahan yang diangkat yaitu: “Nilai estetika apa saja yang terdapat pada Tari Joged Injit Siput di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Iskandar (2008:176), metode penelitian adalah tahapan penelitian yang menjelaskan cara bagaimana penelitian dapat dilakukan, agar hipotesis penelitian dapat teruji secara ilmiah dan empirik. Metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat atau narasi dari subjek yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Penulis melakukan metode deskriptif analisis karena data yang diperoleh adalah data yang ditemukan langsung di lapangan yaitu di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan objek Tari Joged Injit Siput.

Menurut Iskandar (2008:17), pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk

mendapat data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.

Metode yang dimaksud disini adalah cara atau teknis pelaksanaan penelitian tentang Nilai Estetika Pada Tari Joged Injit Siputdi Sanggar Seni BI Production Provinsi Riau. Metode ini amat perlu dirumuskan dengan jelas, mengingat bahwa suatu penelitian tanpa menempuh cara atau prosedur yang tepat dan benar maka hasilnya tidak akan akurat seperti apa yang diharapkan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Menurut Singarimbun (1997:37) lokasi sama artinya dengan letak atau tempat. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997), waktu adalah seluruh rangkaian saat proses, pembuatan atau berada atau berlangsung.

Lokasi penelitian adalah tempat penulis melakukan penelitian atau peninjauan masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Sanggar Seni BI Production yang berada di Jalan Jambu Ujung No. 17 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian ini disebabkan karena di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau tarian Joged Injit Siput ini diciptakan.

Waktu penelitian merupakan kapan saat penelitian ini dilakukan oleh penulis. Waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dimulai dari Bulan September 2019.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2010:215) Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, Tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang terjadi saat berinteraksi. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengambil secara mendalam mengenai aktivitas, orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Pelaku di sini merupakan subjek penelitian yang akan diteliti.

Pelaku atau subjek merupakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini diantaranya adalah Hirfan Nur (BI) yaitu sebagai pimpinan sekaligus koreografer di Sanggar Seni BI Production, Anggara Satria sebagai pemusik di Sanggar Seni BI Production dan dua orang sebagai penari sanggar seni BI Production yakni Vhanry Pradikal Utama dan Rizki Ramadhani. Subjek dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil data-data dan mengetahui tentang: Nilai Estetika Pada Tari Joged Injit Siput di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang mencakup wujud yang meliputi bentuk atau unsur yang mendasar dan struktur, Isi atau bobot mempunyai tiga aspek yaitu suasana, gagasan, dan pesan, dan penampilan yang terdiri dari tiga unsur yaitu bakat, keterampilan, dan sarana atau media.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dalam penulisan ini adalah data primer dan data skunder:

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2010:225), data primer adalah semua data yang langsung memberi data kepada pengumpulan data yang diambil oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti: wawancara partisipan/pengamatan langsung.

Pada jenis data ini penulis menggunakan data observasi di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau Provinsi Riau, serta mewawancarai Hirfan Nur (BI) yaitu sebagai pimpinan sekaligus koreografer di Sanggar Seni BI Production, Anggara Satria sebagai pemusik Sanggar Seni BI Production dan dua orang sebagai penari sanggar seni BI Production yakni Vhanry Pradikal Utama dan Rizki Ramadhani yang mana orang-orang ini tentunya mengetahui tentang Nilai Estetika Dalam Tari Joged Injit Siput di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penulis memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber mengenai wujud yang meliputi bentuk atau unsur yang mendasar dan struktur, Isi atau bobot mempunyai tiga aspek yaitu suasana, gagasan, dan pesan, dan penampilan yang terdiri dari tiga unsur yaitu bakat, keterampilan, dan sarana atau media didalam tari Joged Injit Siput di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

3.4.2 Data Sekunder

Sugiyono (2010:25) menyatakan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberi data atau diperoleh dari tangan kedua, seperti hasil penelitian

orang lain, buku-buku mengenai tentang kebudayaan dan perkembangan, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Penulis menggunakan data sekunder ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti akurat seperti dengan dilampirkannya buku, dokumen, jurnal, laporan foto-foto mengenai tari Joged Injit Siput dan video pertunjukan tari Joged Injit Siput untuk menunjang penelitian yang berkaitan dengan nilai estetika.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa langkah pengambilan data yang terdapat pada beberapa bagian yang bertujuan agar penelitian ini terlaksana secara objektif dan tepat mengenai sasaran. Untuk itu instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:199) menyatakan observasi adalah suatu yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung.

Observasi yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang tidak

melibatkan peneliti secara langsung pada sesuatu yang ditelitinya melainkan hanya sebatas sebagai peneliti. Peneliti melakukan pengamatan tentang wujud yang meliputi bentuk atau unsur yang mendasar dan stuktur, Isi atau bobot mempunyai tiga aspek yaitu suasana, gagasan, dan pesan, dan penampilan yang terdiri dari tiga unsur yaitu bakat, keterampilan, dan sarana atau media yang terdapat dalam tari Joged Injit Siput. Dalam hal ini penulis mengobservasi mengenai Nilai Estetika Pada Tari Joged Injit Siput di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan mewawancarai para narasumber diantaranya: Hirfan Nur (BI) yaitu sebagai pimpinan sekaligus koreografer di Sanggar Seni BI Production, Anggara Satria sebagai pemusik Sanggar Seni BI Production dan dua orang sebagai penari Sanggar Seni BI Production yakni Vhanry Pradikal Utama dan Rizki Ramadhani, mencatat, menganalisis dan kemudian membuat kesimpulan dari data yang telah didapat.

3.5.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2010:231) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terpimpin dengan membawa sederet pertanyaan yang lengkap terarah dan terperinci yang telah disiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan tentang wujud yang meliputi bentuk atau unsur yang mendasar dan stuktur, Isi atau bobot mempunyai tiga aspek yaitu

suasana, gagasan, dan pesan, dan penampilan yang terdiri dari tiga unsur yaitu bakat, keterampilan, dan sarana atau media yang terdapat sesuai dengan Nilai Estetika Pada Tari Joged Injit Siput di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau ini. Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan dengan Hirfan Nur (BI) yaitu sebagai pimpinan sekaligus koreografer di Sanggar Seni BI Production, Anggara Satria sebagai pemusik Sanggar Seni BI Production dan dua orang sebagai penari Sanggar Seni BI Production yakni Vhanry Pradikal Utama dan Rizki Ramadhani. Pada saat wawancara berlangsung, penulis mencatat dan juga merekam hasil wawancara lalu membuat rangkuman tulisan yang sistematis dari awal hingga selesai dengan media alat tulis yang ada. Karena jawaban dari narasumber akan sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang terdapat dalam penelitian ini.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data atau berkas-berkas tentang tari Joged Injit Siput misalnya konsep gerak, foto yang berkaitan mengenai tari Joged Injit Siput misalnya, foto gerak, foto alat musik yang digunakan maupun foto kostum yang digunakan serta video pada saat penari latihan tari Injit Siput. Adapun alat bantu yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Alat tulis, untuk mencatat data-data yang diperoleh dari narasumber sesuai dengan pertanyaan yang diajukan yang berhubungan dengan Nilai Estetika Dalam Tari Joged Injit Siput di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau, 2) kamera foto, digunakan untuk mendokumentasi atau mengabadikan bentuk penyajian tari Joged Injit Siput.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Humberman dalam Iskandar (2008:255) menyatakan bahwa analisa data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluaskan atau dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data pertama dikumpulkan hingga penelitian berakhir secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian. Analisis data meliputi:

1. Reduksi data
2. Display/penyajian data

3. Mengambil kesimpulan lalu diverifikasi

Berdasarkan keterangan diatas, maka penulis menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam mereduksi data menurut Sugiyono (2010:247) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicatat tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Berdasarkan hasil lapangan mengenai Nilai Estetika PadaTari Joged Injit Siput di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau, penulis memfokuskan pada hal-hal yang ingin diteliti agar penelitian ini menjadi terarah dan tepat mengenai Nilai Estetika PadaTari Joged Injit Siput di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

b. Display Data atau Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2010:249) penyajian data bisa dilakukan dalam benruk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini

Miles and Huberman dalam Sugiyono menyatakan yang paling seiring digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

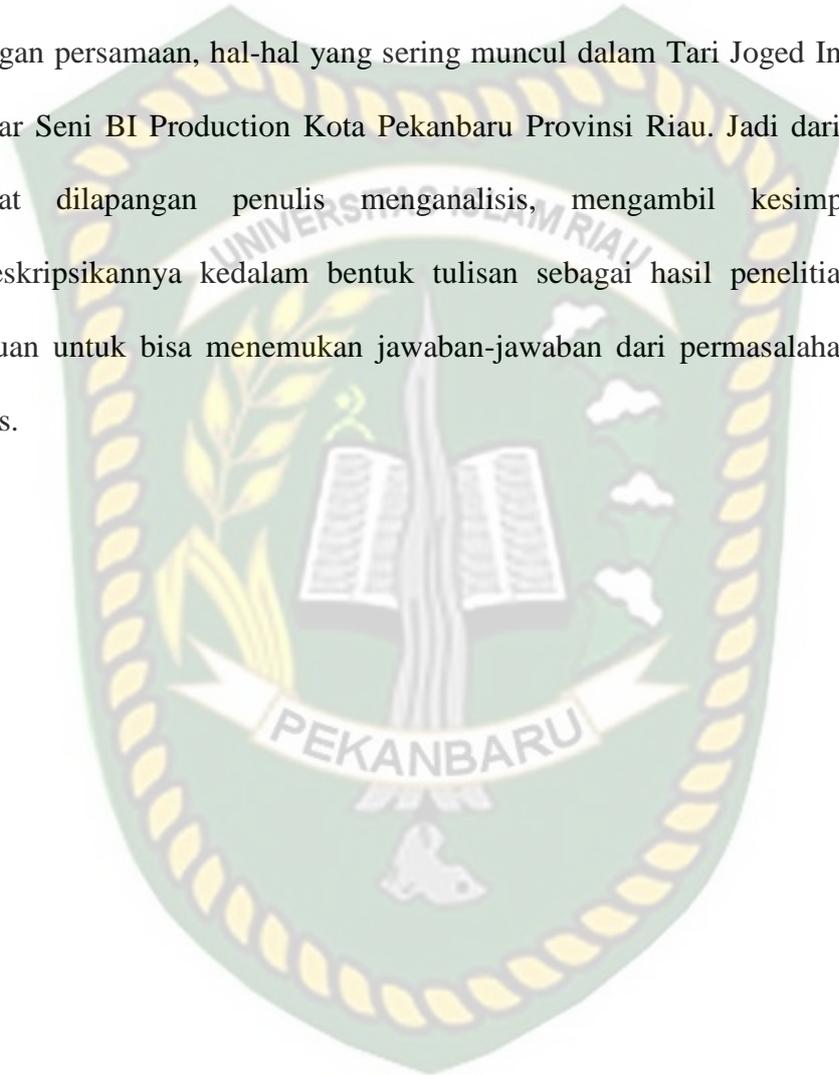
Penyajian data dalam penelitian Nilai Estetika PadaTari Joged Injit Siput di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau ini adalah dalam bentuk uraian yang tertulis jelas oleh penulis.

c. Pengambilan Kesimpulan atau Verivikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2010:252) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah disebut sebagai verifikasi data.

Penulis menarik kesimpulan dari judul yang diteliti mengenai Tari Joged Injit Siput dengan rumusan masalah: Nilai Estetika PadaTari Joged Injit Siput di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan metode deskriptif kualitatif dan juga menggunakan subjek penelitian sebanyak 4 orang yang merupakan anggota Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riaudiantaranya Hirfan Nur (BI) yaitu sebagai pimpinan sekaligus koreografer di Sanggar Seni BI Production, Anggara Satria sebagai pemusik Sanggar Seni BI Production dan dua orang sebagai penari Sanggar Seni BI Production yakni Vhanry Pradikal Utama dan Rizki Ramadhani.

Dari keterangan data tersebut maka penulis menggunakan analisis data, pengambilan keputusan dari verifikasi karena penulis berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud berusaha mencari pola model, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering muncul dalam Tari Joged Injit Siput di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Jadi dari data yang terdapat dilapangan penulis menganalisis, mengambil kesimpulan dan mendeskripsikannya kedalam bentuk tulisan sebagai hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk bisa menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan diajukan penulis.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Kota Pekanbaru

Nama pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama “Senapelan” yang pada saat itu dipimpin oleh seorang kepala Suku Bathin. Daerah yang dahulunya sebagai lading, lambat laun menjadi perkampungan senapelan berpindah ketempat permukiman baru yang kemudian disebut sebagai Dusun Payung Sekaki yang terletak di muara sungai siak.

Nama Payung sekaki tidak begitu dikenal di masa itu melainkan Senapelan.perkembangan Senapelan berhubungan erat dengan perkembangan kerajaan Siak Sri Indrapura. Semenjak Sulthan Abdul Jalil Alamudin menetap di senapelan, beliau membangun istananya di Kampung Bakit didekat Mesjid Raya sekarang.Sulthan Abdul Jalil Alamudin Syah memiliki inisiatif untuk membuat pekan di senapelan tetapi tidak berkembang.Usaha yang telah dirintis tersebut kemudian dilanjutkan oleh putanya Raja Muda Muhammad Ali ditempat baru yaitu disekitaran pelabuhan sekarang.

Selanjutnya pada hari selasa tanggal 27 Rajab 1204 H atau tanggal 23 Juni 1784M berdasarkan musyawarah datuk-datuk empat suku (Pesisir, Lima puluh, Tanah Datar, dan Kampar), negeri senapelan diganti namanya menjadi “Pekan Baharu” selanjutnya diperingati sebagai hari jadi Kota Pekanbaru. Mulai hari itu

sebutan senapelan seduah ditinggalkan dan mulai populer dengan sebutan “Pekan Baharu” yang dalam bahasa sehari-hari disebut Pekanbaru.

Selanjutnya perkembangan tentang pemerintahan di Kota Pekanbaru selalu mengalami perubahan, antara lain sebagai berikut:

1. SK Kerajaan Besluit Van Her In Zelf Bestuur Van Siak No. 1 tanggal 19 oktober 1919 Pekanbaru bagian dari Kerajaan Siak yang disebut Distrik.
2. Tahun 1931 Pekanbaru masuk Wilayah Kampar Kiri dikepalai oleh seorang Controleur berkedudukan di Pekanbaru.
3. Tanggal 8 Maret 1942 pekanbaru dikepalai oleh seorang Gubernur Militer disebut Gokung, Distrik menjadi Gun dikepalai oleh Gunco.
4. Ketetapan Gubernur Sumatera di Medan tanggal 17 Mei 1946 No. 103 pekanbaru dijadikan daerah otonomi yang disebut Haminte atau Kota B.
5. UU No. 22 Tahun 1948 Kabupaten Pekanbaru diganti dengan Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru diberi status Kota kecil.
6. UU No. 1 tahun 1957 status Pekanbaru menjadi Kota Paja.
7. Kepmendagri No. 52/I/44-25 tanggal 20 januari 1959 Pekanbaru menjadi Ibukota Provinsi Riau.
8. UU No. 2 tahun 1999 tentang pemerintahan Daerah sebutan Kota Madya berubah menjadi Kota.

4.1.2 Luas Wilayah dan Geografis Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru terletak antar $101^{\circ}14'$ - $101^{\circ}34'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}25'$ - $0^{\circ}45'$ Lintang Utara. Berdasarkan peraturan pemerintahan No. 19 tahun 1987

tanggal 7 september 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari $\pm 62,96 \text{ Km}^2$ menjadi $\pm 446,50 \text{ Km}^2$, terdiri dari 12 kecamatan dan 45 kelurahan/Desa. Dari hasil pengukuran di lapangan oleh BPN Tk. 1 Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah $632,26 \text{ Km}^2$.

Dengan meningkatnya kegiatan pembangun menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan pada masyarakat terhadap penyediaan fasilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya. Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuklah kecamatan baru dengan perda Kota Pekanbaru No. 3 Tahun 2003 menjadi 12 kecamatan dan kelurahan baru dengan perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2003 menjadi 58 Kelurahan.

Tabel1 :Nama Kecamatan dan Kelurahan Kota Pekanbaru

No	Kecamatan	Kelurahan
1	Bukit Raya	Tengkerang Labuai Dirgantara Simpang Tiga Tebig Tinggi Tangkerang Utara

2	Lima Puluh	Pesisir Rintis Tanjung Rhu Sekip
3	Marpoyan Damai	Maharatu Sidomulyo Timur Tangkerang Barat Tangkerang Timur Wonorejo
4	Payung Sekaki	Air Hitam Labuh Baru Barat Labuh Baru Timur Tampan
5	Pekanbaru Kota	Simpang Empat Sumahilang Tanah Datar Kota Baru

		Sukaramai Kota Tinggi
6	Sail	Cinta Raja Sukamaju Sukamulya
7	Senapelan	Kampung Bandar Kamoung Baru Kampung Dalam Padang Bulan Padang Terubuk Sago
8	Sukajadi	Harjo Sari Jadi Rejo Kampung Melayu Kampung Tengah Kedung Sari Pulau Karam Sukajadi

9	Rumbai	Muara Fajar Palas Rumbai Bukit Sri Meranti Umban Sari
10	Rumbai Pesisir	Limbungan Baru Lembah Sari Lembah Dama Meranti Pandak Tebing Tinggi Okura
11	Delima	Delima Tuah Karya Simpang Baru Sidomulyo Barat
12	Tenayan Raya	Rejosari Sail Kulim

		Tangerang
--	--	-----------

(Sumber data WWW.organisasi.org/1970/01.html)

Berdasarkan dari tabel diatas lokasi penelitian penulis yaitu sanggar Seni BI Production yang terletak di Kecamatan Payung Sekaki Kelurahan Tampan Kota Pekanbaru. Penulis melakukan penelitian yang tidak berada jauh dari rumah penulis.



Gambar 1. Peta Wilayah Kota Pekanbaru (Dokumentasi BPS)

4.1.3 Pendidikan Masyarakat Kota Pekanbaru

Tabel 2 : Tingkat dan Jumlah Sekolah Kota Pekanbaru

No	Tingkat Sekolah	Jumlah Sekolah
1	TK Negeri	3
2	TK Swasta	219
3	SD Negeri	173
4	SD Swasta	60
5	SMP Negeri	36
6	SMP Swasta	50
7	MTs Negeri	3
8	MTs Swasta	20
9	SMA Negeri	26
10	SMA Swasta	16
11	SMK Negeri	7
12	SMK Swasta	32
13	MA Negeri	2

14	MA Swasta	10
----	-----------	----

(Sumber data : Kantor Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru)

Berdasarkan table diatas anggota sanggar Seni BI Production terdiri dari berbagai usia dan berbagai pendidikan di pekanbaru. Sanggar ini banyak anak sekolah dan mahasiswa didalamnya berkumpul.

4.1.4 Sanggar Seni BI Production

Tumbuh dan berkembang satu kesenian pada daerah tertentu amat ditentukan seberapajauh perhatian dan apresiasi yang diberikan oleh masyarakat pendukungnya serta perhatian pemerintah terhadap kelangsungan hidup kesenian tersebut. Di kota pekanbaru terdapat berbagai ragam kesenian mulai dari tradisi hingga modern, baik kesenian yang tumbuh dan berkembang dari melayu asli hingga kesenian yang dating dari luar.

4.1.4.1 Profil Sanggar Seni BI Production

Salah satu wadah penyalur kesenian di Kota pekanbaru adalah sanggar seni BI Production yang telah berdiri sejak tahun 1998, sanggar ini adalah sanggar seni yang masih berpijakan pada tradisi setempat. Sanggar seni ini memeiliki fungsi sebagai grup yang memenuhi kebutuhan seni pertunjukan dalam acara-acara tertentu yang berkaitan dengan budaya. Adapun Visi dari sanggar ini agar terwujudnya sanggar seni BI Production ini sebagai pusat kebudayaan, informasi yang berbudaya serta beriman. Sedangkan Misi sanggar seni BI Production adalah

sebagai wadah untuk generasi muda dalam menggali wawasan tentang Budaya Melayu Riau.

Nama sanggar seni BI Production berbentuk dan diambil dari nama pemilik sekaligus koreografer yakni Bapak Hirfan yang biasa akrab dipanggil BI. BI merupakan singkatan dari Bang Irfan yang akhirnya melekat dan menjadi nama sebuah sanggar yang masih eksis hingga sekarang. Sanggar seni BI Production merupakan sanggar yang sudah resmi dan memiliki akta pendirian sanggar pada tanggal 2 juli tahun 2010 nomor 4.



Gambar 2. Photo Sanggar Seni BI Production
(Dokumentasi Riswan Eko Saputra, 2020)

4.1.4.2 Anggota Sanggar Seni BI Production

Jumlah anggota Sanggar Seni BI Production Pekanbaru Riau terdiri dari berbagai tingkatan, sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel3 : Anggota Sanggar Seni BI Production Pekanbaru Riau

No	Tingkatan	Sampel
1	Tingkat SD	10 orang
2	Tingkat SMP	5 orang
3	Tingkat SMA	7 orang
4	Tingkat Mahasiswa	25 oarang
5	Tingkat Umum	10 orang
	Jumlah	57 orang

(Sumber : Sanggar Seni BI Production)

4.1.4.3 Kepengurusan Sanggar Seni BI Production

Adapun Kepengurusan Sanggar Seni BI Production Pekanbaru Riau yaitu:

Pimpinan : Drs.H.Hirfan Nur M.Sn (BI)

Koreografer : Drs.H.Hirfan Nur M.Sn (BI)

Manager Produksi : Mahendra Idris, S.T

Penata Musik : Anggara Satria

Director Artistic : Drs.H.Hirfan Nur M.Sn (BI)

Sekretaris : Firsilia Eldy Putri

Bendahara : Selvi Gussri Wardani

Koordinator Tari : Vhanry Pradikal Utama

4.1.4.4 Jadwal Latihan Sanggar Seni BI Production

Dibawah ini adalah jadwal latihan Sanggar Seni BI Production :

Tabel 4 :Jadwal latihan rutin sanggar seni Bi Production

No	Hari	Jam
1	Minggu	15:00 – 17:00
2	Rabu	19:30 – 21:30
3	Jum'at	19:30 – 21:30

(Sumber : Sanggar Seni BI Production)

Jika ada event tertentu maka jadwal latihan dilakukan setiap hari dan dimulai dari pukul 19.30 sampai dengan pukul 21.30. Tempat proses latihan para anggota sanggar adalah di dalam ruangan kaca milik sanggar seni BI Production sendiri.



Gambar 3. Photo ruang kaca Sanggar Seni BI Production
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

4.1.4.5 Prestasi Sanggar Seni BI Production

Prestasi yang telah diraih selama Sanggar Seni BI Production berdiri, antara lain:

1. Penyaji unggulan Pawai Budaya Nusantara pada HUT TMII di Jakarta dari Jenderal Manager TMII pada 20 April 2008.
2. Juara umum Parade Lagu tingkat Nasional di TMII Jakarta 2007.
3. Juara 1 tari serampang 12 tahun 2007.
4. Pengaji terbaik harapan dua Festival tari klasik tingkat Provinsi Riau di Taman Budaya Provinsi Riau tahun 2009.
5. Juara Favorit Parade Lagu tahun 2009.
6. Juara harapan II pada Festival Tari klasik tanggal 4 Desember 2009.

7. Juara harapan II tari serampang 12 tahun 2010.
8. Penyaji unggulan Parade Lagu Pop Daerah tingkat Nasional di Sasono Langen Budoyo TMII tahun 2010.
9. Penyaji Unggulan Parade Lagu Daerah Tingkat Nasional TMII tahun 2010.
10. Penata Busana Terbaik pada kegiatan Festival Seni Tari Melayu Nusantara tahun 2010.
11. Penata gerak terbaik pada kegiatan Festival Melayu Riau Nusantara tahun 2010.
12. Busana terbaik pada Parade Lagu Daerah tahun 2010.
13. Penyaji terbaik pada Parade Lagu Daerah tahun 2010.
14. Juara 1 pembelajaran Instruktur Tari Tradisional tingkat Kota Pekanbaru
15. Juara 1 pembelajaran Instruktur Tari Tradisional tingkat Provinsi Riau.
16. Peringkat 5 pembelajaran Instruktur Tari Tradisional tingkat Nasional tahun 2011.
17. Juara harapan 2 Parade Tari tingkat kota pekanbaru tahun 2014.
18. Juara umum Kemilau sumatera tahun 2015.
19. Juara 2 lomba tari melayu minang IKMR tahun 2015.
20. Juara harapan 3 Parade tari tingkat kota pekanbaru tahun 2015.
21. Penata Musik Terbaik Parade Tari tingkat kota pekanbaru tahun 2015.
22. Juara Festival Musik tingkat Kota Pekanbaru tahun 2015.
23. Juara 2 Parade Tari tingkat Kota Pekanbaru tahun 2016.

Sanggar Seni BI Production ini memiliki seorang pemimpin sekaligus koreografer yang akrab disapa BI, kelahiran Pekanbaru, 17 September 1969. BI

pernah menuntut ilmu di SDN 29 Pekanbaru, SLTPN 2 Pekanbaru, SMAN 1 Pekanbaru, S1 Bahasa Inggris di FKIP UNRI, Padepokan Seni Bagong di Yogyakarta, Summer Course For English di New York, S2 di ISI Yogyakarta, dan program S3 diselangor Malaysia. Bi merupakan seorang koreografer yang melahirkan beberapa karya, diantaranya: Tari zapin Senapelan, Tari Berkali Zapin, Tari Joged Injit Siput, Tari Liuk Tamburin, Tari Rentak Serumpun, Tari Menjulung Marwah, dan masih banyak lagi karya BI lainnya.

4.2. Temuan Khusus penelitian

4.2.1 Tari Joged Injit Siput Di Sanggar Seni BI Production

Sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang Nilai Estetika dalam Tari Joged Injit Siput di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau, penulis ingin membahas terlebih dahulu tentang Tari Joged Injit Siput. Tari Joged Injit Siput adalah tarian yang berangkat atau terinspirasi dari tari tradisi Joged Sonde yang tumbuh dan berkembang di kalangan Suku Akit yang berasal dari Kabupaten Kepualan Meranti Provinsi Riau. Tarian ini diciptakan pada tahun 2016. Tari Joged Injit Siput ini ditarikan secara berpasangan dan menggambarkan kehidupan sepasang suami istri yang sedang bersenda gurau yang di gambarkan dengan gerakan gerakan tradisi joged seperti lenggang, step, dan juga silat . Tarian ini mengangkat gerak gerak Joged Sonde dengan perpaduan gerak Joget Sonde dengan sentakan yang dinamis serta dipadukan dengan musik garapan baru namun masih bernuansa musik joged.



Gambar 4. Wawancara Penulis dengan Narasumber
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

Tari Joged Injit Siput ini dalam perkembangannya selalu berkaitan dan berbau dengan budaya masyarakat yang dikunjunginya, khususnya daerah-daerah berasaskan budaya melayu. Situasi perkembangan ini menyebabkan munculnya gaya dan karakter tari yang saling memiliki perbedaan dan kekhasan pada daerahnya masing-masing, baik dari segi gerak, tata busana,tata rias, dan musik.

Dalam Tari Joged Injit Siput memiliki nilai estetika atau disebut juga nilai keindahan.Nilai keindahan ini dapat dilihat dari ragam gerak dan musik yang seiring, juga dengan balutan busana warna merah dan keindahan paduan warna baik kain batik , kopiah, selendang dan lain sebagainya.

4.2.2 Nilai Estetika Pada Tari Joged Injit Siput Di Sanggar Seni BI Production

Menurut Djelantik (1999:17-66), nilai estetika semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek yang mendasar yang meliputi wujud atau rupa, bobot atau isi, penampilan atau penyajian. Pengertian konsep wujud meliputi bentuk atau unsur yang mendasar dan stuktur. Isi atau bobot mempunyai tiga aspek yaitu suasana, gagasan, dan pesan. Sedangkan, penampilan kesenian memiliki tiga unsur yang berperan yaitu bakat, keterampilan, dan sarana atau media. Teori ini digunakan sebagai instrument pengamatan. Ketiga syarat keindahan tersebut akan dibahas dibawah ini:

4.2.2.1 Wujud

Menurut Djelantik (1999:17), wujud mempunyai arti yang lebih luas dari pada rupa yang lazim dipakai dalam kata seni rupa. Dalam kesenian banyak hal lain yang tidak Nampak dengan mata seperti misalnya suara gamela, nyanyian, yang tidak mempunyai rupa, tetapi jelas memiliki wujud. Baik wujud yang nampak dengan mata (*visual*) maupun wujud yang nampak melalui telinga (*akustis*) bisa diteliti dengan analisa.

Wujud dimaksudkannya kenyataan yang nampak secara konkrit (berarti dapat dipersepsi dengan mata atau telinga) maupun kenyataan yang tidak nampak secara konkrit, yakni yang abstrak, yang hanya bisa dibayangkan seperti suatu yang diceritakan atau dibaca dalam buku.

4.2.2.1.1 Bentuk

Djelantik (1999:18), Bentuk merupakan kenyataan yang nampak secara konkrit atau yang berarti dapat dipersepsi dengan mata atau telinga maupun kenyataan yang tidak tampak secara konkrit atau abstrak, yang hanya bisa dibayangkan seperti suatu yang bisa diceritakan atau dibaca dalam buku.

4.2.2.1.1.1 Nilai Estetika Gerak Pada Tari Joged Injit Siput Di Sanggar Seni BI Production.

Menurut Soedarsono (1977:2), gerak merupakan gejala yang paling premier dari manusia dan gerak media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia. Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan. Penggarapan gerak tari lazim disebut stilisasi atau distorsi.

Tari Joged Injit Siput memiliki perincian gerak yang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu unsur ragam gerak dan deskripsi ragam gerak Tari Joged Injit Siput. Gerakan yang terdapat dalam tari Joged Injit Siput memiliki sifat yang lincah, dinamis dan energik. Gerak dalam Tari Joged Injit Siput dilakukan oleh beberapa bagian-bagian tubuh, yaitu : kepala, tangan, kaki dan badan. Elemen-elemen tubuh tersebut dapat dikelompokkan ke dalam unsur sikap dan unsur gerak dalam tari. Dalam sebuah karya tari sebuah gerak merupakan unsur terpenting dan pada setiap bagiannya mempunyai beberapa ragam gerak yang dirangkai menjadi satu tarian yang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI, ia mengatakan bahwa:

“ gerak yang BI gunakan dalam Tari Joged Injit Siput ini tidak banyak, hanya lenggang, step, dan sedikit silat, dan di dalam Tari Joged Sonde yang asli juga tidak mempunyai ragam gerak yang banyak hanya gerak dasar step dan lenggang. Tetapi di Tari Joged Injit Siput ini geraknya sudah Bi kembangkan jadi beberapa gerak lagi menjadi beberapa gerak seperti step, lenggang, injit, silat, gerak gelek, mengenceh, gerak dua sejoli, dengan step berpasangan .”

Dalam gerak terdapat tiga hal yang harus di perhatikan yakni ruang , waktu dan tenaga. Adapun ruang dalam tari yaitu volume ruang yang akan digunakan oleh penari dalam menari baik itu ruang yang besar, ruang yang sedang, ataupun ruang yang kecil. Waktu dalam tari adalah cepat atau lambatnya gerak yang di lakukan penari dalam tarian tersebut dan dapat dibedakan menjadi dua yaitu irama dan ritme atau tempo. Sedangkan tenaga adalah kekuatan yang dikeluarkan oleh sang penari baik itu kuat, sedang maupun kecil. Tenaga yang dikeluarkan sangat menentukan keberhasilan gerak yang di hasilkan dalam suatu tarian.

Berikut ini adalah ragam gerak Tari Joged Injit Siput. Gerakan-gerakan inti yang menjadi kunci keindahan pada gerak tari joged injit siput di Sanggar Seni BI Production Provinsi Riau dapat dijelaskan dari nama ragam 1 hingga ragam ke 8, yang disertai dengan deskripsi gerak peragam kemudian keterangan hitungan atau ketukan gerak dan gambar foto sikap, serta nilai estetika dari gerak tari Joged Injit Siput.

A. Ragam Gerak Step

Gerak step adalah gerakan awal yang dilakukan pada tari joged injit siput. Gerakan ini dilakukan oleh penari perempuan sebaagai pembuka pada tari joged injit siput. Gerakan step ini dilakukan sebanyak 4x8 yang di mulai dari luar

panggung dengan posisi penari lurus dan sikap badan menghadap kedepan ketika sudah sampai pada posisinya.

a. Nilai Estetika Ragam Gerak Step

Gerak step adalah gerakan awal yang dilakukan pada tari joged injit siput. Gerakan ini dilakukan oleh penari perempuan sebaagai pembuka pada tari joged injit siput.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 30 Januari 2020, Nilai keindahan yang dapat dilihat pada gerakan step ini adalah ketika penari perempuan melakukan gerak step dengan liuk badan dan pinggul yang berleenggak lenggok. Gerakan pinggul ini berasal dari sentakan gerak kaki penari yang di ayun dan digerakkan dengan langkah *double* dengan arah maju dan mundur, yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap gerakan pinggul penari menjadi lebih lincah sehingga liuk badan dan lenggak lenggok gerakan pinggul menjadi lebih kelihatan dan menarik. Tidak ada makna pada gerakan ini, gerakan ini dilakukan dengan tujuan untuk menarik perhatian penari laki-laki. Dengan tata rias cantik dan ekspresi wajah yang tersenyum penari perempuan sangat indah melalukan gerakan step ini pada awal tarian.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 30 Januari 2020, ia mengatakan bahwa:

“ gerak diawal tarian BI memakai gerak step oleh penari perempuan sebagai pengantar tarian joged. Tidak ada makna yang dalam pada gerakan awal ini, hanya menggambarkan kecantikan dari lenggak lenggok penari perempuan

saat joged untuk menarik perhatian penari laki-laki. Nilai keindahan yang terdapat pada gerakan step ini dilihat dari kecantikan penari perempuan yang berjoged dengan menunjukkan gerak pinggul, lenggakk lenggok dan liuk tubuhnya untuk menggoda penari laki-laki. “

b. Deskripsi Ragam Gerak Step :

1. 1x8 Pertama

- a) penari perempuan bergerak 1x8 masuk dengan posisi tangan di kepala didepan dada dan diayunkan secara bergantian, dengan posisi kaki sedikit di tekuk dan di langkahkan dengan mendoublekan langkah kaki.
- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah depan atau kearah penonton
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan luas karena penari melakukan gerak dari arah luar menuju dalam panggung.

2. 1x8 Kedua

- a) Hitungan 1 sampai dengan 4 penari perempuan bergerak dengan posisi tangan di kepala didepan dada dan diayunkan secara bergantian, dengan posisi kaki sedikit di tekuk dan di langkahkan dengan mendoublekan langkah kaki.
- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Pandangan mengarah kedepan

- d) Gerak dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.
 - e) Hitungan 5 sampai dengan 8 penari perempuan bergerak dengan posisi tangan dikepal didepan dada diayunkan kekiri dan kekanan dengan hitungan satu persatu ketukan diikuti dengan gerakan kaki yang bergerak kekanan dan kekiri dengan hitungan satu persatu ketukan.
 - f) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
 - g) Tenaga yang digunakan sedang
 - h) Pandangan mengarah kedepan
 - i) Gerak dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena sudah pada posisi.
3. 1x8 Ketiga
- a) penari perempuan bergerak 1x8 masuk dengan posisi tangan di kepal didepan dada dan diayunkan secara bergantian, dengan posisi kaki sedikit di tekuk dan di langkahkan dengan mendoublekan langkah kaki.
 - b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
 - c) Tenaga yang digunakan sedang
 - d) Pandangan mengarah ke arah depan atau kearah penonton
 - e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.
4. 1x8 Keempat
- a) Hitungan 1 sampai dengan 4 penari perempuan bergerak dengan posisi tangan di kepal didepan dada lurus dan diayunkan secara bergantian,

dengan posisi kaki sedikit di tekuk dan di langkahkan dengan mendoublekan langkah kaki.

- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Pandangan mengarah kedepan
- d) Tenaga yang di gunakan adalah sedang
- e) Gerak dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang di gunakan kecil karena penari sudah pada posisi.
- f) Hitungan 5 sampai dengan 8 penari perempuan bergerak dengan posisi tangan dibuka dengan posisi telapak tangan menghadap kebawah dan lengan membentuk sudut 45 derajat diayunkan seperti membentuk gelombang digerakkan dengan hitungan satu persatu ketukan diikuti dengan gerakan kaki yang bergerak diayunkan kekanan dan kekiri dengan hitungan satu persatu ketukan.
- g) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- h) Pandangan mengarah kedepan
- i) Gerak dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena sudah pada posisi.



Gambar 5. RagamGerak Step
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

B. Ragam Gerak Injit

Gerak injit adalah gerak yang di lakukan oleh penari perempuan setelah melakukan gerak step pada awal tarian. Gerakan injit dilakukan sebanyak 8x8 dan di gerakkan dengan berpasangan, penari perempuan disebelah kiri dan penari laki-laki disebelah kanan. Sikap badan saat melakukan gerak ini adalah menghadap kedepan.

a. Nilai Estetika Ragam Gerak Injit

Gerakan injit adalah gerakan yang di lakukan setelah melakukan gerkan step awal. Gerakan ini dilakukan secara berpasangan dan sudah di kembangkan dari gerakan aslinya sehingga sudah mendapat sentuhan kreatifitas. Gerakan injit ini ada yang menggunakan bahu dan siku dengan kaki sedikit diinjitkan ketika digerakkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 30 Januari 2020, Nilai keindahan yang terdapat pada gerak injit ini terletak ketika penari laki-laki dan penari perempuan menggerakkan kaki sambil diinjitkan sedikit, kemudian membuka tangan selebar bahu, dan menggerakkan badannya memberikan efek atau pengaruh pada bahunya yang sedikit diangkat sehingga menambah kesan manis dan menarik. Ketika kaki digerakkan dengan sedikit jinjit dan tangan dibuka lalu badan digerakkan kekanan dan kekiri, secara tidak langsung bahu juga akan bergerak dan terangkat menjadikan gerakan injit ini menjadi lebih atraktif. Lalu yang kedua ketika gerak injit menggunakan siku, gerak kaki dilakukan dengan lincah dengan sedikit jinjit, lalu dengan liukan badan yang baik dan gerakan ayunan siku yang seirama dengan musik menjadikan gerakan ini juga terlihat lebih lincah dan dinamis. Ditambah dengan ekspresi penari laki-laki yang tersenyum seperti sedang bergurau dengan penari perempuan dan ekspresi penari perempuan yang terkesan senyum menjadikan gerakan ini menjadi lebih menarik. Pembawaan penari yang serasi, ekspresi wajah yang mendukung, dan keserasian antara kostum yang digunakan antara penari laki-laki dan perempuan menjadikan gerak ini menjadi lebih hidup dan berwarna. Tidak

ada makna khusus pada gerakan ini, hanya menggambarkan sepasang suami istri yang sedang berpasangan dengan perasaan yang senang, ceria dan bahagia.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 30 Januari 2020, ia mengatakan bahwa:

“ sebenarnya gerak ini BI kasih nama gerak injit karena saat penari bergerak dengan sedikit menginjitkan kaki dan membuka tangan selebar bahu. Gerak injit ini ada yang menggunakan bahu dan siku. Ketika gerakan injit ini dilakukan menggunakan bahu, secara tidak langsung memberikan efek pada bahu yang sedikit diangkat oleh penari karena liukan badan penari. Yang kedua menggunakan siku, dimana siku diangkat setinggi dada dan diayunkan kekanan dan kiri tetapi kaki tetap diinjitkan. Gerakan ini tidak ada makna yang khusus hanya menggambarkan sepasang suami istri yang sedang bersama dan berdampingan. Nilai estetika pada gerak injit ini terlihat ketika penari tersebut menggerakkan kaki, tangan dan badannya yang memberikan efek pada gerak bahunya yang sedikit diangkat menjadi lebih manis dan menarik, lalu ketika siku yang diangkat dan diayunkan kekanan dan kiri juga menjadikan gerakan ini menjadi lebih lincah dan atraktif, apalagi ditambah dengan ekspresi penari laki-laki yang seperti sedang menggoda dan bergurau dengan penari perempuan yang tersenyum malu-malu menjadikan gerak ini menjadi lebih hidup dan indah . “

b. Deskripsi Ragam Gerak Injit :

1. 1x8 Pertama

❖ Penari Perempuan

- a) Penari perempuan melakukan gerakan dengan hitungan 1x8 dengan posisi tangan dibuka hingga membentuk sudut 45 derajat, telapak tangan dibuka dan menghadap kebawah, serta posisi bahu sedikit naik dan diayunkan kearah kanan dan kiri secara bergantian sesuai dengan tempo hitungan musik. Sedangkan gerakan kaki bergerak dengan langkah double dengan kaki sedikit diinjitkan dan di ayun kearah kiri dan kanan mengikuti gerak tangan dan badan penari.

- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah depan atau kearah penonton
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.

❖ Penari Laki-Laki

- a) Penari laki-laki bergerak 1x8 dengan berjalan kearah penari perempuan dengan cara mengepalkan tangan dan diayunkan keatas dan kebawah sesuai dengan langkah kaki sambil berjalan hingga ke posisi penari perempuan.
- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah depan atau kearah penonton
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan luas karena penari melakukan gerak dari arah luar menuju dalam panggung.

2. 1x8 Kedua

❖ Penari Perempuan

- a) Penari perempuan melakukan gerakan dengan hitungan 1x8 dengan posisi tangan dibuka hingga membentuk sudut 45 derajat, telapak tangan dibuka dan menghadap kebawah, serta posisi bahu sedikit naik dan diayunkan kearah kanan dan kiri secara bergantian sesuai dengan

tempo hitungan musik. Sedangkan gerakan kaki bergerak dengan langkah double dengan kaki sedikit diinjitkan dan di ayun kearah kiri dan kanan mengikuti gerak tangan dan badan penari.

- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah depan atau kearah penonton
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.

❖ Penari Laki-Laki

- a) Penari laki-laki melakukan gerakan enjut dengan hitungan 1x8 dengan posisi tangan dibuka hingga membentuk sudut 45 derajat, telapak tangan dikepal dan menghadap kebawah, serta posisi bahu sedikit naik dan diayunkan kearah kanan dan kiri secara bergantian sesuai dengan tempo hitungan musik. Sedangkan gerakan kaki bergerak dengan langkah double dengan kaki sedikit diinjitkan dan di ayun kearah kiri dan kanan mengikuti gerak tangan dan badan penari.

- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah depan atau kearah penonton
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.

3. 1x8 Ketiga

- a) Penari laki-laki dan penari perempuan melakukan gerakan 1x8 dengan posisi tangan dikepal dan diletakkan di di belakang badan atau pinggang. Arah badan di gerakkan ke kanan dan ke kiiri dengan bahu sedikit naik dan di gerakkan sesuai dengan langkah kaki yang di gerakkan dengan gerak ganda (double) ke arah kanan dan kiri.
 - b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
 - c) Tenaga yang digunakan sedang
 - d) Pandangan mengarah ke arah depan atau kearah penonton
 - e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.
4. 1x8 Keempat
- a) Penari laki-laki dan penari perempuan melakukan gerakan 1x6 dengan posisi tangan dikepal dan diletakkan di di belakang badan atau pinggang. Arah badan di gerakkan ke kanan dan ke kiiri dengan bahu sedikit naik dan di gerakkan sesuai dengan langkah kaki yang di gerakkan dengan gerak ganda (double) ke arah kanan dan kiri. Pada gerakan 7-8 penari laki-laki dan penari perempuan melakukan gerak spin atau berputar cepat dengan posisi tangan diletakkan di belakang badan atau pinggan dengan akhir gerak kedua tangan berada di samping pinggan.
 - b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
 - c) Tenaga yang digunakan sedang

- d) Pandangan mengarah ke arah depan atau ke arah penonton
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.

5. 1x8 Kelima

❖ Penari Perempuan

- a) Penari perempuan melakukan gerakan sebanyak 1x8 dengan posisi tangan berada di samping pinggang, lutut sedikit ditekuk dan badan digerakkan mengayun ke arah kanan dan kiri mengikuti musik.
- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah depan atau ke arah penonton
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.

❖ Penari Laki-Laki

- a) Penari laki-laki melakukan hitungan 1 sampai 4 dengan posisi tangan berada di samping pinggang, lutut sedikit ditekuk dan badan digerakkan mengayun ke arah kanan dan kiri mengikuti musik, dengan arah hadap badan ke arah penari perempuan.
- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah samping
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.

- f) Pada hitungan 5 sampai 8 penari laki-laki bergerak dengan posisi tangan talapak tangan dikepal, siku membuka membentuk sudut 90 derajat di ayunkan kearah kanan dan kiri, lutuk sedikit ditekuk, dan kaki bergerak diayunan sedikit melompat dan dinjitkan sama dengan arah siku-siku yakni kearah kiri dan kanan mengikuti musik dan badan masih menghadap kearah penari perempuan.
 - g) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
 - h) Tenaga yang digunakan sedang
 - i) Pandangan mengarah ke arah samping
 - j) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.
6. 1x8 Keenam
- ❖ Penari Perempuan
 - a) Penari perempuan melakukan gerakan sebanyak 1x8 dengan posisi tangan berada di samping pinggang, lutut sedikit ditekuk dan badan digerakkan mengayun kearah kanan dan kiri mengikuti musik.
 - b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
 - c) Tenaga yang digunakan sedang
 - d) Pandangan mengarah ke arah depan atau kearah penonton
 - e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.
 - ❖ Penari Laki-Laki

- a) Penari laki-laki melakukan hitungan 1 sampai 4 dengan posisi tangan berada di samping pinggang, lutut sedikit ditekuk dan badan digerakkan mengayun ke arah kanan dan kiri mengikuti musik, dengan arah hadap badan ke arah penari perempuan.
- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah samping
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.
- f) Pada hitungan 5 sampai 8 penari laki-laki bergerak dengan posisi tangan telapak tangan dikepal, siku membuka membentuk sudut 90 derajat di ayunkan ke arah kanan dan kiri, lutut sedikit ditekuk, dan kaki bergerak diayun sedikit berlompat dengan kaki sedikit diinjitkan sama dengan arah siku-siku yakni ke arah kiri dan kanan mengikuti musik dan badan masih menghadap ke arah penari perempuan.
- g) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- h) Tenaga yang digunakan sedang
- i) Pandangan mengarah ke arah samping
- j) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.

7. 1x8 Ketujuh

- a) Penari perempuan dan penari laki-laki melakukan gerakan zig-zag sebanyak 1x8 dengan posisi tangan berada di samping pinggang, lutut sedikit ditekuk dan badan digerakkan secara berlawanan dan berpindah posisi secara zig-zag hingga kembali ke posisi awal.
 - b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
 - c) Tenaga yang digunakan sedang
 - d) Pandangan mengarah ke arah empat mata angin (saling bertatapan)
 - e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan sedang karena penari sedikit berpindah posisi.
8. 1x8 Kedelapan
- a) Penari perempuan dan penari laki-laki melakukan gerakan 1 sampai 4 dengan posisi tangan kanan dikepal dan diayunkan didepan dada dan tangan kiri berada di samping pinggang
 - b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
 - c) Tenaga yang digunakan sedang
 - d) Pandangan mengarah ke depan
 - e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.
 - f) Pada hitungan 5 sampai 8 penari laki-laki dan penari perempuan melakukan gerakan dengan posisi kedua tangan di kepal dan diayunkan kearah diagonal atas

- g) Posisi badan sedikit rendah (level sedang) dan tangan tinggi (level tinggi)
- h) Tenaga yang digunakan sedang
- i) Pandangan mengarah ke atas
- j) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.



Gambar 6. Ragam Gerak Injit Dengan Bahu
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)



Gambar 7. Ragam Gerak Injit Dengan Siku
(Dokumentasi : Riswan Eko saputra, 2020)

C. Ragam Gerak Silat

Gerak silat adalah salah satu gerak yang digunakan pada tari jaged injit siput. Gerak silat ini dilakukan oleh penari laki-laki dan di lakukan sebanyak 4x8. Sikap badan saat melakukan gerakan ini yaitu menghadap ke depan kearah penari perempuan, dengan posisi badan kuda-kuda.

a. Nilai Estetika Ragam Gerak Silat

Gerak silat adalah salah satu gerak yang digunakan pada Tari Joged Injit Siput. Gerak silat ini dilakukan oleh penari laki-laki dengan posisi badan kuda-kuda.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 30 Januari 2020, adapun nilai estetika atau keindahan yang terdapat pada ragam gerak silat ini adalah terletak pada gerakan tangan dan dasar kaki kuda-kuda. Dengan penggunaan gerak tangan yang tegas dan tajam dengan ruang gerak yang besar memberikan kesan gagah dan kuat, disertai dasar kaki dengan posisi kuda-kuda memberikan kesan dinamis pada gerakan silat pada penari laki-laki. Adapun pada gerakan perempuan, gerakan yang dilakukan yaitu gerak petik bunga. Dalam hal ini, gerak petik bunga memberikan kesan yang lembut namun tetap indah dan menarik. Dengan gerak memutar pada pergelangan tangan, liuk badan yang sederhana memberikan kesan manis dan sesuai dengan karakter penari perempuan yang cantik. Pada ragam gerak silat ini, tidak ada makna tersendiri namun hanya menggambarkan karakter penari melalui gerak yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 30 Januari 2020, ia mengatakan bahwa:

“ dalam Tari Joged Injit Siput BI memasukkan sedikit gerakan silat untuk memberikan kesan dinamis dan variasi dalam gerakannya. Gerakan silat ini dilakukan oleh penari laki-laki dengan sikap badan kuda-kuda dan penari perempuan dengan gerakan petik bunga. Tidak ada makna khusus dari gerakan ini, BI hanya ingin menggambarkan karakter dari penari itu sendiri. Penari laki-laki dengan gerak silat dan penari perempuan dengan gerak petik bunga. Untuk nilai estetikanya terdapat pada masing-masing gerak nya sendiri, gerak silat memberikan kesan gagah pada penari laki-laki dengan gerakan tangan yang tajam

dan dinamis serta gerakan petik bunga pada penari perempuan memberikan kesan lembut namun tetap terlihat indah dan menarik.”

b. Deskripsi Ragam Gerak Silat:

1. 1x8 Pertama

❖ Penari Laki-Laki

- a) Penari laki-laki melakukan gerakan 1x8 dengan sikap badan sedikit melempat dengan tangan kanan di kepal dan di ayun, kemudian tangan kiri dengan posisi dibuka lurus digerakkan dibawah tangan kanan dari depan ke arah samping, dan tangan kanan membentuk posisi seperti sembah, namun hanya setengah.
- b) Posisi badan rendah (level bawah)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah samping (menghadap penari perempuan)
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan besar karena penari berpindah posisi.

❖ Penari Perempuan

- a) Penari perempuan melakukan gerakan 1x8 dengan posisi badan sedikit rendah atau mendak, dengan posisi tangan kanan dikepal dan memegang depan bahu sebelah kanan dan tangan kiri memegang samping pinggang. Badan digerakkan kekanan dan kekiri dengan cara diayun dan kaki rapat tidak bergerak dengan posisi kaki kanan di depan kaki kiri.
- b) Posisi badan sedang (level sedang)

- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke samping
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.

2. 1x8 Kedua

❖ Penari Laki-Laki

- a) Penari laki-laki melakukan gerakan 1x8 dengan sikap badan berdiri dan berjalan berputar menuju posisi selanjutya, dengan tangan di kepala dan di ayun secara bergantian seirama dengan gerak kaki.
- b) Posisi badan sedang (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke depan (saling berhadapan)
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan besar karena penari berpindah posisi.

❖ Penari Perempuan

- a) Penari perempuan melakukan gerakan 1x8 dengan sikap badan berdiri dan berjalan berputar menuju posisi selanjutya, dengan tangan lurus dan telapak tangan dibuka dan di ayun secara bergantian seirama dengan gerak kaki.
- b) Posisi badan sedang (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke depan (saling berhadapan)

- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan besar karena penari berpindah posisi.

3. 1x8 Ketiga

❖ Penari Laki-Laki

- a) Penari laki-laki melakukan gerakan 1 sampai 4 dengan sikap badan berdiri dan kuda-kuda, tangan kanan dan kiri di gerakkan secara bergantian kekanan dan kekiri dengan posisi membentuk sudut 180 derajat, dengan telapak tangan dibuka mengarah kedepan, kemudian tangan kanan disilang diatas tangan kiri dan dibuka kembali dengan posisi lurus membentuk sudut 180 derajat. Kaki digerakkan sesuai dengan gerak tangan dengan langkah yang lebih kecil.
- b) Posisi badan sedang (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan kuat
- d) Pandangan mengarah ke depan (saling berhadapan)
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan besar.
- f) Pada hitungan 5 sampai 8 penari melakukan gerakan sedikit melompat dengan posisi badan rendah atau kebawah, tangan kiri disilang di atas tangan kanan, lalu di buka dengan membentuk sudut 90 derajat, kemudian tangan kanan disilang kembali di atas tangan kiri dengan posisi badan kembali berdiri dan terakhir tangan kanan diayunkan kearah diagonal bawah, dan tangan kiri sejajar dengan bahu dengan

posisi telapak tangan dibuka menghadap samping seperti gerakan menangkis.

- g) Posisi badan rendah (level bawah) dan sedang (level sedang)
- h) Tenaga yang digunakan kuat
- i) Pandangan mengarah ke depan (saling berhadapan)
- j) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan besar.

❖ Penari Perempuan

- a) Penari perempuan melakukan gerakan 1x8 dengan sikap badan berdiri, dengan tangan melakukan gerakan petik bunga secara bergantian di samping telinga oleh tangan kanan dan kiri. Sikap badan dan kaki diayun mengikuti gerakan tangan.
- b) Posisi badan sedang (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke depan (saling berhadapan) dan kesamping
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.

4. 1x8 Keempat

❖ Penari Laki-Laki

- a) Penari laki-laki melakukan gerakan 1 sampai 4 dengan sikap badan berdiri dan kuda-kuda, tangan kanan dan kiri di gerakkan secara bergantian kekanan dan kekiri dengan posisi membentuk sudut 180

derajat, dengan telapak tangan dibuka mengarah kedepan, kemudian tangan kanan disilang diatas tangan kiri dan dibuka kembali dengan posisi lurus membentuk sudut 180 derajat. Kaki digerakkan sesuai dengan gerak tangan dengan langkah yang lebih kecil.

- b) Posisi badan sedang (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan kuat
- d) Pandangan mengarah ke depan (saling berhadapan)
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan besar.
- f) Pada hitungan 5 sampai 8 penari melakukan gerakan sedikit melompat dengan posisi badan rendah atau kebawah, tangan kiri disilang di atas tangan kanan, lalu di buka dengan membentuk sudut 90 derajat, kemudian tangan kanan disilang kembali di atas tangan kiri dengan posisi badan kembali berdiridan terakhir tangan kanan diayunkan kearah diagonal bawah, dan tangan kiri sejajar dengan bahu dengan posisi telapak tangan dibuka menghadap samping seperti gerakan menangkis.
- g) Posisi badan rendah (level bawah) dan sedang (level sedang)
- h) Tenaga yang digunakan kuat
- i) Pandangan mengarah ke depan (saling berhadapan)
- j) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan besar.

❖ Penari Perempuan

- a) Penari perempuan melakukan gerakan 1x8 dengan sikap badan berdiri, dengan tangan melakukan gerakan petik bunga secara bergantian di samping telinga oleh tangan kanan dan kiri. Sikap badan dan kaki diayun mengikuti gerakan tangan.
- b) Posisi badan sedang (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke depan (saling berhadapan) dan kesamping
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.



Gambar 8. Ragam Gerak Silat
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

D. Ragam Gerak Lenggang

Gerak lenggang adalah salah satu gerak dasar dan gerakan yang digunakan pada Tari Joged Injit Siput. Gerakan ini dilakukan sebagai gerakan transisi dan dilakukan sebanyak 4x8.

a. Nilai Estetika Gerak Lenggang

Gerak lenggang adalah salah satu gerak dasar dan gerakan yang digunakan pada tari joged injit siput. Gerakan ini dilakukan sebagai gerakan transisi dan dilakukan sebanyak 4x8.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 30 Januari 2020, nilai keindahan yang terletak pada gerak lenggang ini terlihat pada ayunan tangan dan liukan badan serta ekspresi pada penari. Gerakan lenggang ini hanya berfungsi sebagai gerak transisi menuju gerak selanjutnya, namun, ketika ayunan tangan yang digerakkan setinggi dada keatas dan kebawah secara bergantian, dengan liukan badan yang luwes akibat dari gerakan tangan dan ekspresi atau mimik wajah penari yang bermain dan saling tersenyum saat melakukannya menjadi satu kesatuan dan menjadikan gerakan lenggang ini menjadi sesuatu gerak yang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 30 Januari 2020, ia mengatakan bahwa:

“ gerak lenggang pada bagian ini berfungsi sebagai transisi pada tarian. Meskipun hanya sebagai gerak transisi jika penari melakukannya dengan tidak

total maka gerakannya juga terlihat kurang menarik. Tidak ada makna pada gerak ini, memang dibuat sebagai transisi pengantar menuju gerak selanjutnya. Menurut BI untuk nilai estetikanya terletak pada bagaimana penari melakukan gerakan lenggang itu sendiri, kalau mereka melakukannya dengan gerakan yang total, lalu keluwesan badan saat melakukannya kemudian ekspresi mereka juga bermain akan membuat gerak lenggang ini menjadi indah dan menarik walaupun hanya sebagai sebuah transisi gerakan.“

b. Deskripsi Ragam Gerak Lenggang:

Sebanyak 4x8:

❖ Penari Perempuan

- a) Penari perempuan melakukan gerakan 1x8 dengan sikap badan berdiri dan berjalan berputar menuju posisi selanjutnya, dengan tangan lurus dan telapak tangan dibuka dan di ayun secara bergantian seirama dengan gerak kaki.
- b) Posisi badan sedang (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke depan (saling berhadapan)
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan besar karena penari berpindah posisi.

❖ Penari Laki-laki

- a) Penari laki-laki melakukan gerakan 1x8 dengan sikap badan berdiri dan berjalan berputar menuju posisi selanjutnya, dengan tangan di kepala dan di ayun secara bergantian seirama dengan gerak kaki.
- b) Posisi badan sedang (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang

- d) Pandangan mengarah ke depan (saling berhadapan)
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan besar karena penari berpindah posisi.



Gambar 9. Ragam Gerak Lenggang
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

E. Ragam Gerak Dua Sejoli

Gerak dua sejoli adalah gerakan yang dilakukan oleh penari laki-laki dan penari perempuan secara berpasangan. Gerakan ini dilakukan sebanyak 8x8 dengan posisi badan menghadap kedepan. Pada 4x8 pertama gerakan ini dilakukan dengan posisi penari laki-laki berada disebelah kiri dan penari perempuan berada di sebelah kanan dengan sikap badan sama-sama menghadap kedepan. Lalu 4x8 setelahnya gerakan ini tetap dilakukan dengan berpasangan namun dengan gerakan tangan diangkat dan memutar dengan sikap badan saling berhadapan .

a. Nilai Estetika Ragam Gerak Dua Sejoli

Gerak dua sejoli adalah gerakan yang dilakukan oleh penari laki-laki dan penari perempuan secara berpasangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 30 Januari 2020, nilai keindahan yang terdapat pada ragam gerak dua sejoli terlihat ketika penari perempuan yang bergerak lenggang berputar dengan ekspresi tersenyum. Gerakan ayunan tangan yang digerakkan secara bergantian dengan liuk badan dibuat sedikit berlenggak lenggok menjadikan gerak penari perempuan menjadi terkesan lebih lincah dan menarik, ditambah dengan ekspresi wajah penari yang dibuat senyum menjadikan gerakan penari menjadil lebih ekspresif. Kemudian gerakan penari laki-laki dilakukan dengan menggerakkan tangan membuka dan menutup dengan arah pandang seperti sedang melihat dan menggoda penari perempuan menjadikan gerakan penari laki-laki menjadi lebih

lincah dan menarik. Ketika gerakan ini dilakukan secara bersamaan, gerakan ini menjadikan gerak kedua penari menjadi lebih serasi dan terlihat indah. Kemudian penari laki-laki dan penari perempuan sama-sama bergerak dengan mengayunkan kedua tangan dengan ruang yang besar secara berputar dan saling berhadapan. Dan setiap hitungan kedelapan gerakan diakhiri dengan posisi kaki menitik dan tangan di lipat didepan dada. Dengan gerakan seperti ini gerakan penari terlihat menjadi lebih dinamis dan tetap indah, apalagi saat melakukan gerak ini penari saling berhadapan dengan ekspresi saling tersenyum. Hal ini menambah kesan menarik pada gerakan ini dan menjadikan gerakan ini menjadi lebih ekspresif. Gerakan ini dibuat untuk menggambarkan kebahagiaan suami istri dan di tuangkan dengan gerakan yang dibuat serasi dan terkesan lincah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 30 Januari 2020, ia mengatakan bahwa:

“ Dua sejoli disini berarti suami istri. Geraknya BI buat sederhana yaitu tangan yang membuka dan menyilang yang dilakukan oleh penari laki-laki sedangkan penari perempuan bergerak lenggang dengan ekspresi senyum malu-malu. Lalu kedua penari bergerak berputar sambil mengayunkan tangannya sambil berputar, tetapi masih saling berhadapan. Gerak ini menggambarkan keserasian sepasang suami istri. Nilai estetika pada gerakan ini dilihat dari gerakan penari perempuan yang terlihat centil dengan gerak lenggang dan liuk badan yang dibuat berlelgak lenggok, lalu penari laki-laki bergerak dengan gerakan tangan yang membuka dan menutup seperti sedang merayu dan menggoda penari perempuan. Kemudian pada gerakan tangan penari yang diayunkan keatas dengan cara berputar memberikan kesan gerak yang dinamis dan luwes dengan ruang gerak yang besar. Dengan gerak tersebut, kedua penari terlihat sangat serasi dan geraknya menjadi lebih menarik.”

b. Deskripsi Ragam Gerak Dua Sejoli:

1. 1x8 Pertama

❖ Penari Perempuan

- a) Penari perempuan melakukan gerakan dengan hitungan 1x8 dengan posisi tangan dibuka hingga membentuk sudut 45 derajat, telapak tangan dibuka dan menghadap kebawah, serta posisi bahu sedikit naik dan diayunkan kearah kanan dan kiri secara bergantian sesuai dengan tempo hitungan musik. Sedangkan gerakan kaki bergerak dengan langkah double dan di ayun kearah kiri dan kanan mengikuti gerak tangan dan badan penari.
- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah depan atau kearah penonton
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.

❖ Penari Laki-Laki

- a) Penari laki-laki melakukan gerakan enjut dengan hitungan 1x8 dengan posisi tangan dibuka hingga membentuk sudut 45 derajat, telapak tangan dikepal dan menghadap kebawah, serta posisi bahu sedikit naik dan diayunkan kearah kanan dan kiri secara bergantian sesuai dengan tempo hitungan musik. Sedangkan gerakan kaki bergerak dengan langkah double dan di ayun kearah kiri dan kanan mengikuti gerak tangan dan badan penari.
- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)

- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah depan atau ke arah penonton
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.

2. 1x8 Kedua

❖ Penari Perempuan

- a) Penari perempuan melakukan gerakan dengan hitungan 1x8 dengan posisi tangan dibuka hingga membentuk sudut 45 derajat, telapak tangan dibuka dan menghadap kebawah, serta posisi bahu sedikit naik dan diayunkan ke arah kanan dan kiri secara bergantian sesuai dengan tempo hitungan musik. Sedangkan gerakan kaki bergerak dengan langkah double dan di ayun ke arah kiri dan kanan mengikuti gerak tangan dan badan penari.
- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah depan atau ke arah penonton
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.

❖ Penari Laki-Laki

- a) Penari laki-laki melakukan gerakan injit dengan hitungan 1x8 dengan posisi tangan dibuka hingga membentuk sudut 45 derajat, telapak tangan dikepal dan menghadap kebawah, serta posisi bahu sedikit naik

dan diayunkan kerah kanan dan kiri secara bergantian sesuai dengan tempo hitungan musik. Sedangkan gerakan kaki bergerak dengan langkah double dan di ayun kearah kiri dan kanan mengikuti gerak tangan dan badan penari.

- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah depan atau kearah penonton
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.

3. 1x8 Ketiga

❖ Penari Perempuan

- a) Penari perempuan melakukan gerakan 1x8 lenggang dengan sikap badan berdiri dan berjalan berputar dengan pinggul sedikit di lenggalkan , dengan tangan diayunkan keatas dan kebawah secara bergantian dengan telapak tangan dibuka dan di ayun secara bergantian seirama dengan gerak kaki.
- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah depan atau kearah penonton
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.

❖ Penari Laki-Laki

- a) Penari laki-laki melakukan gerakan sebanyak 1x8 dengan gerakan tangan yang dibuka 180 derajat dan kemudian di silang didepan dada. Gerakan ini dilakukan tiap 1 hitungan, dengan sikap kepala mengikuti ayunan tangan yang di gerakkan. Kaki bergerak kedepan dan kebelakang sesuai dengan iringan musik.
- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah depan dan samping secara bergantian.
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.

4. 1x8 Keempat

❖ Penari Perempuan

- a) Penari perempuan melakukan gerakan 1x8 dengan sikap badan berdiri ditempat dengan pinggul sedikit di lenggak lenggokkan , dengan tangan diayunkan keatas dan kebawah secara bergantian dengan telapak tangan dibuka dan di ayun secara bergantian seirama dengan gerak kaki.
- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah depan atau kearah penonton

e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.

❖ Penari Laki-Laki

a) Penari laki-laki melakukan gerakan sebanyak 1x8 dengan gerakan tangan yang dibuka 180 derajat dan kemudian di silang didepan dada. Gerakan ini dilakukan tiap 1 hitungan, dengan sikap kepala mengikuti ayunan tangan yang di gerakkan. Kaki bergerak kedepan dan kebelakang sesuai dengan iringan musik.

b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)

c) Tenaga yang digunakan sedang

d) Pandangan mengarah ke arah depan dan samping secara bergantian.

e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.

5. 1x8 Kelima hingga Kedelapan Sebanyak 4x8 :

a) Penari laki-laki dan penari perempuan melakukan gerakan berputar, dengan posisi tangan diayunkan keatas, dengan bentuk tangan lurus membentuk sudut 180 derajat dan telapak tangan dibuka. Pada setiap hitungan kedelapan, posisi tangan di tekuk dan diletakkan didepan dada, dengan kaki dititik. Posisi tangan yang ditekuk dan kaki yang dititik selalu sama pada hitungan kedelapan. Gerakan dilakukan dengan cara berputar hingga posisi penari kembali ke posisi yang semula.

b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)

- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah pasangan (saling berhadapan)
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan besarkarena penari saling berpindah posisi.



Gambar 10. Ragam Gerak Dua Sejoli
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)



Gambar 11. Ragam Gerak Dua Sejoli
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

F. Ragam Gerak Gelek

Gerak Gelek adalah salah satu ragam gerakan yang digunakan pada Tari Joged Injit Siput. Gerakan ini dilakukan secara berpasangan dengan posisi badan penari laki-laki menghadap dan mengikuti gerakan di belakang penari perempuan. Gerakan ini dilakukan sebanyak 2x8.

a. Nilai Estetika Ragam Gerak Gelek

Gerak Gelek adalah salah satu ragam gerakan yang digunakan pada Tari Joged Injit Siput. Gerakan ini dilakukan secara berpasangan dengan posisi badan penari laki-laki menghadap dan mengikuti gerakan di belakang penari perempuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 30 Januari 2020, nilai keindahan yang terdapat pada ragam gerak gelek terlihat ketika penari perempuan yang bergerak berputar dengan tangan tangan diayunkan dan digerakkan keatas dan kebawah dengan ekspresi tersenyum dan sedikit malu-malu. Gerakan ayunan tangan yang digerakkan secara bergantian dengan liuk badan dibuat sedikit berlenggak lenggok menjadikan gerak penari perempuan menjadi terkesan lebih indah dan menarik, ditambah dengan ekspresi wajah penari yang dibuat senyum menjadikan gerakan penari menjadi lebih ekspresif. Kemudian gerakan penari laki-laki dilakukan sama dengan penari perempuan yaitu dengan menggerakkan tangan dengan cara diayunkan keatas dan kebawah dengan sikap badan sedikit rendah lalu bergerak dibelakang dan mengikuti penari perempuan dengan kepala bergerak kekanan dan ke kiri sesuai dengan arah tangan yang digerakkan lalu di lengkapi dengan ekspresi wajah seperti sedang menggoda dan merayu penari perempuan menjadikan gerakan penari laki-laki menjadi lebih lincah, atraktif dan ekspresif. Ketika gerakan ini dilakukan secara bersamaan antara penari laki-laki dan perempuan, gerakan ini terlihat lebih indah, serasi dan terlihat sangat menarik. Gerakan ini menggambarkan tingkah seorang suami yang sedang menggoda dan merayu istrinya dengan gerakan yang lincah dan ekspresi yang terkesan lucu dan jenaka.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 30 Januari 2020, ia mengatakan bahwa:

“ gerak gelek ini BI buat untuk menambah kesan lucu dan ceria pada tari joged injit siput, dengan tingkah penari laki-laki yang bergerak di belakang penari perempuan seperti sedang menggoda dan merayu penari perempuan. Gerakannya sederhana, dengan menggerakkan tangan keatas dan kebawah bergantian dengan cara memutar dan badannya sedikit di lenggak lenggokkan lalu kepala juga bergerak searah dan mengikuti dengan gerakan tangannya. Nilai keindahannya terletak pada kesatuan gerakannya, liuk badannya dengan ekspresi dari penari yang menjadikan gerkan ini terlihat lebih indah dan menarik. ”

b. Deskripsi Ragam Gerak Gelek:

1. 1x8 pertama

❖ Penari Perempuan

- a) Penari perempuan melakukan gerakan 1x8 dengan posisi badan sedikit mendak, tangan sebelah kiri memegang samping pinggang dan tangan sebelah kanan digerakkan dengan cara mengayunkan telapak tangan yang telah dibuka keatas dan kebawah secara bergantian. Gerak badan juga mengalun searah dengan gerakan tangan dan kaki dilangkahakan dengan langklah yang biasa. Gerakan ini dilakukan dengan cara berputar hingga kembali keposisi semula.
- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah samping (melihat tangan)
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan sedangkarena penari sedikit berpindah posisi.

❖ Penari Laki-Laki

- a) Penari laki melakukan gerakan 1 sampai 6 dengan posisi badan sedikit rendah, tangan sebelah kiri memegang samping pinggang dan tangan sebelah kanan digerakkan dengan cara mengayunkan telapak tangan yang telah dibuka keatas dan kebawah secara bergantian sama dengan gerak penari perempuan. Gerak badan juga mengalun searah dengan gerakan tangan dan kaki dilangkahkan dengan langklah yang biasa. Gerakan ini dilakukan dengan cara berputar hingga kembali keposisi semula dan penari laki-laki bergerak dibelakang penari perempuan. Lalu pada hitungan 7 sampai 8 penari laki-laki melakukan gerakan berputar spin dengan sikap badan sedikit melompat, dengan tangan kiri dikepal dan diayunkan kebelakang hingga badan berputar atau berbalik arah.
- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah samping (melihat tangan)
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan sedangkarena penarri sedikit berpindah posisi.

2. 1x8 Kedua

❖ Penari Perempuan

- a) Penari perempuan melakukan gerakan 1x8 dengan posisi badan sedikit mendak, tangan sebelah kiri memegang samping pinggang dan tangan

sebelah kanan digerakkan dengan cara mengayunkan telapak tangan yang telah dibuka keatas dan kebawah secara bergantian. Gerak badan juga mengalun searah dengan gerakan tangan dan kaki dilangkahkan dengan langklah yang biasa. Gerakan ini dilakukan dengan cara berputar hingga kembali keposisi semula.

- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah samping (melihat tangan)
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan sedang karena penari sedikit berpindah posisi.

❖ Penari Laki-Laki

- a) Penari laki melakukan gerakan 1 sampai 6 dengan posisi badan sedikit rendah, tangan sebelah kiri memegang samping pinggang dan tangan sebelah kanan digerakkan dengan cara mengayunkan telapak tangan yang telah dibuka keatas dan kebawah secara bergantian sama dengan gerak penari perempuan. Gerak badan juga mengalun searah dengan gerakan tangan dan kaki dilangkahkan dengan langklah yang biasa. Gerakan ini dilakukan dengan cara berputar hingga kembali keposisi semula dan penari laki-laki bergerak dibelakang penari perempuan. Lalu pada hitungan 7 sampai 8 penari laki-laki melakukan gerakan berputar spin dengan sikap badan sedikit melompat, dengan tangan kiri

dikepal dan diayunkan kebelakang hingga badan berputar atau berbalik arah.

- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah samping (melihat tangan)
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan sedang karena penari sedikit berpindah posisi.



Gambar 12. Ragam Gerak Gelek
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

G. Ragam Gerak Mengenceh

Mengenceh berarti menggoda. Gerakan ini adalah salah satu gerak yang digunakan pada Tari Joged Injit Siput. Gerakan ini dilakukan dengan berpasangan dalam hitungan sebanyak 4x8.

a. Nilai Estetika Ragam Gerak Mengenceh

Gerak mengenceh berarti gerak untuk menggoda. Gerakan ini adalah salah satu gerak yang digunakan pada Tari Joged Injit Siput.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 30 Januari 2020, nilai keindahan yang terdapat pada ragam gerak mengenceh ini gerakannya terlihat ketika penari perempuan dan penari laki-laki yang bergerak kearah kanan dan kiri secara berlawanan dan saling berpandangan. Gerakan ayunan tangan laki-laki yang dikepal dan digerakkan secara bergantian kekanan dan kekiri dengan liuk badan dibuat mengikuti gerak tangan menjadikan gerak penari laki-laki menjadi terkesan dinamis dan atraktif apalagi dipadukan dengan penggunaan tenaga yang sedang, ditambah dengan ekspresi wajah penari yang dibuat senyum namun terkesan gagah menjadikan gerakan penari menjadil lebih ekspresif dan sesuai dengan karakter penari laki-laki dalam tarian ini. Kemudian gerakan penari perempuan dilakukan sama dengan penari laki-laki yaitu dengan menggerakkan tangan dengan cara memutar pergelangan tangan di depan dada sambil melihat kearah penari laki-laki, lalu sikap badan sedikit rendah atau mendak dan dilengkapi dengan ekspresi wajah yang senyum dan tata rias wajah yang cantik menjadikan gerak penari perempuan menjadi indah dan ekspresif.

Ketika gerakan ini dilakukan secara bersamaan antara penari laki-laki dan perempuan, gerakan ini terlihat serasi dan sangat menarik. Gerakan ini menggambarkan tingkah seorang suami yang sedang menggoda dan merayu istrinya. Dengan gerakan yang dinamis dan ekspresi yang mendukung menjadikan gerakan ini memiliki nilai estetika yang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 30 Januari 2020, ia mengatakan bahwa:

“ gerak mengenceh ini sama dengan gerak gelek, sama sama gerak yang menggambarkan tingkah seorang suami yang sedang sergura dengan istrinya dengan cara merayu dan menggodanya. Maksud gerakannya sama namun hanya berbeda nama ragam gerak dan gerakannya saja untuk menambah variasi gerakan dalam tari ini. Untuk nilai estetikanya juga hampir sama dengan gerak gelek, dari kesatuan geraknya, ekspresi wajah penari dan dipadukan dengan make up dan kostum yang digunakan menjadikan gerakan ini terlihat menarik meskipun hanya gerak sederhana. “

b. Deskripsi Ragam Gerak Mengenceh:

1. 1x8 Pertama

❖ Penari laki-Laki

- a) Penari laki melakukan gerakan 1 sampai 4 dengan posisi badan sedikit rendah, tangan dikepal dan digerakkan ke kiri dan kekanan secara bergantian dengan sikap badan sedikit condong kesamping sesuai dengan arah tangan yang digerakkan. Kaki bergerak sesuai dengan arah tangan dan sikap badan dengan ujung jari menitik dan posisi kaki berbentuk diagonal.
- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)

- c) Tenaga yang digunakan sedang
 - d) Pandangan mengarah ke arah samping kanan dan kiri
 - e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah dalam posisi.
 - f) Hitungan 5 sampai 8 penari bergerak ke arah depan, dengan posisi tangan kiri berada disamping pinggang dan tangan kanan membuka dan telapak tangan digerakkan secara berputar. Posisi badan sedikit rendah atau mendak, dan kaki digerakkan maju kedepan dengan langkah menyilang.
 - g) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
 - h) Tenaga yang digunakan sedang
 - i) Pandangan mengarah ke arah samping kanan dan kiri
 - j) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan besar karena penari berpindah posisi.
- ❖ Penari Perempuan
- a) Penari perempuan melakukan gerakan 1 sampai 4 dengan posisi badan sedikit rendah, tangan dibuka dan telapak tangan digerakkan secara berputar ke kiri dan kekanan secara bergantian dengan sikap badan sedikit condong kesamping sesuai dengan arah tangan yang digerakkan. Kaki bergerak sesuai dengan arah tangan dan sikap badan dengan ujung jari menitik.
 - b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
 - c) Tenaga yang digunakan sedang

- d) Pandangan mengarah ke arah samping kanan dan kiri
 - e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah dalam posisi.
 - f) Hitungan 5 sampai 8 penari bergerak ke arah samping, dengan posisi tangan kiri berada disamping pinggang dan tangan kanan membuka dan telapak tangan digerakkan secara berputar. Posisi badan sedikit rendah atau mendak, dan kaki digerakkan ke samping dengan langkah menyilang.
 - g) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
 - h) Tenaga yang digunakan sedang
 - i) Pandangan mengarah ke arah samping kanan dan kiri
 - j) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan besar karena penari berpindah posisi.
2. 1x8 Kedua
- ❖ Penari Laki-Laki
 - a) Penari laki melakukan gerakan 1 sampai 4 dengan posisi badan sedikit rendah, tangan dibuka lurus searah dengan diagonal bawah dan telapak tangan dibuka dan digerakkan ke kiri dan kekanan secara bergantian dengan cara menyilang dengan sikap badan sedikit condong ke samping sesuai dengan arah tangan yang digerakkan. Kaki bergerak sesuai dengan arah tangan dan sikap badan dengan ujung jari menitik.
 - b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)

- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke bawah (menghadap tangan)
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah dalam posisi.
- f) Hitungan 5 sampai 8 penari bergerak berputar , dengan posisi kedua tangan digerakkan secara menyilang namun berputar, dengan posisi akhir tangan yaitu tangan kanan lurus kedepan dengan telapak tangan membuka dan tangan kiri berada di samping pinggang. Posisi badan sedikit rendah atau mendak, dan kaki digerakkan maju kedepan dengan langkah menyilang dengan posisi akhir kaki kanan berada didepan kaki kiri.
- g) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- h) Tenaga yang digunakan sedang
- i) Pandangan mengarah ke depan (menghadap penari perempuan)
- j) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.
 - ❖ Penari Perempuan
- a) Penari perempuan melakukan gerakan 1x8 dengan posisi badan sedikit rendah, tangan dibuka dan telapak tangan digerakkan ketas dan kebawah searah dengan diagonal dan diayun secara bergantian, dengan sikap badan sedikit condong kesamping. Badan bergerak sesuai dengan ayunan tangan dan kaki tidak bergerak.
- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)

- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah samping kanan dan kiri
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah dalam posisi.

3. 1x8 ketiga

❖ Penari Laki-Laki

- a) Penari laki melakukan gerakan 1 sampai 4 diam tanpa gerakan. Lalu pada hitungan 5 sampai 8 penari laki-laki bergerak dengan posisi badan sedikit rendah, tangan kanan dikepal dan digerakkan secara berputar dan diayun dan tangan kiri berada disamping pinggang. Sikap badan ikut berputar sesuai dengan arah tangan dan kaki dilangkahakan sesuai dengan arah putaran tangan dan badan.
- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke depan
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah dalam posisi.

❖ Penari Perempuan

- a) Penari perempuan melakukan gerakan 1 sampai 6 dengan posisi badan sedikit rendah, kedua tangan diletakkan dibelakang badan, dan badan diayunkan ke arah kanan dan kiri. Kaki tetap tidak bergerak dengan posisi kaki kanan didepan kaki kiri. Pada hitungan 7 sampai 8 penari

perempuan melakukan spin atau berputar dengan posisi kedua tangan tetap berada dibelakang badan.

- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke depan (menghadap penari laki-laki)
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah dalam posisi.

4. 1x8 Keempat

❖ Penari Perempuan

- a) Penari perempuan melakukan gerakan lenggang 1x8 dengan sikap badan berdiri dan berjalan berputar menuju posisi selanjutnya, dengan tangan lurus dan telapak tangan dibuka dan di ayun secara bergantian seirama dengan gerak kaki.
- b) Posisi badan sedang (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke depan (saling berhadapan)
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan sedang karena hanya sedikit berpindah posisi.

❖ Penari Laki-laki

- a) Penari laki-laki melakukan gerakan lenggang 1x8 dengan sikap badan berdiri dan berjalan berputar menuju posisi selanjutnya, dengan tangan di kepal dan di ayun secara bergantian seirama dengan gerak kaki.
- b) Posisi badan sedang (level sedang)

- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke depan (saling berhadapan)
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan sedang karena hanya sedikit berpindah posisi.



Gambar 13. Ragam Gerak Mengenceh
(Dokumentasi : Riswan Eko saputra, 2020)

H. Ragam Gerak Step Berpasangan

Gerak step berpasangan adalah salah satu ragam gerak yang digunakan pada Tari Joged Injit Siput. Gerakan ini dilakukan dengan berpasangan secara berhadapan dan dilakukan sebanyak 8x8.

a. Nilai Estetika Ragam Gerak Step Berpasangan

Gerak step berpasangan adalah salah satu ragam gerak yang digunakan pada Tari Joged Injit Siput. Gerakan ini dilakukan dengan berpasangan secara berhadapan dan dilakukan sebanyak 8x8 hingga akhir tarian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 30 Januari 2020, nilai keindahan yang terdapat pada ragam gerak step berpasangan ini terlihat ketika penari perempuan dan penari laki-laki yang bergerak saling berpandangan dan saling berhadapan. Gerakan ayunan tangan laki-laki yang dikepal dan digerakkan secara bergantian keatas dan kebawah dengan liuk badan dibuat mengikuti gerak tangan, lalu kaki yang dilangkahkan maju dan mundur dengan langkah ganda atau double menjadikan gerak penari laki-laki menjadi terkesan tenang namun tetap indah dan menarik untuk dipandang, apalagi dipadukan dengan penggunaan tenaga yang sedang, ditambah dengan ekspresi wajah penari yang dibuat senyum menatap penari perempuan dan terkesan gagah menjadikan gerakan penari menjadil lebih ekspresif dan sesuai dengan karakter penari laki-laki dalam tarian ini. Kemudian gerakan penari perempuan dilakukan sama dengan penari laki-laki yaitu gerakan ayunan tangan yang dikepal dan digerakkan secara bergantian keatas dan kebawah dengan liuk badan dibuat

mengikuti gerak tangan, lalu kaki yang dilangkahkan maju dan mundur dengan langkah ganda atau double lalu sikap badan sedikit rendah atau mendak dan dilengkapi dengan ekspresi wajah yang senyum dan tatta rias wajah yang cantik menjadikan gerak penari perempuan menjadil lebih lincah, indah dan ekspresif. Kemudian kedua penari bergerak dengan langlah zig-zag dengan mengayunkan tangan yang dikepal lurus didepan dada dengan kepala digerakkan dan dipatahkan kearah kanan dan kiri mengikuti rentak dari gerakan tangan dengan hitungan 1 ketukan. Ketika gerakan ini dilakukan secara bersamaan antara penari laki-laki dan perempuan, gerakan ini terlihat atraktif, dinamis serasi dan sangat menarik. Lalu dikahir gerakan kedua penari melakukan gerakan dengan tangan saling diayunkan dan disilangkan hingga menjadi posisi bergandengan dengan arah hadap saling berpandangan, dengan gerakan ini menjadikan gerakan penari terlihat manis dan serasi. Gerakan ini menggambarkan kebersamaan dan kerjasama antara keduanya yaitu suami dan istri dengan gerak yang dibuat sederhana namun tetap indah untuk dipandang dan dinikmati.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 30 Januari 2020, ia mengatakan bahwa:

“ gerak step berpasangan ini merupakan ragam gerak terakhir pada tari joged injit siput. Gerakan ini dilakukan dengan cara berpasang-pasangan antara penari laki-laki dan perempuan. Geraknya tetap sederhana tetapi tetap dibuat menarik. Gerakan ini menggambarkan sebuah kebersamaan, kebahagiaan dan kerjasama antara sepasangan suami dan istri, dilihat dari gerakannya yang saling bergandengan tangan antara kedua penari di akhir gerakannya. Untuk nilai estetikanya terletak pada kedinamisan gerakannya. Diawali dengan step berpasangan, lalu penari bergerak dengan langkah zig-zag sambil menggerakkan tangan dan kepalanya ke kanan dan kiri, lalu diakhiri dengan gerakan tangan yang saling bersilangan dan bergandengan.”

a. Deskripsi Ragam Gerak Step Berpasangan:

1. 1x8 Pertama

- a) penari perempuan dan laki-laki bergerak 1x8 melakukan gerak step dengan posisi tangan di kepala didepan dada dan diayunkan secara bergantian, dengan posisi kaki sedikit di tekuk dan di langkahkan dengan mendoublekan langkah kaki.
- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah depan (saling berhadapan)
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.

2. 1x8 Kedua

- a) penari perempuan dan laki-laki bergerak 1x8 melakukan gerak step dengan posisi tangan di kepala didepan dada dan diayunkan secara bergantian, dengan posisi kaki sedikit di tekuk dan di langkahkan dengan mendoublekan langkah kaki.
- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah depan (saling berhadapan)
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.

3. 1x8 Ketiga

- a) Penari perempuan dan penari laki-laki melakukan 1 sampai 4 gerakan dengan sikap badan sedikit rendah, tangan kanan dikepal dan diayunkan didepan dada dan tangan kiri berada di samping pinggang. Kaki dilangkahkan sesuai dengan arah tangan yang diayunkan dan badan diayunkan sesuai dengan tangan yang diayunkan. Lalu pada hitungan 5 sampai 6 kedua tangan diayunkan kearah diagonal kanan atas, dengan sikap badan menyamping mengikuti arah ayunan tangan.
- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah depan (saling berhadapan)
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.
- f) Pada hitungan 7 sampai 8 penari laki-laki dan penari perempuan bergerak maju dengan sikap tangan dikepal lurus dan gerakkan kearah atas dan bawah secara bergantian dengan tiap satu hitungan, dengan kepala di patahkan kearah kanan dan kiri secara cepat dan kaki dilangkahkan maju kedepan dengan cepat.
- g) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- h) Tenaga yang digunakan sedang
- i) Pandangan mengarah ke arah depan (saling berhadapan)
- j) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan sedang karena penari hanya sedikit berpindah posisi.

4. 1x8 Keempat

- a) Penari laki-laki dan penari perempuan sama sama bergerak pada hitungan 1 sampai 4 dengan sikap kedua tangan dikepal lurus dan diayunkan dengan arah zig-zag dengan posisi badan saling menyamping hingga posisi kedua penari menjadi berhadapan. Badan sedikit rendah dan kaki digerakkan maju sesuai dengan arah kepalan tangan.
- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke samping
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan sedang karena penari hanya sedikit berpindah posisi.
- f) Pada hitungan 5 sampai 8 penari laki laki dan penari perempuan melakukan gerakan dengan posisi tangan dikepal dan diayunkan kekanan dan kekiri. Tangan yang diayunkan sama sama bertemu sehingga saling bersilangan dan bergandengan. posisi badan mengikuti gerakan tangan dan kaki bergerak dengan posisi sedikit di angkat namun tetap sesuai dengan arah gerak tangan yang diayunkan. Sikap akhir pada gerakan ini yaitu posisi tangan kiri berada di samping pinggan dan tangan kanan lurus kedepan dengan telapak tangan membuka. Posisi kaki ditempat menyilang dengan posisi kaki kanan didepan kaki kiri.
- g) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- h) Tenaga yang digunakan sedang

- i) Pandangan mengarah ke arah depan (saling berhadapan)
- j) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan sedang karena penari hanya sedikit berpindah posisi.

5. 1x8 Kelima

- a) Penari perempuan melakukan gerakan 1 sampai 4 dengan sikap badan berdiri dan berjalan maju dengan posisi saling berhadapan., dengan tangan lurus dan telapak tangan dibuka dan di ayun secara bergantian seirama dengan gerak kaki.
- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah depan (saling berhadapan)
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan besar karena penari berpindah posisi.
- f) Pada hitungan 5 sampai 8 penari laki-laki dan penari perempuan bergerak step dengan posisi tangan di kepal didepan dada dan diayunkan secara bergantian kearah kiri dan kanan dengan tinggi rata-rata dada, dengan posisi kaki sedikit di tekuk dan di langkahkan dengan mendoublekan langkah kaki.
- g) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- h) Tenaga yang digunakan sedang
- i) Pandangan mengarah ke arah depan (saling berhadapan)

- j) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari tidak berpindah posisi.

6. 1x8 Keenam

- a) Penari perempuan melakukan gerakan 1 sampai 4 dengan sikap badan berdiri dan berjalan maju dengan posisi saling berhadapan., dengan tangan lurus dan telapak tangan dibuka dan di ayun secara bergantian seirama dengan gerak kaki.
- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah depan (saling berhadapan)
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.
- f) Pada hitungan 5 sampai 8 penari laki-laki dan penari perempuan bergerak step dengan posisi tangan di kepal didepan dada dan diayunkan secara bergantian kearah kiri dan kanan dengan tinggi rata-rata dada, dengan posisi kaki sedikit di tekuk dan di langkahkan dengan mendoublekan langkah kaki.
- g) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- h) Tenaga yang digunakan sedang
- i) Pandangan mengarah ke arah depan (saling berhadapan)
- j) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.

7. 1x8 Ketujuh

- a) Penari perempuan dan penari laki-laki melakukan 1 sampai 4 gerakan dengan sikap badan sedikit rendah, tangan kanan dikepal dan diayunkan didepan dada dan tangan kiri berada di samping pinggang. Kaki dilangkahkan dengan cara menggandakan langkah atau mendoublekan langkah kaki sesuai dengan arah tangan yang diayunkan dan badan diayunkan sesuai dengan arah tangan yang diayunkan.
- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah depan (saling berhadapan)
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.
- f) Pada hitungan 5 sampai 8 penari laki-laki dan penari perempuan bergerak kesamping dengan sikap tangan dikepal lurus dan gerakkan kearah diagonal kanan atas dan kaki dilangkahkan dengan cara menggandakan langkah atau mendoublekan langkah kaki sesuai dengan arah tangan yang diayunkan dan badan mengarah kearah samping kanan sesuai dengan arah gerak ayunan tangan.
- g) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- h) Tenaga yang digunakan sedang
- i) Pandangan mengarah ke arah depan (saling berhadapan)
- j) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan sedang karena penari hanya sedikit berpindah posisi.

8. 1x8 Kedelapan

- a) Penari perempuan dan penari laki-laki melakukan 1 sampai 4 gerakan dengan sikap badan sedikit rendah, tangan kanan dikepal dan diayunkan didepan dada dan tangan kiri berada di samping pinggang. Kaki dilangkahkan dengan cara menggandakan langkah atau mendoublekan langkah kaki sesuai dengan arah tangan yang diayunkan dan badan diayunkan sesuai dengan arah tangan yang diayunkan.
- b) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke arah depan (saling berhadapan)
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan kecil karena penari sudah pada posisi.
- f) Pada hitungan 5 sampai 8 penari laki-laki dan penari perempuan bergerak kesamping dengan sikap tangan dikepal lurus dan gerakkan kearah diagonal kanan atas dan kaki dilangkahkan dengan cara menggandakan langkah atau mendoublekan langkah kaki sesuai dengan arah tangan yang diayunkan dan badan mengarah kearah samping kanan sesuai dengan arah gerak ayunan tangan.
- g) Posisi badan sedikit rendah (level sedang)
- h) Tenaga yang digunakan sedang
- i) Pandangan mengarah ke arah depan (saling berhadapan)
- j) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan sedang karena penari hanya sedikit berpindah posisi.

9. 1x8 Ending

❖ Penari Perempuan

- a) Penari perempuan melakukan gerakan lenggang 1 sampai 4 dengan sikap badan rendah dan berjalan maju, dengan tangan lurus dan telapak tangan dibuka dan di ayun secara bergantian seirama dengan gerak kaki.
- b) Posisi badan rendah (level bawah)
- c) Tenaga yang digunakan sedang
- d) Pandangan mengarah ke samping
- e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan sedang karena penari hanya sedikit berpindah posisi.
- f) Pada hitungan 5 sampai 8 dengan sikap badan berdiri dan berjalan mundur, dengan tangan lurus dan telapak tangan dibuka dan di ayun secara bergantian seirama dengan gerak kaki.
- g) Posisi badan sedikit tinggi (level sedang)
- h) Tenaga yang digunakan sedang
- i) Pandangan mengarah ke samping
- j) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan sedang karena penari hanya sedikit berpindah posisi.
- k) Pada hitungan satu terakhir penari perempuan pose dengan posisi berdiri, dengan posisi tangan kiri berada disamping pinggang dan tangan kanan ditekuk dan berada didepan dada dengan posisi sembah

namun hanya satu tangan. Posisi kaki sedikit ditekuk dengan posisi menyilang, kaki kanan berada di depan kaki kiri.

- l) Pandangan mengarah ke bawah
- m) Posisi badan sedikit rendah (level rendah)
 - ❖ Penari Laki-laki
 - a) Penari laki-laki melakukan gerakan 1 sampai 4 dengan sikap badan rendah dan berjalan maju, dengan tangan lurus dan telapak tangan dikepal dan di ayun secara bergantian seirama dengan gerak kaki.
 - b) Posisi badan rendah (level bawah)
 - c) Tenaga yang digunakan sedang
 - d) Pandangan mengarah ke samping
 - e) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan sedang karena penari berpindah posisi.
 - f) Pada hitungan 5 sampai 8 dengan sikap badan berdiri dan berjalan mundur, dengan tangan lurus dan telapak tangan dikepal dan di ayun secara bergantian seirama dengan gerak kaki.
 - g) Posisi badan sedikit tinggi (level sedang)
 - h) Tenaga yang digunakan sedang
 - i) Pandangan mengarah ke samping
 - j) Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan sedang karena penari hanya sedikit berpindah posisi.
 - k) Pada hitungan satu terakhir penari laki-laki pose dengan posisi duduk, dengan posisi tangan membuka ke arah diagonal atas dan menghadap

kepada penari perempuan. Kaki ditekuk dengan posisi kaki kiri diatas dan kaki kanan dibawah sebagai penunpu berat badan.

- l) Pandangan mengarah kedepan (mengarah ke penari perempuan)
- m) Posisi badan rendah (level rendah)



Gambar 14. Ragam Gerak Step Berpasangan
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)



Gambar 15. Ragam Gerak Step Berpasangan
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)



Gambar 16. Pose Gerak Ending
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

4.2.2.1.1.2 Nilai Estetika Tata Rias Pada Tari Joged Injit Siput Di Sanggar Seni BI Production.

Menurut Soedarsono (1977:61), kostum dan tata rias merupakan dua serangkaian yang tidak bisa dipisahkan untuk peyajian suatu garapan tari. Seseorang yang menciptakan tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti, tata

rias dan kostum yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan dan akan dinikmati penonton.

4.2.2.1.1.2.1 Tata Rias Wajah

Tata rias merupakan hal yang sangat penting bagi seorang penari, karena perhatian wajah penari menjadi hal yang paling peka dihadapan penonton. Pada tari Joged Injit Siput , tata rias yang digunakan adalah tata rias cantik untuk penampilan panggung. Berikut adalah gambar bahan-bahan yang digunakan beserta keterangan untuk merias wajah penari.



Gambar 17. Alat dan Bahan Rias Wajah
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

Gambar di atas menunjukkan gambar dari alat dan bahan rias wajah yang digunakan. Adapun tahapan tahapan yang di lakukan dalam merias wajah penari yaitu :

1. Wajah penari di bersihkan menggunakan susu pembersih di area wajah dengan menggunakan tangan hingga bersih kemudian di bersihkan dengan menggunakan kapas dan diberi toner sebagai penyegar di wajah.
2. Wajah penari kemudian di aplikasikan pelembab ataupun *moisturizer* sebelum di beri alas bedak ataupun *foundation* agar makeup atau riasan menjadi lebih tahan lama.
3. Kemudian wajah penari diberi alas bedak atau *foundation* dan diratakan keseluruhan wajah dan leher hingga merata dengan menggunakan kuas ataupun *beauty blender*.
4. Setelah itu diberi shading berwarna coklat untuk mempertegas garis pipi pada penari dan mempertegas hidung agar terlihat lebih mancung.
5. Lalu wajah penari diberi bedak tabur dengan warna yang disesuaikan dengan warna kulit agar menyatu dan terlihat cantik.
6. Setelah diberikan bedak tabur lalu di berikan bedak padat dan di ratakan hingga keseluruhan wajah dan leher hingga rata keseluruhan wajah dan leher.
7. Setelah selesai barulah membentuk alis dengan menggunakan pensil alis dan di rapikan serta di bentuk dengan menggunakan *corrector* hingga di dapatkan hasil yang diinginkan.

8. Lalu barulah mata penari di berikan *eye shadow* dengan warna yang diinginkan dan disesuaikan dengan tema tarian.
9. Setelah pemberian *eye shadow* barulah mata penari diberikan *eye liner* pada kelopak matanya agar lebih tegas dan indah.
10. Lalu mata penari dibeikan bulu mata dan di tambahkan dengan mascara agar lebih tajam dan cantik serta di berikan *eye liner* di bawah mata dengan warna putih atau silver.
11. Setelah itu barulah pemberian *blush on* pada pipi penari secukupnya dan di akhiri dengan pemberian lipstick di bibir dengan warna merah agar memberikan kesan cantik pada penari.

Proses rias wajah pada penari diatas hanya dilakukan untuk penari perempuan saja agar memperoleh kesan cantik dan sesuai dengan karakter yang diinginkan dalam Tari Joged Injit Siput.

Tata rias berfungsi sebagai penyempurna dalam Tari Joged Injit Siput agar terlihat karakter dari seorang penari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 19 Januari 2020, dalam tari joged injit siput nilai keindahan pada tata rias atau make up penari dapat dilihat pada riasan cantik yang di gunakan oleh penari perempuan. Dengan perpaduan warna dari *eye shadow* yang cerah, lipstick merah merona, *blush on* berwarna merah muda, alis yang tegas namun tetap lembut dan tatapan mata yang tegas dari bulu mata dan *eyeliner* menjadikan karakter penari perempuan dalam tari joged injit siput ini menjadi sangat cantik dan menarik. Dengan riasan yang cantik ini menjadikan

penari tari joged injit siput ini menjadi lebih cantik, menarik, dan memenuhi karakter sebagai perempuan dalam tarian ini.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 19 Januari 2020, ia mengatakan bahwa:

“Dalam hal tata rias tari joged injit siput ini keindahannya dapat dilihat pada riasan cantik yang ada pada penari. Rias atau make up cantik ini sangat menunjang penampilan penari dan dapat memperkuat karakter tokoh dalam Tari Joged Injit Siput, apalagi tari ini identik dengan seorang wanita yang cantik dan melenggok lenggok pinggulnya untuk menarik perhatian laki laki.”



Gambar 18. Tata Rias Wajah Penari Perempuan
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

Sedangkan untuk penari laki-laki riasan yang digunakan tidak terlalu berlebihan hanya menggunakan bedak, shading dan sedikit lipstick agar penari tidak terlihat pucat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 19 Januari 2020, ia mengatakan bahwa:

“Dalam hal tata rias, tari joged injit siput ini menggunakan riasan cantik untuk penari perempuan agar sesuai dengan karakter perempuan dalam tarian ini, sedangkan penari laki-laki tidak memerlukan riasan yang berlebihan tetapi hanya sedikit menggunakan bedak, shading dan lipstick agar kelihatan tidak pucat dalam menarikan Tari Joged Injit Siput tersebut.”



Gambar 19. Tata Rias Penari Laki laki
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

4.2.2.1.1.2.2 Tata Rias Rambut

Selain tata rias wajah , didalam tari joged injit siput ini juga menggunakan tata rias rambut. Adapun tata rias rambut yang digunakan antara laki laki dan perempuan berbeda beda dan disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan dalam tarian ini.

4.2.2.1.1.2.2.1 Tata Rias Rambut Penari Perempuan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 19 Januari 2020, Pada tari joged injit siput penari perempuan menggunakan tata rias rambut berupa sanggul yakni sanggul *limau manis*. Dinamakan sanggul limau manis karena bentuknya yang bulat seperti jeruk atau masyarakat melayu menyebutnya *limau*. Sanggul ini memiliki diameter berkisar 10-15 cm dengan tinggi 5-7 cm. Penggunaan sanggul ini dimaksudkan dan bermakna bahwa wanita melayu adalah wanita yang bersahaja, cantik dan rendah hati.

Selain itu penggunaan sanggul ini juga di maksudkan agar karakter wanita dalam tari ini sesuai dengan wanita melayu pada zaman dahulu yang tetap anggun meskipun menggunakan sanggul sehari hari. penggunaan sanggul *limau manis* ini juga disesuaikan dengan sumber gagasan dalam tarian ini yakni Joged Sonde, dimana dahulunya para penari perempuan yang menarikan tarian Joged Sonde ini menggunakan sanggul limau manis dengan bentuk yang bulat dan jika dipasangkan di kepala akan memperkuat karakter penari dalam tarian tersebut yakni menjadi seorang gadis melayu yang cantik, molek yang hidup di tengah tengah masyarakat Suku Akit di Kepulauan Meranti.

Selain sanggul *limau manis*, aksesoris yang digunakan yaitu bunga mawar. Penggunaan bunga sebagai aksesoris ini bertujuan agar menambah kesan cantik dari penari perempuan pada Tari Joged Injit Siput. Karena pada Tari Joged Sonde yang asli selalu memakai bunga dan wanita wanita melayu dulunya juga kerap memakai bunga sebagai hiasan sanggulnya dan pada Tari Joged Injit Siput ini juga menggunakan bunga yaitu bunga mawar berwarna merah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 19 Januari 2020, ia mengatakan bahwa:

“ aksesoris kepala yang Bi gunakan itu ada sanggul limau manis dan bunga mawar, BI pakai sebagai aksesoris kepala tersebut karna gadis melayu dulunya selalu menggunakan sanggul bunga sebagai hiasan kepala supaya terlihat cantik. Selain itu bunga juga selalu di pakai dalam joged sonde aslinya, makanya BI juga memakai bunga yaitu bunga mawar sebagai aksesoris dalam tari joged injit siput ini karena di adopsi dari joged sonde orang meranti dan agar sama seperti aslinya ”

Adapun contoh dari gambar sanggul limau manis dan bunga mawar adalah sebagai berikut :



Gambar 20. Sanggul Limau Manis
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)



Gambar 21. Bunga Mawar Merah
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

Adapun aksesoris rambut lainnya yang dipakai yaitu ramin besi yang berhias dengan permata berwarna emas dengan tusuk bunga kecil berwarna emas. Ramin adalah aksesoris kepala sejenis kembang goyang yang biasanya di gunakan sebagai aksesoris kepala sebagai penghias sanggul agar terlihat lebih indah dan menarik. Ramin besi yang di gunakan dalam tari joged injit siput ini berbentuk setengah lingkaran yang berwarna emas serta bertaburkan dengan permata sebagai pelengkap nya. Sedangkan tusuk bunga adalah aksesoris kepala yang berbentuk tusuk konde berkepala bunga namun dengan ukuran lebih kecil.

Penggunaan ramin besi dengan tusuk bunga dalam Tari Joged Injit Siput adalah sebagai aksesoris tambahan selain penggunaan bunga sebagai hiasan rambut. Ramin besi yang di gunakan berjumlah 4 buah berwarna emas dan di pasang pada bagian sebelah kiri sanggul secara sejajar hingga membentuk setengah lingkaran. Sedangkan tusuk bunga yang di gunakan sebanyak 7 buah dan di letakkan di bagian depan sanggul dan disusun secara sejajar. Penggunaan ramin besi dan tusuk bunga bertujuan agar penampilan rias rambut penari menjadi lebih indah dan menarik sesuai dengan karakter penari perempuan dalam Tari Joged Injit Siput.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 19 Januari 2020, ia mengatakan bahwa:

“ BI menggunakan ramin besi itu sebagai pengganti kembang goyang, karna sebenarnya ramin itu juga sejenis kembang goyang cuma bentuknya aja yang berbeda. Selain itu BI menggunakan ramin juga agar berbeda namun tetap mengikuti aksesoris asli dari joged sonde nya. Yang penting ada bunga sama kembang goyangnya itu yang penting. Kalau tusuk bunga BI pakai cuma untuk tambahan aksesoris aja supaya terlihat tidak kosong dan mempercantik tampilan penari ”

Adapun gambar ramin besi dan tusuk bunga yang di gunakan dalam tari joged injit siput adalah sebagai berikut :



Gambar 22. Ramin Besi Berhias Permata
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)



Gambar 23. Tusuk Bunga
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

Adapun proses tahapan tahapan yang di lakukan dalam tata rias rambut penari perempuan sebagai berikut :

1. Ikat rambut penari dengan menggunakan karet gelang kemudian di gulung dan di jepit menggunakan jepit lidi.
2. Pasang sanggul *limau manis* di atas kepala hingga kuat dan rambut di sekitar vsanggul yang belum rapi di rapikan dengan *hairspray*.
3. Setelah sanggul terpasang dengan baik barulah memasang aksesoris yaitu bunga mawar di sebelah kanan sanggul, ramin besi di sebelah kiri sanggul dan tusuk bunga di sebelah depan sanggul.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 19 Januari 2020, Dari hasil tata rias rambut penari perempuan pada tari joged injit siput dapat dilihat nilai estetika atau keindahannya terletak pada tampilan akhir penari yang terlihat sangat cantik seperti gadis melayu yang sesuai dengan karakter tokoh wanita dalam Tari Joged Injit Siput. Penggunaan sanggul limau manis memberikan kesan kental akan tradisi, dan sesuai dengan kondisi wanita melayu dahulu yang menarikan joged sonde namun tetap terlihat cantik dan menarik. Aksesoris bunga yang di telakkan di sebelah kanan dari sanggul menambah kesan cantik dan anggun pada penari perempuan, karena perempuan selalu identik dengan bunga. Ramin besi berwarna emas yang di letakkan di sebelah kiri sanggul dan tusuk bunga yang di letakkan di depan sanggul menambah kesan mewah namun tetap terlihat sederhana dan tidak berlebihan

terhadap penampilan penari dan masih sesuai dengan kebutuhan penampilan tarian. Dengan penampilan penari perempuan dengan tata rias rambut yang demikian, penampilan penari perempuan pada Tari Joged Injit Siput akan terlihat sangat cantik dan menarik namun masih tetap berpegang pada tradisi .



Gambar 24. Hasil Tata Rias Rambut Penari Perempuan Tampak Depan
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)



Gambar 25. Hasil Tata Rias Rambut Penari Perempuan Tampak Samping Kanan
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)



Gambar 26 .Hasil Tata Rias Rambut Penari Perempuan Tampak Samping Kiri
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

4.2.2.1.1.2.2.2 Tata Rias Kepala Penari Laki-Laki

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 19 Januari 2020, Pada tari joged injit siput, penari laki- laki menggunakan aksesoris yang sederhana namun tetap terlihat gagah dan menarik. Untuk tata rias rambut penari laki-laki menggunakan peci atau kopiah berwarna hitam. Penggunaan peci atau kopiah berwarna hitam ini bermakna untuk menambah kesan tradisi dan juga sesuai dengan Tari Joged Sonde yang asli sebagai gagasan ataupun ide utama dalam Tari Joged Injit Siput ini. Selain menggunakan peci atau kopiah berwarna

hitam, penari laki-laki juga menggunakan aksesoris lainnya yaitu bengkung berwarna hitam emas, bros bulat berwarna emas dan juga bulu ayam berwarna putih. Bengkung berwarna hitam emas digunakan sebagai pelapis peci atau kopiah yang di pakai agar terlihat lebih menarik dan mendapatkan sentuhan kreatifitas. Warna hitam dipilih agar terlihat gagah dan tegas sesuai dengan karakter penari laki-laki. Bros berwarna emas diletakkan didepan peci atau kopiah yang telah di lapisi bengkung hitam yang bertujuan untuk menambah kesan mewah namun tidak berlebihan saat penampilan, dan bulu ayam berwarna putih digunakan untuk menambah kesan unik pada penampilan tata rias rambut penari laki-laki namun tetap terlihat enak untuk di pandang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 19 Januari 2020, ia mengatakan bahwa:

“Untuk tata rias kepala penari laki-laki Bi pakai peci hitam sama dilapisi bengkung hitam emas, di kasih bros sama bulu ayam putih. Karena yang tradisi joged sonde asli pakai peci saja, tapi di tari Joged Injit Siput BI tambah aksesoris lain biar lebih bagus sama ada sentuhan kreatifitas buat rias kepalanya.”

Adapun aksesoris pelengkap untuk tata rias rambut penari laki-laki pada tari joged injit siput sebagai berikut:



Gambar 27. Bengkung Berwarna Hitam Emas
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Gambar 28. Bross Berwarna Emas
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)



Gambar 29. Bulu Ayam Berwarna Putih
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

Penggunaan aksesoris peci, bengkung berwarna hitam emas, brass dan bulu ayam pada tata rias rambut penari laki-laki sudah diberikan sentuhan kreatifitas agar terlihat lebih gagah, menarik, dan sesuai dengan karakter penari laki-laki pada tari joged injit siput yang gagah, dan menarik sehingga mampu menarik perhatian penari perempuan saat penampilan.

Adapun proses tahapan dari tata rias kepala penari laki-laki pada tari joged injit siput sebagai berikut:

1. Peci atau kopiah berwarna hitam di lapsi dengan bengkung berwarna hitam emas dengan menggunakan pentul dan di perkuat dengan jepit lidi berwarna hitam.
2. Setelah bengkung berwarna hitam emas terpasang dengan rapi barulah broos bulat berwarna emas di pasangkan didepan peci tepat di bagian tengah yang nantinya akan terlihat tepat di atas dahi penari laki-laki.
3. Setelah itu barulah bulu ayam di letakkan disisi dalam peci dengan posisi vertical tepat ditengah peci atau kopiah dan di perkuat dengan peniti agar tidak jatuh.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 19 Januari 2020, Dari hasil tata rias rambut penari laki-laki pada Tari Joged Injit Siput dapat dilihat nilai estetika atau keindahannya terletak pada hasil akhir tata rias rambutnya, dimana dengan hasil tata rias demikian menambah kesan menarik, gagah, rupawan dari penari laki-laki pada Tari Joget Injit Siput. Penggunaan peci atau kopiah menggambarkan unsur tradisi dari penari laki-laki pada Tari Joged Sonde yang asli yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat Suku Akit di Kabupaten Kepulauan Meranti. Meskipun hanya menggunakan kopiah atau peci, tempilan penari laki-laki tetap terlihat gagah dan tampan meskipun hanya dengan aksesoris yang sederhana. Penambahan aksesoris bengkung berwarna hitam emas dan broos bulat berwarna emas yang melapsi peci atau kopiah menambah kesan indah dan menarik pada rias rambut penari laki-laki. Dan penggunaan bulu ayam berwarna putih di atas peci atau kopiah menambah kesan unik dan memiliki sentuhan yang berbeda namun tetap enak di pandang serta

tidak berlebihan saat di pakai, sehingga sangat menunjang penampilan dari penari laki-laki pada Tari Joged Injit Siput. Dengan tata rias penari laki-laki yang sudah di berikan sentuhan kreatifitas namun tetap berkaca pada tradisi akan menunjang dan memperkuat karakter penari laki laki pada Tari Joged Injit Siput yakni gagah, tampan, menarik.

Adapun hasil dari tata rias rambut penari laki-laki pada tari joged injit siput sebagai berikut:



Gambar 30. Hasil Tata Rias Rambut Penari Laki-Laki Tampak depan
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)



Gambar 31. Hasil Tata Rias Rambut Penari Laki-Laki Tampak Samping Kiri
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)



Gambar 32. Hasil Tata Rias Rambut Penari Laki-Laki Tampak Samping Kanan
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

4.2.2.1.1.3 Nilai Estetika Tata Busana Pada Tari Joged Injit Siput Di Sanggar Seni BI Production.

Menurut Soedarsono (1977:61), kostum dan tata rias merupakan dua serangkaian yang tidak bisa dipisahkan untuk peyajian suatu garapan tari. Seseorang yang menciptakan tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti, tata rias dan kostum yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan dan akan dinikmati penonton.

Busana yang di gunakan penari pada Tari Joged Injit Siput juga sangat bervariasi dan berbeda antara penari perempuan dengan penari laki-laki dan disesuaikan dengan karakter penari dan kebutuhan dalam tarian ini.

4.2.2.1.1.3.1 Tata Busana Penari Perempuan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 19 Januari 2020, Tata busana yang dipakai oleh penari perempuan pada Tari Joged Injit Siput ini adalah baju kurung labuh pendek berwarna merah dengan motif bunga bunga kecil untuk bagian atas yang panjangnya hingga pinggul, menggunakan rok span panjang dengan motif batik berwarna coklat yang panjangnya hingga mata kaki, dan menggunakan selendang panjang berwarna merah yang di letakkan secara menyilang seperti selempang di sebelah kanan bahu.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 19 Januari 2020, ia mengatakan bahwa:

“ kostum penari perempuan yang BI pakai itu kebaya incim atau kurung labuh pendek dengan motif bunga bunga warna merah karena identik dengan masyarakat melayu dulunya, dengan rok span motif batik dengan selendang warna merah polos sebagai kombinasi.”

Penggunaan busana penari perempuan disesuaikan dan di adopsidengan tampilan dari Tari Joged Sonde yang tumbuh dan berkembang di kalangan Suku Akit yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti. Selain itu penggunaan busana penari perempuan dengan menggunakan baju kurung labuh pendek, rok span motif batik, dan selendang berwarna merah juga di maksudkan agar busana yang

di gunakan sesuai dengan tema tarian sehingga mampu menunjang penaampilan penari perempuan pada Tari Joged Injit Siput ini.

Berikut bagian bagian busana atau kostum yang digunakan oleh penari perempuan dalam tari joged injit siput:

1. Kebaya Incim (Baju Kurung Labuh Pendek)

Busana yang di gunakan dalam Tari Jged Injit Siput yaitu kebaya incim atau baju kurung pendek dengan warna merah motif bunga bunga kecil yang panjangnya hingga ke pinggul. Dinamakan kebaya incim karena dulu masyarakat melayu sebagian besar adalah orang orang Malaysia, dan baju tersebut kerap sekali di pakai dalam kehidupan sehari hari. Seiring dengan perkembangan zaman baju tersebut terus berkembang dan tetap ada hingga saat ini menjadi salah satu busana tradisional melayu Riau.

Motif yang di gunakan dalam baju kebaya incim atau baju kurung labuh pendek adalah motif bunga bunga kecil dengan warna yaitu warna merah. Motif bunga bunga dipilih dikarenakan masyarakat melayu dahulunya terutama wanita kerap menggunakan baju dengan motif bunga – bunga agar terlihat cantik dalam kehidupan sehari hari. Adapun warna merah yang di pilih sebagai warna dasar dalam busana tersebut memiliki makna sebuah kebahagiaan dan keceriaan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 19 Januari 2020, ia mengatakan bahwa:

“ baju yang Bi pakai untuk tari joged injit siput ini yaitu baju kebaya incim atau baju kurung labuh pendek dengan motif bunga bunga. Motif bunga bunga BI pilih karena dulunya wanita melayu memakai baju kebaya incim dengan motif

bunga bunga. Bi memilih warna merah karena agar sesuai dengan tariannya yang menggambarkan keceriaan kehidupan pasangan suami istri.”



Gambar 33. Baju Kebaya Incim atau Baju Kurung Labuh Pendek
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

2. Rok Motif Batik

Pada tari joged injit siput juga menggunakan rok dengan motif batik berwarna coklat. Rok yang di gunakan yaitu rok dengan model span (ketat) yang panjangnya hingga mata kaki. Penggunaan rok batik disesuaikan dengan konsep dan gerakan yang ada di dalam tari joged injit siput ini. Dengan menggunakan model rok span atau ketat, gerak pinggul dan liuk tubuh penari perempuan lebih terlihat dan lebih atraktif. Hal ini dikarenakan jika menggunakan rok kembang

gerak yang ada di dalam tari joged injit siput tidak akan terlihat dengan jelas dan tidak akan sesuai dengan konsep tari joged injit siput.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 19 Januari 2020, ia mengatakan bahwa:

“ untuk pasangan baju kurung labuh pendek BI memakai rok batik dengan model span atau ketat. BI memilih model roknya span karena agar gerak pinggul penari perempuan menjadi kelihatan dan lebih atraktif. ”



Gambar 34. Rok Motif Batik
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

3. Selendang

Pada tari joged injit siput juga menggunakan selendang. Selendang yang di gunakan yaitu selendang kain warna merah dengan ujung selendang berenda. Selendang menjadi salah satu bagian yang harus selalu ada di dalam kostum atau

busana yang di gunakan. Hal ini dikarenakan dulunya para penari perempuan selalu menggunakan selendang saat menari joged sonde dan sudah menjadi ketetapan dari masyarakat di Kabupaten Kepulauan Meranti, maka dari itu pada tari Joged Injit siput juga menggunakan selendang sebagai salah satu pelengkap yang wajib dan harus ada didalam tarian.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 19 Januari 2020, ia mengatakan bahwa:

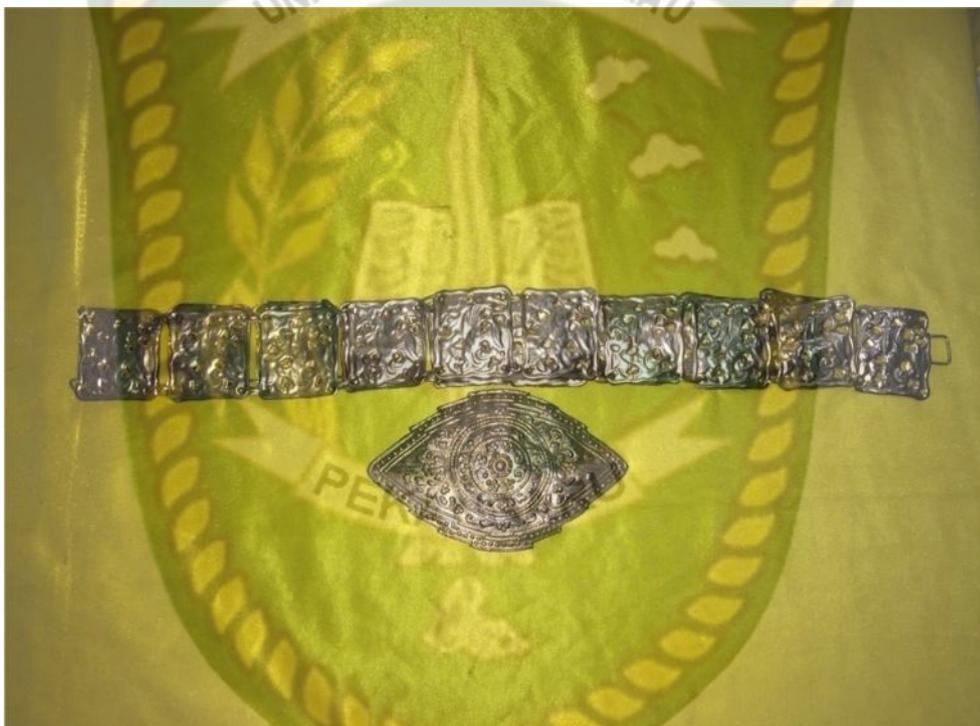
“ selendang yang BI pakai warna merah sebagai kombinasi dengan baju kurung labuh pendek dan rok batik. Didalam tari joged selendang ini menjadi bagian yang harus selalu ada di dalam busana atau kostum yang di gunakan”



Gambar 35. Selendang
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

4. Bengkung Besi dan Kepala Pending

Bengkung besi dan kepala pending juga menjadi salah satu pelengkap dari busana atau kostum yang di pakai noleh penari perempuan pada tari joged injit siput. Bengkung disini berfungsi sebagai ikat pinggang dengan menggunakan kepala pending yang digunakan untuk memberi dan mempertegas bentuk tubuh dari penari perempuan.



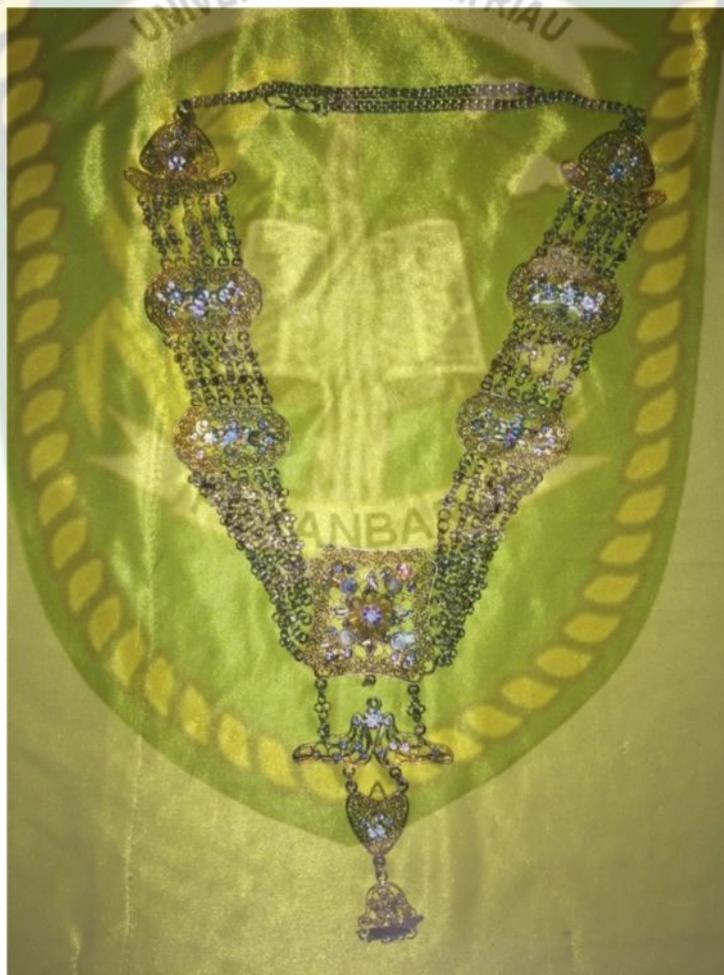
Gambar 36. Bengkung Besi dan Kepala Pending
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

5. Aksesoris

Selain busana atau kostum utama yang di gunakan oleh penari perempuan pada tari joged injit siput, penari perempuan juga menggunakan beberapa aksesoris yang dapat menunjang penampilan dari busana atau kostum yang di gunakan agar terlihat menjadi lebih indah, cantik, dan menarik. Aksesoris yang di

gunakan yaitu kalung besi berwarna emas yang dipakai didepan dada, bross bertingkat berwarna emas dan juga anting- anting yang berhiaskan permata yang di pakai sebagai penghias telinga dibagian kiri dan kanan.

Adapun aksesoris yang digunakan oleh penari perempuan pada tari joged injit siput yaitu:



Gambar 37. Kalung Besi
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)



Gambar 38. Bross Emas dan Anting-Anting
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra,2020)

Adapun tata cara yang di gunakan untuk memakai busana atau kostum penari perempuan pada tari joged injit siput yaitu:

1. Pertama memakai baju kebaya incit atau baju kurung labuh pendek terlebih dahulu.
2. Kemudian barulah memasang rok dengan motif batik dengan baik dan benar.

3. Setelah menggunakan baju dan rok batik, barulah memasang selendang disebelah kanan bahu dan di pasang secara menyilang seperti selempang dan perkuat dengan menggunakan pentul.
4. Lalu memasang bengkung besi yang sebelumnya sudah di kaitkan kepala pending dengan cara di letakkan di pinggang penari.
5. Setelah itu barulah bross berwarna emas di pasang di depan dada dan terakhir anting dipasang di telinga sebelah kiri dan kanan untuk mempercantik penampilan penari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 19 Januari 2020, dari keseluruhan bagian-bagian dari busana atau kostum yang digunakan pada Tari Joged Injit Siput, dapat dilihat nilai keindahan atau estetika dari busana penari perempuan yaitu dimulai pada penggunaan baju kebaya incim atau baju kurung labuh pendek dengan motif bunga bunga pada bagian atas. Penggunaan baju kurung labuh pendek dengan motif bunga-bunga memberikan kesan sederhana namun tetap terlihat cantik, apalagi di lengkapi dengan riasan wajah yang cantik dan sangat mendukung. Lalu rok motif batik dengan model span atau ketat juga memberikan kesan yang sederhana namun terlihat sangat anggun. Penggunaan baju kurung labuh pendek dan rok motif batik yang ketat, dan bengkung besi di pinggang penari sangat berpengaruh pada penampilan penari perempuan pada tari joged injit siput, dimana setiap gerak lenggak lenggok, gerak pinggul dan liuk tubuh penari menjadi terlihat lebih cantik dan lebih atraktif sehingga nilai estetika atau keindahan gerakannya lebih terlihat dan sesuai dengan karakter penari perempuan pada Tari Joged Injit Siput ini yaitu

cantik dan menarik layaknya seorang wanita. Dilengkapi dengan aksesoris yang digunakan yaitu kalung besi, brass emas, dan anting anting makin menambah kesan indah dan anggun pada penampilan penari perempuan pada Tari Joged Injit Siput.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 19 Januari 2020, ia mengatakan bahwa:

“ menurut BI nilai estetika yang terdapat pada kostum tari joged injit siput pada penari perempuan terletak pada penggunaan baju kurung labuh pendek, rok batik dengan selendang yang dipakai. Dengan baju kurung labuh yang pendek dengan motif bunga-bunga penampilan penari terlihat manis, dan penggunaan rok motif batik yang tetat membuat gerak pinggul, lenggak lenggok, dan liuk badan dari penari jadi lebih kelihatan dan geraknya terlihat lebih atraktif. Apalagi tari ini tari pergaulan, jadi dengan kostum seperti itu akan memberikan tampilan yang cantik serta mendukung gerak penari agar terlihat lebih menarik .”

Berikut ini adalah penampilan dari hasil tata busana lengkap penari perempuan pada tari joged injit siput:



Gambar 39. Penampilan Tata Busana Lengkap Penari Perempuan
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

4.2.2.1.1.3.2 Tata Busana Penari Laki-laki

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 19 Januari 2020, Tata busana yang dipakai oleh penari laki-laki pada tari jaged injit siput ini adalah baju kurung tulang belut berwarna merah polos untuk bagian atas, menggunakan celana panjang berwarna merah, dan menggunakan sarung dengan motif kotak-kotak berwarna kuning yang diletakkan secara menyilang seperti selempang di sebelah kanan bahu. Penggunaan busana penari laki-laki disesuaikan

dan di adaptasi dengan tampilan dari Tari Joged Sonde yang tumbuh dan berkembang di kalangan Suku Akit yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti. Selain itu penggunaan busana penari laki-laki dengan menggunakan baju kurung tulang belut warna merah, celana panjang berwarna merah dan kain sarung dengan motif kotak-kotak juga di maksudkan agar busana yang di gunakan sesuai dengan tema tarian sehingga mampu menunjang penampilan penari laki-laki pada tari joged injit siput ini.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 19 Januari 2020, ia mengatakan bahwa:

“ kostum penari laki-laki yang BI pakai itu baju kurung tulang belut warna merah dengan celana panjang juga berwarna merah dan kain sarung motif kotak-kotak warna kuning karena identik dengan laki-laki pada masyarakat melayu.”

Berikut bagian bagian busana atau kostum yang digunakan oleh penari laki-laki dalam tari joged injit siput:

1. Baju Kurung Tulang Belut dan Celana Panjang

Busana yang di gunakan dalam tari joged injit siput yaitu baju kurung tulang belut dengan warna merah polos panjang. Dinamakan baju kurung tulang belut karena baju kurung tersebut tidak memiliki kerah baju dan sering di pakai dalam kehidupan sehari-hari. Baju kurung tulang belut ini di pasang dengan celana panjang yang juga memiliki warna yang sama yaitu warna merah. Seiring dengan perkembangan zaman baju tersebut terus berkembang dan tetap ada hingga saat ini menjadi salah satu busana tradisional melayu Riau.



Gambar 40. Baju Kurung Tulang Belut
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)



Gambar 41. Celana Panjang

(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

2. Sarung

Sarung juga digunakan menjadi salah satu bagian dalam busana atau kostum yang dipakai oleh penari laki-laki pada tari joged injit siput. Sarung yang di gunakan yaitu sraung dengan motif kotak-kotak berwarna kuning, dan di letakkan dibahu dengan posisi menyilang seperti memasang selempang.



Gambar 42. Sarung
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

Sarung menjadi salah satu bagian yang harus selalu ada di dalam kostum atau busana yang di gunakan. Hal ini dikarenakan dulunya para penari laki-laki selalu menggunakan sarung saat menarikan joged sonde dan sudah menjadi

ketetapan dari masyarakat di Kabupaten Kepulauan Meranti, maka dari itu pada tari joged injit siput juga menggunakan sarung sebagai salah satu pelengkap yang wajib dan harus ada didalam tarian.

3. Aksesoris

Selain busana atau kostum utama yang di gunakan oleh penari laki-laki pada tari joged injit siput, penari laki-laki juga menggunakan beberapa aksesoris yang dapat menunjang penampilan dari busana atau kostum yang di gunakan agar terlihat menjadi lebih gagah, tampan dan menarik. Aksesoris yang di gunakan yaitu bross bertingkat berwarna emas yang di letakkan di depan dada.



Gambar 43. Bross Emas
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

Adapun tata cara yang di gunakan untuk memakai busana atau kostum penari laki-laki pada Tari Joged Injit Siput yaitu:

1. Pertama memakai baju kurung tulang belut terlebih dahulu dan juga celana panjang dengan baik dan benar.
2. Lalu memasang sarung yang sebelumnya sudah dilipat sebelumnya menjadi lebih kecil dan kemudian memakainya di bahu sebelah kanan dengan posisi menyilang seperti memakai selempang, kemudian di perkuat dengan menggunakan pentul.
3. Sebagai sentuhan terakhir barulah memakai bross emas bertingkat yang di letakkan didepan dada untuk menambah menarik penampilan penari laki-laki.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 19 Januari 2020, Dari keseluruhan bagian-bagian dari busana atau kostum yang digunakan pada tari joged injit siput, dapat dilihat nilai keindahan atau estetika dari busana penari laki-laki pada tari joged injit siput yaitu dimulai pada penggunaan baju kurung tulang belut berwarna merah dengan celana panjangnya yang juga berwarna merah. Penggunaan baju kurung tulang belut memberikan kesan sederhana namun tetap terlihat gagah, indah dan kental akan tradisi. Meskipun terlihat simple tetapi penggunaan baju kurung tulang belut ini sangat enak untuk dipandang dan sangat sesuai dengan gambaran penari laki-laki yang biasa menarikan joged sonde di daerah asalnya yakni di Kabupaten Kepulauan Meranti. Penggunaan baju kurung tulang belut dengan celana panjang

ini sangat berpengaruh pada penampilan penari laki-laki pada tari joged injit siput, dimana setiap gerakan yang dilakukan oleh penari kan terasa lebih efektif, lincah dan lebih atraktif, karena dalam tarian ini penari laki-laki dituntut sangat atraktif dalam melakukan gerakan apalagi saat menggoda penari perempuan. Dengan menggunakan kostum seperti ini akan memaksimalkan gerak penari sehingga nilai estetika atau keindahan gerakanya ataupun busananya lebih terlihat dan sesuai dengan karakter penari laki-laki pada tari joged injit siput ini yaitu gagah dan atraktif . Dilengkapi dengan aksesoris yang digunakan yaitu bross emas, dan tata rias rambut yang menarik makin menambah kesan gagah dan menawan pada penampilan penari laki-laki pada tari joged injit siput.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 19 Januari 2020, ia mengatakan bahwa:

“ menurut BI nilai estetika yang terdapat pada kostum tari penari laki-laki terletak pada penggunaan baju kurung tulang belut dengan celana panjangnya. Bentuknya sederhana tapi terlihat gagah dan menarik dan tetap kental dengan tradisi. Dengan bentuk yang sederhana gerak tari menjadi lebih terlihat atraktif serta lincah. Apalagi dalam tari ini penari laki-laki gerakanya aktif dan dengan kostum seperti itu akan mempermudah penari sehingga estetika atau keindahannya dapat terlihat.”

Berikut ini adalah penampilan dari hasil tata busana lengkap penari laki-laki pada Tari Joged Injit Siput:



Gambar 44. Penampilan Tata Busana Lengkap Penari Laki-Laki
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

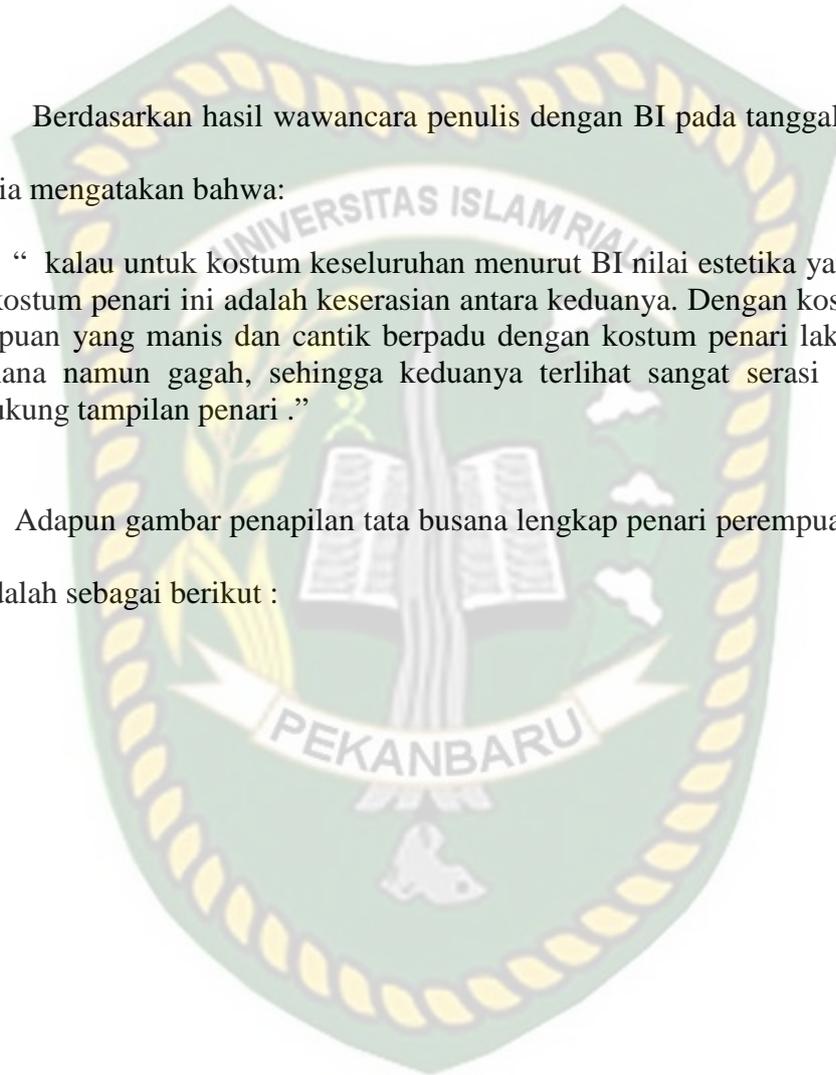
Berdasarkan hasil observasi penulis yang dilakukan pada tanggal 19 Januari 2020, Dari tampilan secara keseluruhan kostum penari laki-laki dan penari perempuan dapat dilihat nilai keindahan atau estetikanya yaitu pada keserasian antara keduanya. Dengan kostum penari perempuan yang sangat cantik, anggun dan manis dilihat dari seluruh bagian-bagiannya yang sangat mendukung berpadu dengan kostum penari laki-laki yang sederhana namun tetap terlihat gagah dan tampan. Keduanya terlihat sangat serasi, dan sesuai dengan porsinya masing-

masing dan tentunya sangat mendukung, baik untuk gerak, suasana ataupun karakter yang diperankan didalam tari joged injit siput, sehingga nilai keindahan ataupun nilai estetika yang terkandung didalamnya dapat terlihat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 19 januari 2020, ia mengatakan bahwa:

“ kalau untuk kostum keseluruhan menurut BI nilai estetika yang terdapat pada kostum penari ini adalah keserasian antara keduanya. Dengan kostum penari perempuan yang manis dan cantik berpadu dengan kostum penari laki-laki yang sederhana namun gagah, sehingga keduanya terlihat sangat serasi dan sangat mendukung tampilan penari .”

Adapun gambar penampilan tata busana lengkap penari perempuan dan laki-laki adalah sebagai berikut :





Gambar 45. Penampilan Tata Busana Lengkap Penari Perempuan dan Laki-Laki
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

4.2.2.1.1.4 Nilai Estetika Musik (Iringan) Pada Tari Joged Injit Siput Di Sanggar Seni BI Production.

Soedarsono (1977:46), menyatakan musik adalah pengiring dalam sebuah tari. Elemen dasar musik adalah nada, ritme dan melodi, soedarsono menjelaskan musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras,

sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak.

Musik adalah unsur pendukung didalam sebuah tari. Kehadiran musik sebagai pengiring tari akan menarik perhatian para penonton dalam menyaksikan sebuah pertunjukan dan dengan adanya musik maka suasana akan lebih tersampaikan dan dirasakan oleh penari dan penonton. Hal ini karena kehadiran musik didalam tari sebagai unsur pendukung suasana didalam sebuah tari. Tari Joged Injit Siput diirigi oleh seperangkat alat musik tradisional melayu yang telah disusun menjadi sebuah musik pengiring tari. Musik atau iringan pada Tari Joged Injit Siput diciptakan oleh Anggara Satriaselaku pemusik di Sanggar Seni BI Production.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 22 Januari 2020, Tari Joged Injit Siput diiringi oleh seperangkat alat musik yaitu: gendang , gong, biola, akordeon, mandolin, tambur, darbuka, bebano, dan juga dilengkapi dengan vocal. Adapun musik pengiring Tari Joged Injit Siput ini merupakan sebuah lagu yang berisikan pantun yang terdiri dari sampiran dan isi dan terinspirasi dari tradisi Joged yang ada di Kepulauan Riau, tepatnya di Kecamatan Dabo Singkep. Isi dari pantun-pantun yang disampaikan didalam musik pengiring tari ini adalah tentang rayuan dan gurauan seorang suami untuk istrinya.

Hasil wawancara penulis dengan Anggara Satria selaku pemusik dari sanggar Seni BI Production pada tanggal 22 Januari 2020, ia mengatakan bahwa:

“ musik tari joged aslinya hanya gendang, gong, biola dan vocal. Tetapi unuk tari joged injit siput ini sudah abg tambah dengan instrument lainnya seperti ukulele, mandolin, akordeon serta beberapa perkusi seperti tambur, darbuka dan bebano.. Musik tari joged injit siput ini abang terinspirasi dari musik joged yang ada di Kepulauan Riau, tepatnya di Dabo Singkep. Liriknnya sama dengan tari Joged Injit siput, bedanya disana namanya joged dangkung dan di BI jogednya namanya Injit siput sesuai dengan lirik lagunya tapi idenya berasal dari Joged Sonde. “

Adapun alat musik yang di gunakan dalam tari joged injit siput adalah sebagai berikut:

1. Gendang Panjang

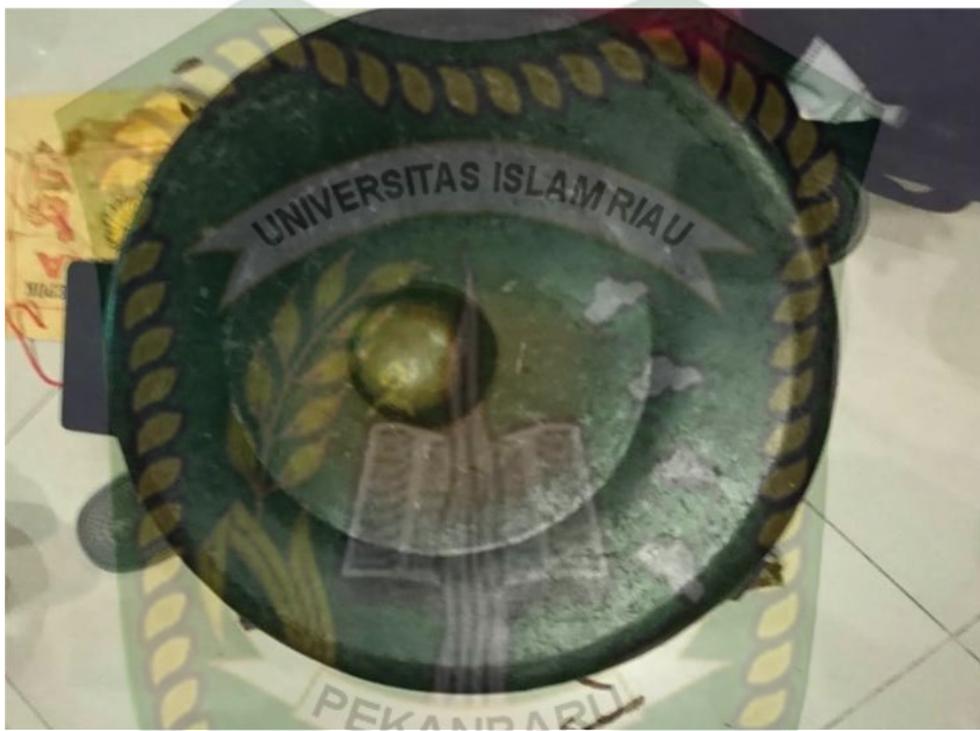


Gambar 46. Gendang yang digunakan pada tari joged injit siput
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

Gendang Panjang adalah alat musik yang digunakan pada Tari Joged Injit Siput. Alat musik ini adalah alat musik utama yang digunakan pada tarian Joged dan dimainkan dengan cara dipukul menggunakan tangan di sebelah kiri dan

kanan sisinya secara bergantian hingga menimbulkan sebuah bunyi dari pukulan tangan di kedua sisinya.

2. Gong



Gong merupakan salah satu alat musik pengiring tari joged injit siput yang dimainkan dengan cara dipukul mengikuti irama. Gong di gunakan dalam tari joged injit siput sebagai salah satu alat musik yang menentukan tempo tarian, sehingga tempo musik dapat berjalan sesuai dengan tempo gerakan dalam Tari Joged Injit Siput.

3. Biola



Gambar 48. Biola yang digunakan pada tari joged injit siput
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

Biola adalah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Biola memiliki 4 senar yakni senar G-D-A-E yang disetel berbeda antara satu dengan senar yang lain. Didalam Tari Joged Injit Siput alat musik biola berfungsi sebagai pilar melodi baik untuk vocal ataupun untuk alat musik lainnya.

4. Bebano



Gambar 49. Bebano yang digunakan pada tari joged injit siput
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

Bebano adalah alat musik tradisional melayu yang juga digunakan dalam tari joged injit siput. Alat musik ini termasuk kedalam alat musik membranophon sekaligus sebagai alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara di pukul dan memberikan sentuhan tradisi melayu pada Tari Joged Injit Siput.

5. Darbuka



Gambar 50. Darbuka yang digunakan pada tari joged injit siput
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

Darbuka adalah salah satu alat musik yang di gunakan pada tari joged injit siput. Alat musik ini termasuk kedalam kategori musik membranophon, dan bodynya menyerupai jam pasir atau piala (goblet) dengan satu membran disalah satu sisinya. Fungsi darbuka adalah peningkah irama. Alat musik darbuka digunakan sebagai perkusi dan dimainkan dengan cara dipukul menggunakan tangan ataupun jari yang nantinya akan memberikan ketukan pada musik pada Tari Joged Injit Siput.

6. Tambur



Gambar 51. Tambur yang digunakan pada tari joged injit siput
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

Tambur adalah salah satu alat musik yang digunakan dalam mengiringi Tari Joged Injit Siput. Alat musik ini tergolong sebagai alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan stik. Bentuknya besar seperti bedug dan berfungsi sebagai penegas dibagian tertentu dalam iringan musik pada Tari Joged Injit Siput.

7. Akordeon



Gambar 52. Akordeon yang digunakan pada tari joged injit siput
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

Akordeon adalah alat musik yang tergolong dalam alat musik orkes namun berukuran lebih kecil dan dimainkan dengan cara digantung di badan. Alat musik ini juga digunakan pada Tari Joged Injit Siput dan merupakan salah satu alat musik yang memberikan sentuhan melodi. Alat musik ini dimainkan dengan cara tangan kiri menekan tombol-tombol akor sekaligus menarik dan mendorong akordeon untuk menggerakkan udara yang ada di dalamnya, dan tangan kanan menekan tuts melodi yang ada pada sisi-sisinya. Pergerakan udara yang timbul dalam akordeon inilah yang nantinya akan menghasilkan bunyi.

8. Mandolin



Gambar 53. Mandolin yang digunakan pada tari joged injit siput
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

Mandolin adalah salah satu alat musik yang digunakan pada Tari Joged Injit Siput. Alat musik ini memiliki bentuk menyerupai gitar dan dimainkan dengan cara dipetik. Dalam tari joged injit siput alat musik ini digunakan sebagai salah satu alat musik yang memberikan sentuhan melodi dengan alat musik lainnya.

9. Vokal

Musik pengiring Tari Jaged Injit Siput adalah musik yang berisikan lagu yang didalamnya terdapat pantun-pantun dibantu oleh vokal seorang penyanyi laki-laki yang diiringi dengan alat musik seperti:gendang , gong,biola, ukulele, akordeon, mandolin, tambur, darbuka, bebano. Vokal didalam musik pengiring tari jaged injit siput berfungsi sebagai memperindah dan pelengkap dari iringan musik serta maksud dari tari tersebut dapat tersampaikan.

Adapun lirik vocal yang digunakan dalam Tari Jaged Injit Siput adalah sebagai berikut:

Injit injit siput air pasang dalam...

Adik jangan ikut abang nak jalan malam...

Injkit injit siput air pasang surut...

Adik jangan ikut abang nak kelaut...

Ram ram pisang pisang masak sebiji...

Datang bari bari gonggong bawa lari...

Ooo nenek oo nenek rumah nenek nak roboh....

Bom keretik bom keretik bom...

Pada Tari Jaged Injit Siput ini juga terdapat nilai estetika atau keindahannya dalam segi musik atau iringannya. Berdasarkan hasil observasi

yang dilakukan pada tanggal 22 Januari 2020, Nilai estetika atau keindahan yang terdapat pada musik atau iringan pada Tari Joged Injit Siput dapat dilihat keseluruhan instrument musik yang di gunakan, Gabungan dari semua alat musik yang di gunakan pada tari joged injit siput ini menjadikan tari joged injit siput menjadi lebih meriah dan lebih hidup. Suasana ceria, kebahagiaan, dan penuh dengan tradisi sangat jelas tergambar dalam Tari Joged Injit Siput. Selain itu penggunaan vocal dalam iringan musik pada Tari Joged Injit Siput juga memberikan warna. Lirik lagu yang digunakan sangat sederhana namun mampu membangkitkan suasana yang ceria, dan penuh gurauan yang terjalin antara penari laki-laki dan penari perempuan dalam tarian. Selain itu maksud dan pesan yang terdapat pada tarian juga dapat tersampaikan dengan jelas, sehingga maksud dan tujuan pada Tari Joged Injit Siput dapat tersampaikan kepada penikmat atau penonton.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Anggara Satria selaku pemusik pada tanggal 22 Januari 2020, ia mengatakan bahwa:

“Keindahan dari musik pengiring Tari Joged Injit Siput terletak pada sastra lisannya yaitu vokal. Dengan menggunakan bahasa melayu yang sederhana namun mudah untuk diingat dan mendapat ketukan dari alat musik menjadikan sebuah ciri khas dari Tari Joged Injit Siput itu sendiri. Dari semua instrument musik vocal lah yang menjadi ciri khas dan mempunyai nilai estetika sehingga enak dan nyaman ketika didengar dan di nyanyikan.”

Iringan musik pada Tari Joged Injit Siput selain memiliki makna dari syair tembangnya, juga menjadikan suasana pada setiap gerak Tari Joged Injit Siput. Permainan dinamika nada pada iringan musik Tari Joged Injit Siput selaras dengan suasana yang menggambarkan cerita pada Tari Joged Injit Siput. Suasana

yang ada dalam Tari Joged Injit Siput berupa suasana yang senang dan gembira. Suasana pada Tari Joged Injit Siput tercipta selain dari iringan musik juga tercipta dari penari yang dapat membawakan tari Joged Injit Siput dengan rasa mendalam untuk menarikan Tari Joged Injit Siput, maka terciptalah suasana yang diinginkan dan enak untuk dinikmati oleh para penikmatnya.

4.2.2.1.1.5 Nilai Estetika Desain Lantai Pada Tari Joged Injit Siput Di Sanggar Seni BI Production.

Menurut Soedarsono (1977:42), desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus yang memberikan kesan sederhana tetapi kuat dan garis lengkung yang memberikan kesan lembut tetapi juga lemah.

Pola lantai atau desain lantai merupakan garis-garis yang dilalui dan terbentuk oleh pelaku di arena atau lantai pertunjukan yang dibangun atau dibuat melalui lingkaran, lengkung atau garis-garis lurus yang tampak. Pada pertunjukan tari joged injit siput pola lantai dibuat menjadi beberapa pola sederhana dengan tiga pasang penari. Desain lantai yang terdapat pada Tari Joged Injit Siput ini adalah arah hadap dan garis-garis yang dilalui oleh penari.

Adapun desain lantai yang digunakan pada Tari Joged Injit Siput adalah sebagai berikut:

Keterangan Gambar:

Penari perempuan : ○

Penari Laki-Laki : ◆

Arah Hadap Penari : ↗

Garis yang dilalui : →

Garis Lengkung : ~

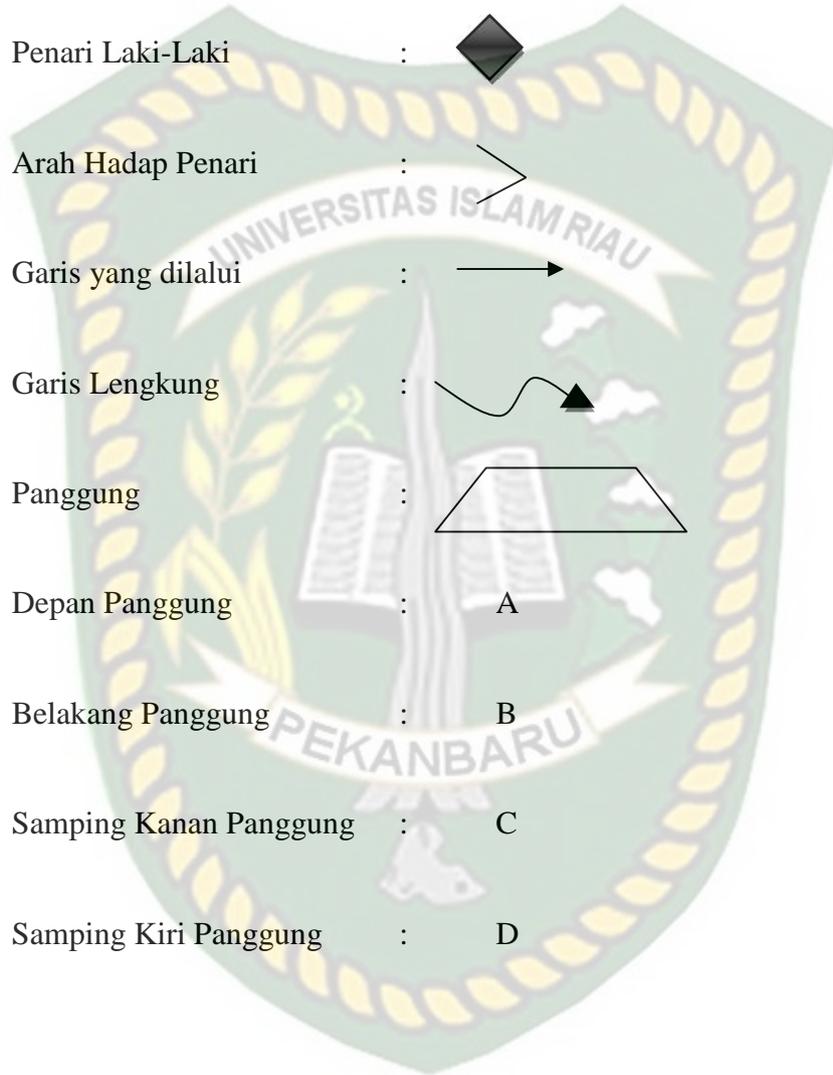
Panggung : ▭

Depan Panggung : A

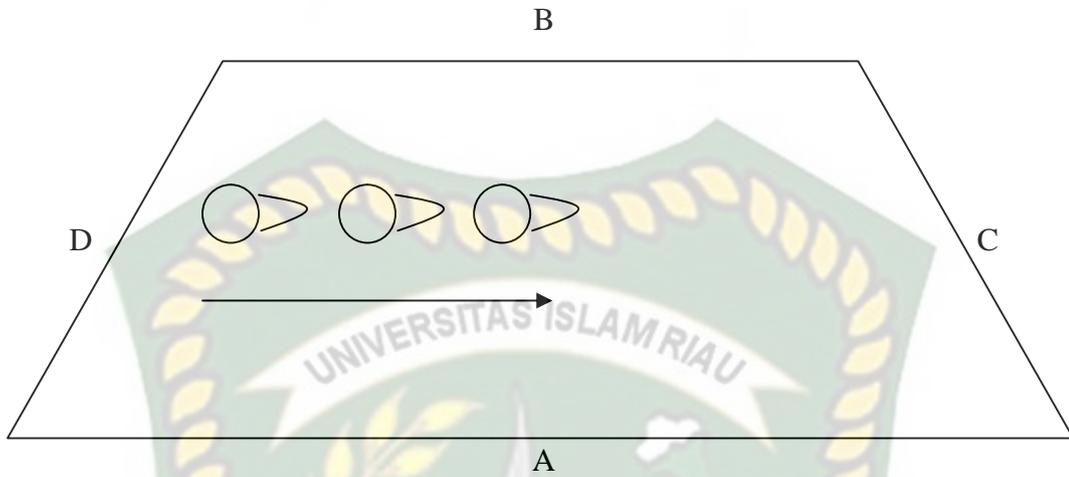
Belakang Panggung : B

Samping Kanan Panggung : C

Samping Kiri Panggung : D

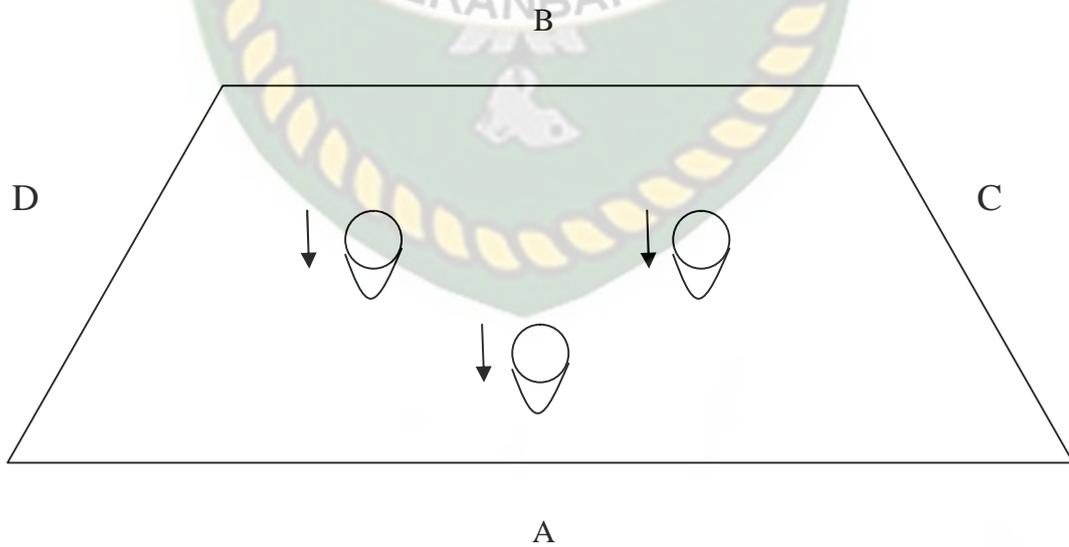


1. Pola Pertama



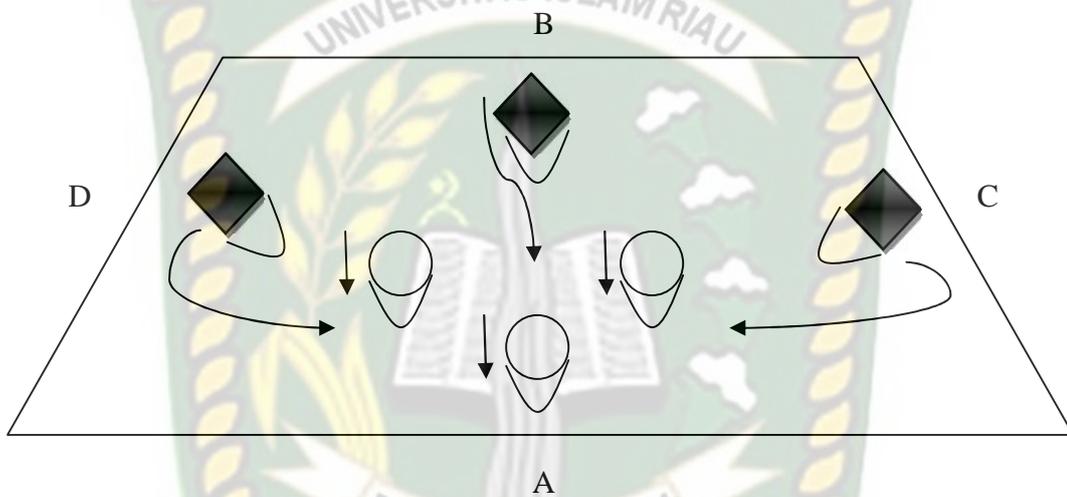
Pada pola lantai pertama penari perempuan masuk dari luar panggung menuju dalam panggung dengan gerak step menuju keposisi berikutnya dengan arah hadap badan kesamping dan pandangan kedepan panggung.

2. Pola Kedua



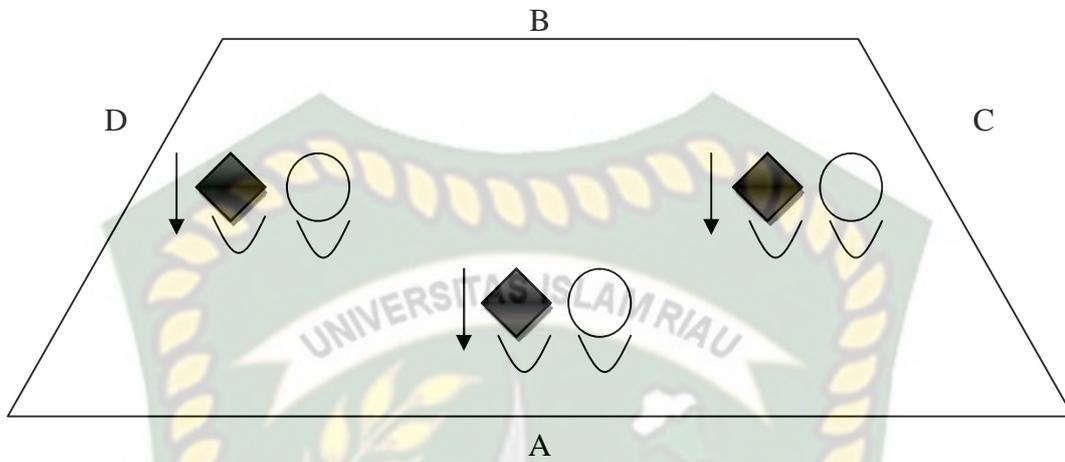
Pada posisi kedua penari perempuan mengambil posisi dengan tetap bergerak dengan menggunakan ragam gerakan stepdan menghadap kedepan dengan membentuk pola segitiga.

3. Pola Ketiga



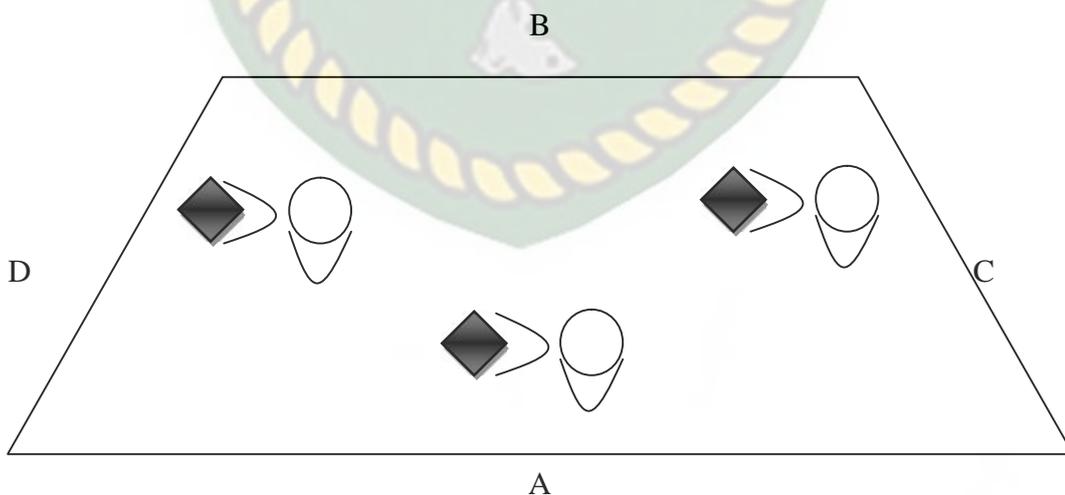
Pada pola yang ketiga, penari laki-laki masuk dari arah luar menuju dalam panggung untuk mengambil posisi di samping penari perempuan dengan menggunakan gerak lenggang untuk menuju posisi yang selanjutnya.

4. Pola Keempat



Pola keempat adalah pola dimana penari perempuan dan penari laki-laki bergabung dan berpasangan. Pada pola ini penari laki-laki dan perempuan melakukan gerakan injit dengan bahu dengan posisi badan sama sama menghadap kearah depan.

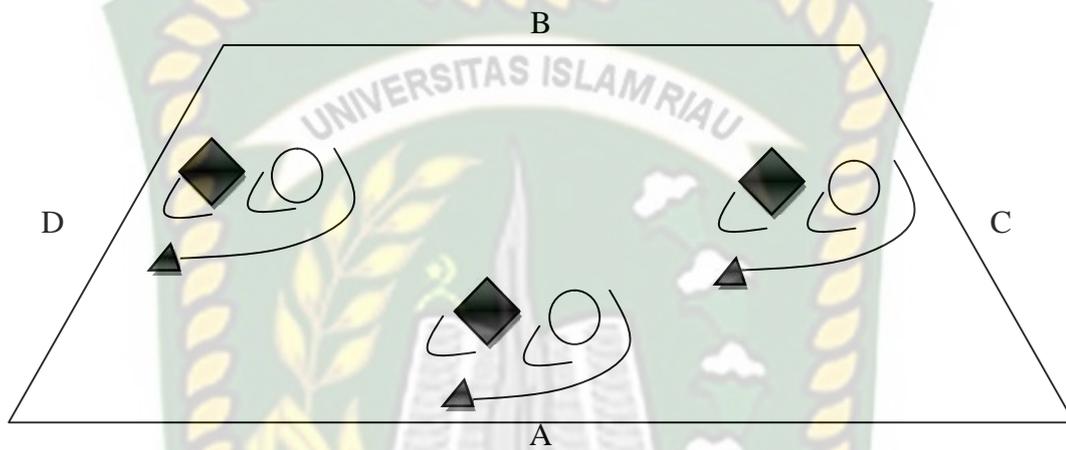
5. Pola Kelima



Pada pola kelima, penari laki-laki dan penari perempuan masih tetap pada posisi yang sama, hanya saja penari laki-laki dan penari perempuan melakukan

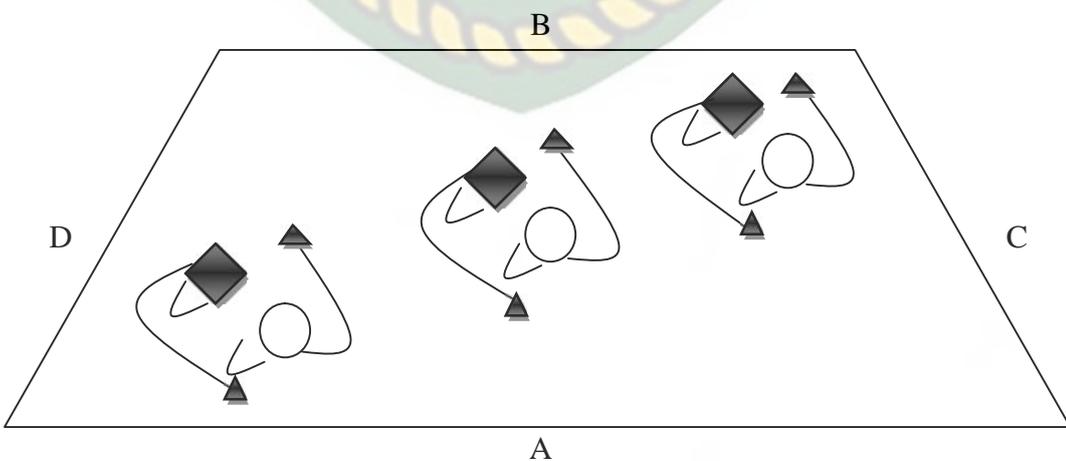
gerakan injit dengan siku dengan sikap badan dan arah pandang penari perempuan menghadap kedepan dan sikap badan serta arah pandang penari laki-laki menghadap kesamping kearah penari perempuan.

6. Pola Keenam



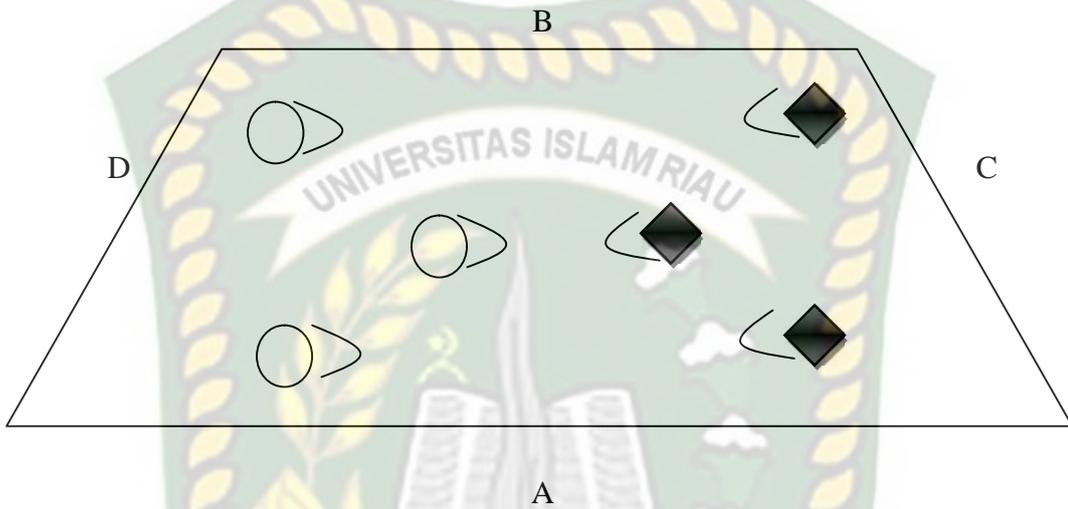
Pada pola keenam, penari melakukan gerakan secara berpasangan sambil berpindah posisi menuju posisi selanjutnya. Gerakan yang dilakukan yaitu lenggang mengarah kearah diagonal .

7. Pola Ketujuh



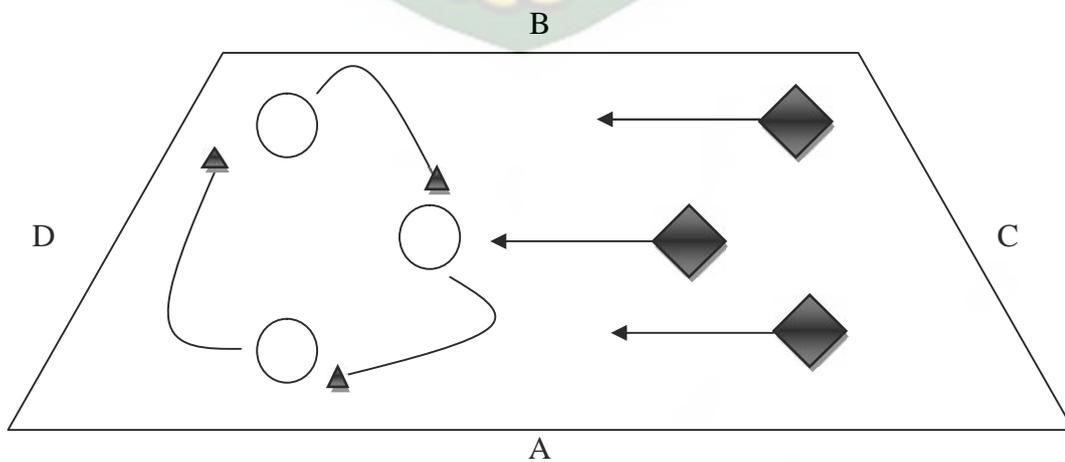
Pada pola ketujuh penari laki-laki dan penari perempuan pecah melakukan gerak silat dan lenggang berpindah posisi menuju posisi selanjutnya.

8. Pola Kedelapan



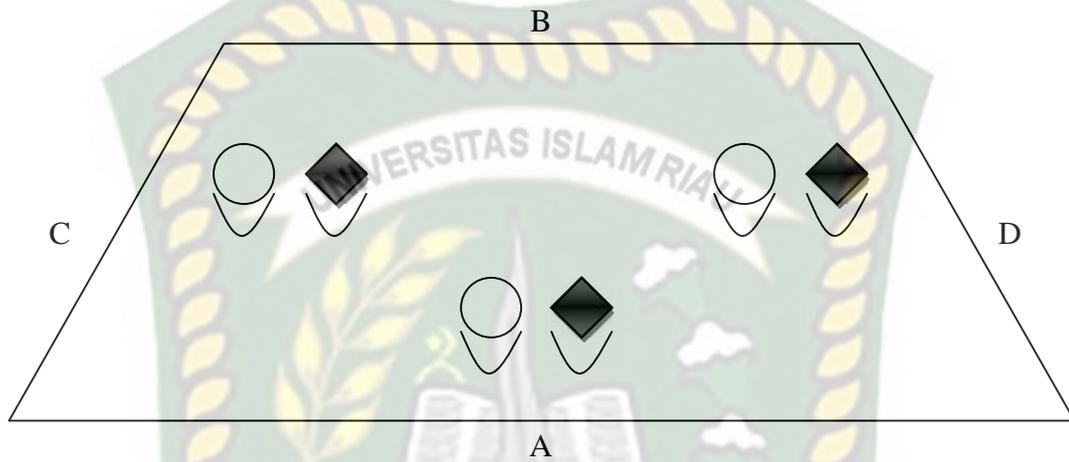
Pola kedelapan adalah pola yang terbentuk setelah penari laki-laki dan penari perempuan berpindah posisi sambil melakukan gerakan. Pada pola ini penari laki-laki dan penari perempuan melakukan gerakan saling berhadapan sebelum berpindah ke pola selanjutnya.

9. Pola Kesembilan



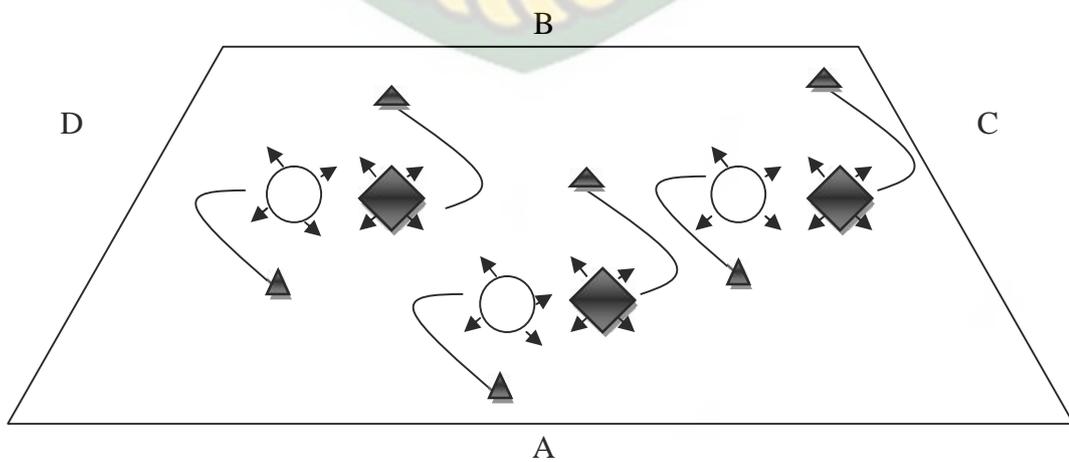
Pada pola kesembilan penari laki-laki dan penari perempuan bergerak dan berpindah posisi menuju posisi selanjutnya dengan menggunakan gerak lenggang.

10. Pola Kesepuluh



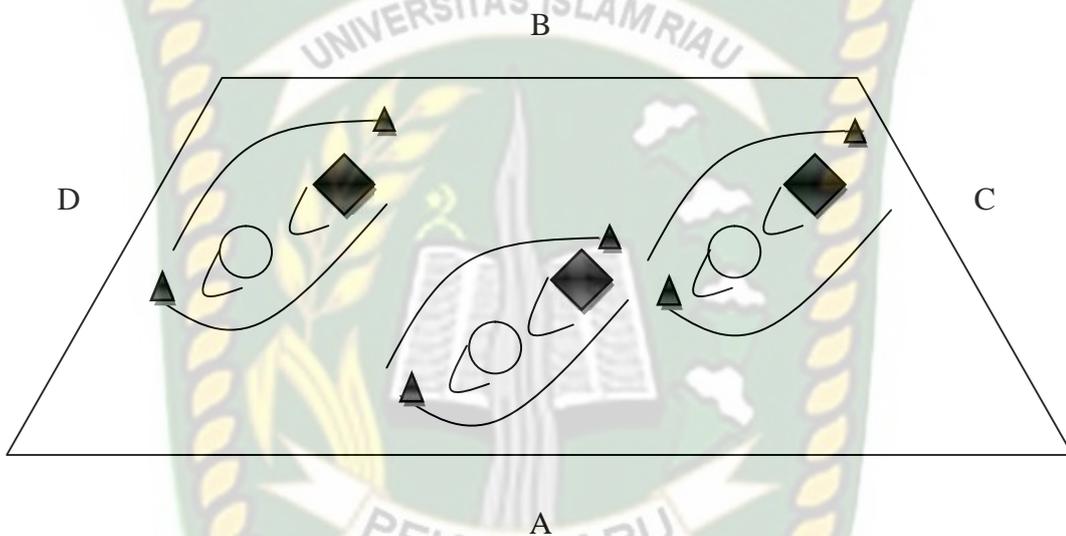
Pola kesepuluh adalah pola yang terbentuk setelah penari laki-laki dan penari perempuan berpindah dan bergerak dengan menggunakan gerak lenggang. Pada pola ini penari bergerak berpasangan dengan sikap badan dan arah pandangan menghadap kedepan.

11. Pola Kesebelas



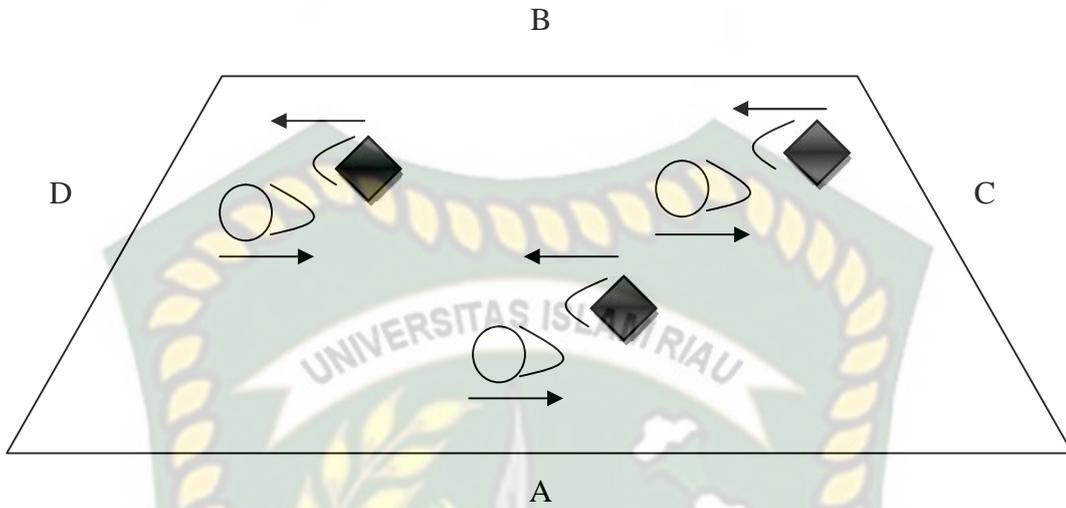
Pada pola ini penari laki-laki dan penari perempuan melakukan gerakan dua sejoli dan berputar. Pada pola ini perpindahan posisi terjadi hanya pada ruang yang besar, karena perputaran gerak antara penari laki-laki dan penari perempuan dilakukan dengan ruang yang besar.

12. Pola Keduabelas



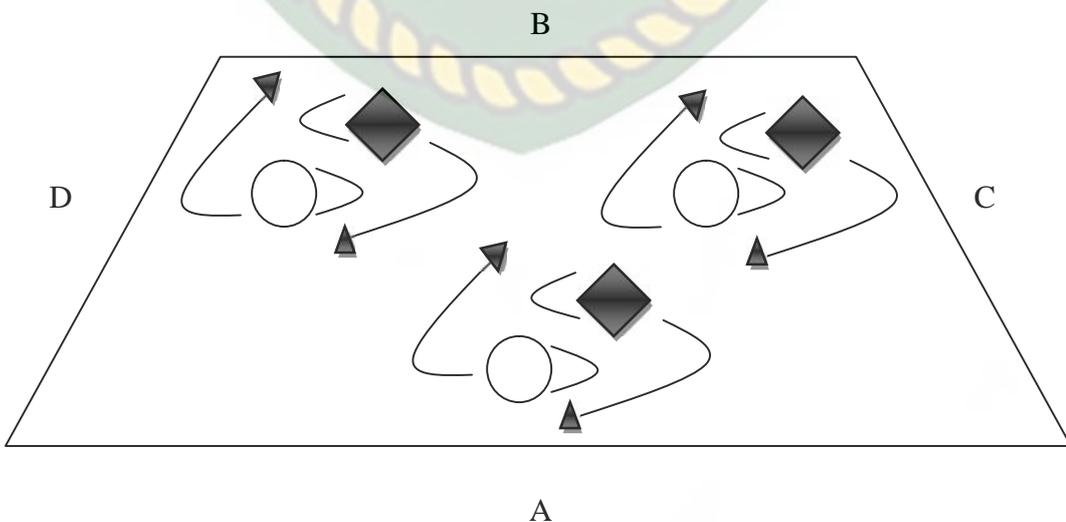
Pada pola ini penari laki-laki dan penari perempuan melakukan gerakan gelek secara bersamaan dan berpasangan dengan perpindahan posisi secara berputar hingga penari kembali ke posisi semula, dengan posisi penari perempuan didepan dan penari laki-laki dibelakang mengikuti.

13. Pola Ketigabelas



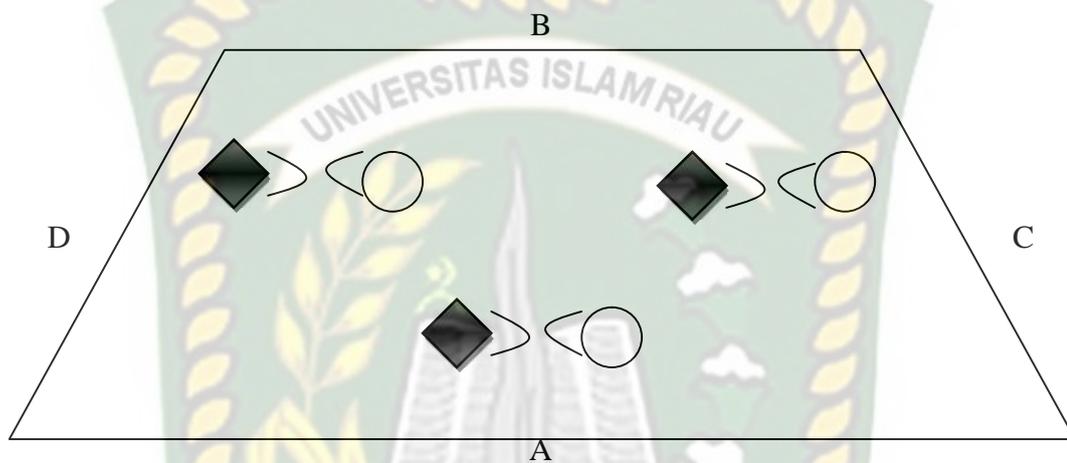
Pola ketigabelas adalah pola yang dibentuk setelah penari melakukan gerak gelek dengan arah memutar. Pola yang terbentuk adalah pola segitiga berpasangan, dengan posisi penari perempuan berada sedikit di depan penari laki-laki. Pada pola ini penari melakukan gerak mengenceh dengan gerakan badan kekanan dan kekiri dengan arah saling berpandangan.

14. Pola Keempatbelas



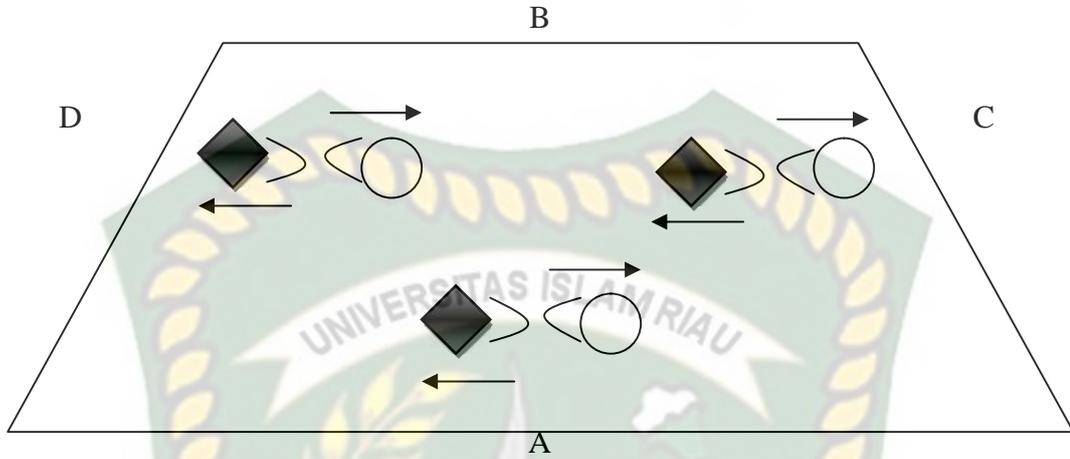
Pada pola ini penari melakukan gerakan sambil berpindah ke posisi selanjutnya dengan gerakan lenggang. Gerakan ini tetap dilakukan secara berpasangan.

15. Pola Kelimabelas



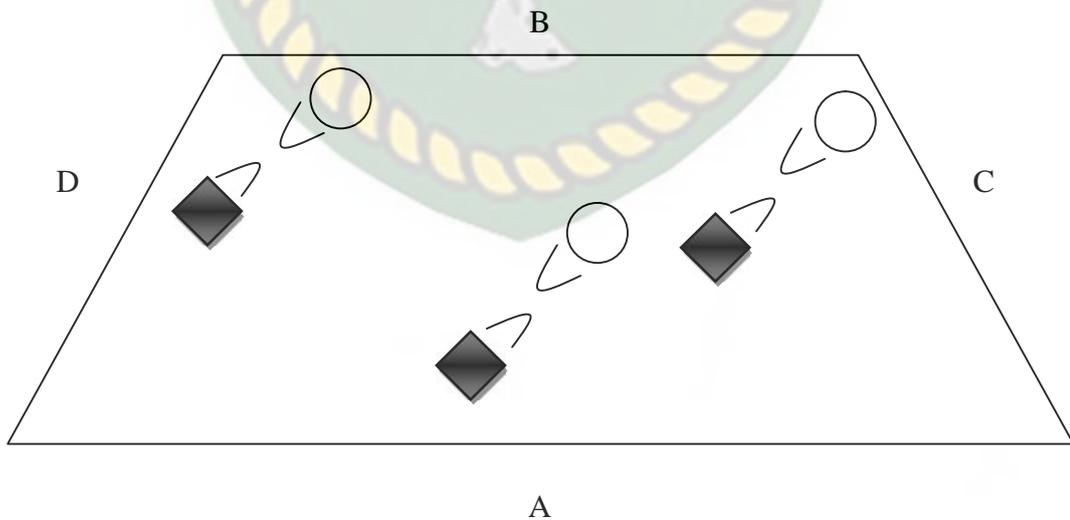
Pola ini adalah posisi yang terbentuk setelah penari berpindah posisi dengan menggunakan gerak lenggang. Pada pola ini penari melakukan gerakan step berpasangan dengan sikap badan saling berhadapan dan arah pandang kedepan saling berpandangan.

16. Pola Keenambelas



Pada pola ini penari perempuan dan penari laki-laki melakukan gerakan lenggang sekaligus berpindah posisi. Posisi sikap badan tetap saling berhadapan namu gerakannya dilakukan dengan cara mundur kebelakang hingga menuju posisi yang selanjutnya.

17. Pola Ketujuhbelas



Pada pola ini adalah pola terakhir yang dibentuk oleh penari dengan sikap badan dan arah pandang tetapi saling berhadapan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 07 Februari 2020, Dari gambaran pola lantai yang digunakan pada Tari Joged Injit Siput, dapat dilihat nilai keindahan pada pola lantai yang dibuat beberapa variasi namun tetap terlihat sangat sederhana. Kesederhanaan bentuk pola lantai ini disesuaikan dengan komposisi yang ada pada Tari Joged Injit Siput. Bentuk pola dengan garis horizontal, pada pola lantai ini penari berbaris membentuk garis lurus ke samping memberikan kesan lembut dan rapi. Pola ini terlihat kuat ketika penari mampu memberikan totalitas pada gerak tarian. Pada Tari Joged Injit Siput pola ini digunakan pada gerakan awal ketika penari perempuan masuk dengan gerak step. Dengan dibentuknya pola horizontal ini, setiap detail gerak dan sikap badan penari menjadi lebih terlihat jelas dan atraktif. Kemudian pola lantai diagonal, penari membentuk garis diagonal atau serong ke samping kanan memberikan kesan dinamis dan kuat. Pola ini digunakan pada Tari Joged Injit Siput ketika penari laki-laki melakukan gerakan silat awal sebelum pindah ke posisi berikutnya. Dengan digunakannya pola diagonal ini gerakan silat yang dilakukan pada level bawah ini terlihat menjadi lebih terlihat lebih dinamis dan detail geraknya terlihat menjadi lebih jelas dan tegas. Lalu, pola lantai segitiga dan lingkaran memberikan kesan manis dan bervariasi pada setiap gerakan yang dilakukan pada Tari Joged Injit Siput. Dengan pola yang sederhana ini, Tari Joged Injit Siput ini tetap terlihat indah, menarik dan tetap dapat dinikmati.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 07 Februari 2020, ia mengatakan bahwa:

“ pola lantai yang BI gunakan tidak banyak, hanya pola horizontal, diagonal, segitiga, dan lingkaran. Pola ini Bi gunakan sesuai dengan komposisi gerak tariannya yang sederhana sesuai dengan komposisi asli dari tari joged sonde itu sendiri. Meskipun dengan pola lantai yang sederhana, tarian ini tetap terlihat estetikanya, meskipun polanya sederhana tapi tarinya tetap terlihat tenang, mengalir, dan suasananya lebih hidup sehingga tariannya menjadi lebih indah dan lebih bisa dinikmati.”

Pola lantai diatas adalah pola atau desain lantai yang digunakan pada Tari Joged Injit Siput. Pola lantai ini dibuat untuk memperindah tarian. Dalam pembuatan pola lantai yang harus diperhatikan adalah jumlah penari, ruang, gerak dan tempat pertunjukan tari.

4.2.2.1.1.6 Nilai Estetika Dinamika Pada Tari Joged Injit Siput Di Sanggar Seni BI Production.

Menurut Soedarsono (1977:50), dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, rendah dan seterusnya, pergantian tempo dari lambat ke cepat, pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke yang kuat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 30 Januari 2020, Dinamika yang terdapat dalam Tari Joged Injit Siput adalah perubahan level gerak, yaitu perpindahan level gerak dari rendah ke sedang, dan

dari sedang ke tinggi, lalu perubahan arah hadap penari seperti arah hadap depan, belakang, kanan, kiri, dan diagonal, serta volume atau ruang gerak tarian yaitu besar, sedang, dan kecil. Tempo yang digunakan pada tari joged injit siput adalah sedang tanpa ada perubahan ritme dan kecepatan, hanya rata dan mengalir saja dari awal tarian hingga akhir tarian.

Dinamika yang rata dan sederhana pada Tari Joged Injit Siput berasal dari pengembangan gerak tradisi yang telah di berikan sentuhan kreatifitas. Dinamika yang sederhana dan tanpa penekanan di beberapa bagian tari tetap memberikan kesan indah, tenang, dan tetap dapat dinikmati. Kesan indah dapat dilihat ketika busana yang digunakan oleh penari laki-laki dan penari perempuan menjadi sesuatu yang menonjol dan dominan pada pertunjukkan tari joged injit siput. Dengan dinamika tarian yang rata dan sederhana, keindahan busana yang digunakan dapat menjadi aspek yang dominan untuk memperkuat tarian dan memberikan keindahan dalam tari joged injit siput. Kesan tenang dan dapat dinikmati dapat dilihat dari aspek musik dan gerakan yang digunakan, dimana tempo musik yang digunakan hanya rata-rata tanpa ada perubahan tempo dan kecepatan, hanya mengalir dari awal tarian hingga akhir tarian. Untuk gerak yang digunakan juga bersifat rata-rata dan mengalir saja, tanpa ada suatu penekanan dalam gerakan. Hal ini dilakukan karena gerak yang digunakan adalah gerak tari tradisi yang diadopsi dari Joged Sonde yang berasal dari Kabupaten Kepulauan Meranti. Penggunaan dan penggarapan gerak tersebut sudah disesuaikan dengan kebutuhan dalam Tari Joged Injit Siput, sehingga masih didalam kaidah tari tradisi meskipun sudah diberikan sentuhan kreatifitas. Dengan dinamika tempo dan gerak

yang rata dan mengalir, tarian ini tetap memiliki nilai estetika atau keindahan. Tempo musik iringan yang rata dan mengalir sangat sesuai dengan gerakan yang digunakan, sehingga keterkaitan antara musik dan gerak saling menyatu, mendukung dan saling berhubungan. Dengan adanya hal ini, tarian ini dapat dinikmati dan mampu menggugah perasaan penikmatnya atau penontonnya dengan menonjolkan unsur ketenangan dan keselarasan antara musik dan gerak tari.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 30 Januari 2020, ia mengatakan bahwa:

“ pada Tari Joged Injit Siput dinamikanya tidak terlalu terlihat hanya rata saja. Tidak ada bagian yang menjadi klimaks pada tarian dan hanya mengalir saja dari awal tarian hingga ending. Paling hanya ada beberapa perubahan level sedikit dan perubahan arah hadap dan perubahan volume atau ruang gerak penari didalam tarian ini. Meskipun dinamikanya sangat sederhana, namun dengan kesederhanaan itu tari joged injit siput ini terlihat indah, tenang, dan tetap dapat dinikmati . ”

Adapun dinamika yang terdapat pada Tari Joged Injit Siput dijelaskan pada table dibawah ini :

A. Perubahan Level Gerak pada Tari Joged Injit Siput.

Tabel 5 : Level Gerak pada Tari Joged Injit Siput

Gerak	Level		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Step		✓	
Injit		✓	

Silat	✓		✓
Lenggang		✓	
Dua Sejoli		✓	
Gelek	✓	✓	
Mengenceh		✓	
Step Berpasangan	✓	✓	

Penjelasan :

- a) Level pada gerak step : sedang, karena gerakan ini dilakukan diawal tarian dengan sikap badan sedikit mendak.
- b) Level pada gerak injit : sedang, karena gerakan ini dilakukan dengan sikap badan sedikit rendah atau mendak.
- c) Level gerak silat : rendah, karena gerakan silat diawali dengan sikap badan rendah dan kaki ditekuk, lalu menuju level sedang, karena setelah gerakan awal, gerak silat dilakukan dekan sikap badan sedikit rendah dan kuda-kuda.
- d) Level gerak lenggang :sedang, karena gerakan ini dilakukan sebagai transisi dan dilakukan dengan sikap badan sedikit rendah.
- e) Level gerak dua sejoli : sedang, karena gerakan ini dilakukan dengan sikap badan sedikit rendah atau mendak.

- f) Level gerak gelek : rendah, karena gerakan laki-laki dilakukan dengan sikap badan sedikit membungkuk, dan sedang karena gerakan perempuan dilakukan dengan sikap badan sedikit rendah atau mendak.
- g) Level gerak mengenceh : sedang, karena gerakan ini dilakukan dengan sikap badan sedikit rendah atau mendak.
- h) Level gerak step berpasangan : sedang, karena gerakan ini dilakukan dengan sikap badan sedikit rendah atau mendak, lalu rendah, karena pada akhir tarian gerakan laki-laki pose dengan posisi duduk, sikap badan rendah dengan kaki tekuk.

B. Perubahan Volume Gerak pada Tari Joged Injit Siput

Tabel 6 : Volume Gerak pada Tari Joged Injit Siput

Gerak	Volume		
	Kecil	Sedang	Besar
Step			✓
Injit	✓		
Silat			✓
Lenggang			✓
Dua Sejoli			✓

Gelek		✓	
Mengenceh		✓	
Step Berpasangan		✓	

Penjelasan :

- a) Volume pada gerak step : besar, karena gerakan ini dilakukan diawal tarian, dengan penari perempuan masuk dari luar panggung menuju posisinya.
- b) Volume pada gerak injit : kecil, karena gerakan ini dilakukan dengan posisi ditempat.
- c) Volume gerak silat : besar, karena gerakan silat diawali dengan gerak sedikit melompat dengan posisi badan rendah, lalu berpindah menuju posisi selanjutnya dan gerakan silat dilanjutkan dengan gerakan yang besar atau luas.
- d) Volume gerak lenggang : besar, karena gerakan ini dilakukan sebagai transisi menuju gerak selanjutnya.
- e) Volume gerak dua sejoli : besar, karena gerakan ini dilakukan dengan berpindah posisi.
- f) Volume gerak gelek : sedang, karena gerakan ini dilakukan dengan cara berputar namun dengan ruang lingkup yang tidak terlalu besar.

g) Volume gerak mengenceh : sedang, karena gerakan ini dilakukan dengan cara berpindah tempat, namun dengan ruang lingkup yang tidak terlalu besar.

h) Volume gerak step berpasangan : sedang, karena gerakan ini dilakukan dengan cara berpindah tempat, namun dengan ruang lingkup yang tidak terlalu besar.

C. Perubahan Arah Hadap Gerak Penari pada Tari Joged Injit Siput

a) Untuk gerak step, arah hadap penari perempuan yaitu mengarah kedepan dengan badan menghadap kesamping, hingga menuju ke posisi selanjutnya. Setelah itu baru penari perempuan menghadap kedepan dengan sikap badan juga menghadap kedepan.

b) Untuk gerak injit, arah hadap penari laki-laki dan penari perempuan yaitu sama sama menghadap kedepandan gerakan dilakukan di tempat. Untuk gerak injit dengan siku, arah hadap penari laki-laki yaitu menghadap kesamping yaitu menghadap penari perempuan sedangkan penari perempuan menghadap kedepan. Lalu penari laki-laki dan penari perempuan melakukan gerakan kearah diagonal kanan depan sebelum berpindah ke gerak dan posisi selanjutnya.

c) Untuk gerak silat, arah hadap penari laki-laki dan penari perempuan yaitu menghadap kedepan (saling berhadapan).

- d) Untuk gerak lenggang, arah hadap penari laki-laki dan penari perempuan yaitu menghadap kedepan (saling berhadapan).
- e) Untuk gerak dua sejoli, arah hadap penari laki-laki yaitu menghadap kesamping melihat penari perempuan dengan sikap badan menghadap kedepan. Sedangkan penari perempuan arah hadap dan sikap badan menghadap kedepan.
- f) Untuk gerak gelek, arah hadap penari laki-laki dan penari perempuan sama sama saling melihat samping kanan dan kiri sesuai dengan arah tangan yang digerakkan dengan sikap badan diayunkan sesuai dengan arah tangan.
- g) Untuk gerak mengenceh, arah hadap penari laki-laki dan penari perempuan sama sama saling menghadap kesamping kanan dan kiri, namun saling berhadapan dan berpandangan. Lalu penari laki-laki dan penari perempuan melakukan gerakan, dengan penari perempuan menghadap kesamping bawah dan penari laki-laki tetap menghadap kearah penari perempuan. Setelah itu barulah penari laki-laki dan penari perempuan sama sama bergerak dengan gerakan lenggang dengan arah hadap saling berhadapan.
- h) Untuk gerak step berpasangan, arah hadap penari laki-laki dan penari perempuan sama sama saling berhadapan. Lalu diakhir gerakan penari laki-laki dan penari perempuan melakukan gerak lenggang ke arah sebelah kanan dengan arah hadap sama-sama

melihat kesamping kanan dan tetap berhadapan hingga pose terakhir gerakan.

4.2.2.1.1.7 Nilai Estetika Tata Panggung Pada Tari Joged Injit Siput Di Sanggar Seni BI Production

Soedarsono (1977 : 65) menyatakan bahwa pemanggungan timbul bersama sama dengan timbulnya tari karena membutuhkan ruang dan tempat. Dalam suatu pertunjukkan tari, selain tempat dan ruang, diperlukan pula perlengkapan – perlengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan nampak menarik.

Sebuah pertunjukan tari tidak lepas dari sebuah tempat pementasan. Tempat pementasan biasanya dilakukan di tempat terbuka dan tertutup. Pada pementasan tari joged injit siput bisa dilakukan di tempat tertutup atau di tempat terbuka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 7 Februari 2020, adapun pentas yang digunakan dalam pertunjukkan Tari Joged Injit Siput adalah proscenium, dimana semua penonton berada di depan sisi panggung, karena disini adalah panggung atau arena pertunjukkan, dan jika dilihat dari jenisnya pentas atau panggung yang digunakan adalah pentas proscenium yang dipertunjukkan disebuah gedung pada suatu acara atau *event*.

Pertunjukan Tari Joged Injit Siput ini dilakukan didalam sebuah gedung yaitu Mall Pekanbaru yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. 61 , Kelurahan

Rintis Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru Provinsi Riau dalam acara Pekanbaru Bandaraya Melayu Tahun 2020

Tata pentas pada pertunjukan Tari Joged Injit Siput dibuat terlihat tertata cantik dengan desain konsep yang sesuai pada acara tersebut. Dengan tatanan *background*, properti panggung, dan tata lampu, menjadikan penampilan Tari Joged Injit Siput menjadi lebih indah dan lebih menarik.

Berikut gambar panggung yang digunakan saat penampilan tari Joged Injit Siput :



Gambar 54. Tata Panggung Tari Joged Injit Siput
(Dokumentasi : Riswan Eko saputra, 2020)

4.2.2.1.1.8 Nilai Estetika Tata Cahaya Pada Tari Joged Injit Siput Di Sanggar Seni BI Production

Soedarsono (1977 : 58) menyatakan bahwa dalam penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang digunakan oleh penari, sehingga antara cahaya dan kostum tari saling berkaitan dan penata tari bisa menyesuaikannya.

Tata lampu merupakan unsur pendukung tari dari sebuah penampilan pertunjukan tari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 7 Februari 2020, *lighting* yang digunakan pada penampilan Tari Joged Injit Siput adalah *lighting* yang bersifat netral, yaitu menggunakan lampu yang dapat menerangi semua penari, karena tarian ini ditampilkan di arena atau panggung proscenium, sehingga penggunaan *lighting* yang bersifat netral dapat menunjang penampilan dari Tari Joged Injit Siput.

Berikut adalah gambar *lighting* yang digunakan saat penampilan Tari Joged Injit Siput :



Gambar 55. Tata Cahaya Tari Joged Injit Siput
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

4.2.2.1.2 Struktur

Djelantik (1999:37-48) Estetika memiliki tiga unsur mendasar dalam struktur setiap karya seni yaitu, keutuhan atau kebersatuan (*unity*), penonjolan atau penekanan (*dominance*) dan keseimbangan (*balance*).

4.2.2.1.2.1 Keutuhan atau Kesatuan

Menurut Djelantik (1999:38), Keutuhan dimaksudkan bahwa karya yang indah menunjukkan dalam keseluruhannya sifat yang utuh, yang tidak ada cacatnya, berarti tidak ada yang kurang dan tidak ada yang berlebihan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada 30 Januari 2020, seperti halnya nilai estetika dalam Tari Joged Injit Siput yang merupakan

satu kesatuan yang dapat dilihat dari unsur-unsur tari yang ada didalamnya yang tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur tari yang ada pada Tari Joged Injit Siput tersebut diantaranya adalah unsur gerak, musik, tata busana (kostum), dan tata rias yang ditunjang dengan elemen-elemen lainnya seperti pola lantai, dinamika, tata panggung, dan tata cahaya yang membuat Tari Joged Injit Siput ini memiliki keindahan. Hal ini juga dinyatakan oleh BI selaku pimpinan sanggar bahwasanya:

“ keutuhan atau kesatuan dalam Tari Joged Injit Siput ini dilihat dari keseluruhan tariaannya. Mulai dari gerak, musik, rias, busana, pola lantai, dinamika, panggung, dan lighting yang digunakan. Kesemuanya itu saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Ketika kesemuanya dapat saling mendukung, maka Tari Joged Injit Siput ini memiliki kesatuan yang utuh sebagai sebuah tarian yang berfungsi sebagai tarian hiburan bagi masyarakat”.

Kesatuan keindahan dari Tari Joged Injit Siput itu terletak pada unsur yang ada didalam tari itu sendiri. Jika salah satu unsur tersebut dihilangkan maka Tari Joged Injit Siput tidak memiliki kesatuan estetika. Selain itu kesesuaian diantara semua unsur yang terdapat didalam Tari Joged Injit Siput dengan konsep pada tari itu sendiri yang menjadi sebuah satu kesatuan keindahan didalam tari Joged Injit Siput.

Kesatuan gerak dalam Tari Joged Injit Siput dapat dilihat dari variasi gerakan yang digunakan. Gerakan-gerakan yang bervariasi tersebut adalah gerak step, injit, silat, lenggang, dua sejoli, gelek, mengenceh, dan step berpaangan, dimana gerakan-gerakan tersebut saling menyambung dari awal hingga akhir tarian yang menjadikan Tari Joged Injit Siput ini memiliki kesatuan dalam geraknya.

Gerakan tari dalam Tari Joged Injit Siput juga menjadi satu kesatuan dengan musik pengiringnya. Alat musik yang digunakan dalam Tari Joged Injit Siput yaitu gendang, biola, gong, bebano, akordeon, darbuka, mandolin, dan dilengkapi dengan vocal. Vocal yang digunakan berisi pantun yang menggunakan bahasa melayu dan menggambarkan suasana pada Tari Joged Injit Siput. Kesatuan atau keutuhan dalam Tarian Joged Injit Siput juga dapat dilihat antara kesesuaian gerak dengan tempo musik yang digunakan. Dimana dalam Tari Joged injit Siput gerak dengan musik berjalan seiring tanpa ada perlawanan dalam tempo kecepatan baik musik ataupun gerak. Dengan adanya hal ini, kesatuan atau keutuhan antara gerak dengan musik pada Tari Joged Injit Siput dapat terlihat dengan jelas.

Kesatuan atau keutuhan dalam Tari Joged Injit Siput juga dapat dilihat dari tata rias dan busana yang digunakan. Tata rias yang digunakan pada tari Joged Injit Siput adalah tata rias cantik untuk penari perempuan dan tata rias gagah untuk penari laki-laki. Tata rias yang digunakan pada penari Tari Joged Injit Siput memiliki hubungan dengan busana yang digunakan, dimana penari perempuan menggunakan kostum baju kurung labuh pendek berwarna merah dengan daar motif bunga-bunga yang di kombinasi dengan rok motif batik dan juga selendang. Lalu penari laki-laki menggunakan baju kurung tulang belut berwarna merah dengan celana panjang dan dilengkapi dengan sarung dengan motif kotak-kotak. Dengan tata rias yang cantik dan busana yang digunakan sesuai dengan kebutuhan tarian menjadikan tata rias dan busana yang digunakan pada tari Joged Injit Siput memiliki kesatuan yang baik.

Semua unsur unsur yang ada pada Tari Joged Injit Siput saling berkaitan antara satu sama lain. Dimana ketika penampilan Tari Joged Injit Siput, semua unsur yang ada yaitu gerak, musik, tata rias, dan tata busana saling mendukung, serta ditunjang dengan adanya pola lantai, dinamika, panggung dan *lighting* yang digunakan menjadikan penampilan Tari Joged Injit Siput memiliki estetika atau keindahan dan keseluruhann unsur yang ada pada tari Joged Injit Siput memiliki satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan.



Gambar 56. Kesatuan Tari Joged Injit Siput
(Dokumentasi: Riswan Eko Saputra, 2020)

4.2.2.1.2.2 Penonjolan

Menurut Djelantik (1999:44), Penonjolan mempunyai maksud mengarahkan perhatian orang yang menikmati suatu karya seni yang dipandang lebih penting dari pada hal-hal yang lain. Penonjolan juga dapat dicapai dengan

mengeraskan suara tertentu, melalui perubahan ritme, perubahan kecepatan gerak, atau kecepatan melodi, atau memakai warna yang cerah dan mencolok. Penonjolan pada seni tari terdapat pada motif gerak, volume gerak, dinamika gerak dan musik iringan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 30 Januari 2020, penonjolan pada Tari Joged Injit Siput terletak hanya pada penggunaan busana atau kostum penari. Penonjolan pada kostum penari terlihat pada warna yang digunakan dan menjadi *highlight* atau unsur yang mencolok pada Tari Joged Injit Siput. Warna yang digunakan adalah warna merah cerah yang terlihat pada baju yang digunakan oleh penari perempuan dan penari laki-laki.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan BI pada tanggal 30 Januari 2020, ia mengatakan bahwa :

“ sebenarnya penonjolan pada Tari Joged Injit Siput ini tidak ada, karena semuanya hanya rata dan mengalir saja, baik gerak, musik, level gerak ataupun volume gerak yang digunakan. Semuanya sama dan rata. Mungkin kostum yang bisa dijadikan penonjolan karena warna yang digunakan warna merah yang mencolok pada baju penari laki-laki dan perempuan.”



Gambar 57. Penonjolan Pada Tari Joged Injit Siput
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

4.2.2.1.2.3 Keseimbangan

Djelantik(1999:46), Rasa keseimbangan dalam karya seni paling mudah tercapai dengan simetri, artinya seimbang antara kiri-kanan, atas-bawah, dan sebagainya. Kehadiran simetri memberi ketenangan karena adanya keseimbangan. Keseimbangan dengan simetri yang memberi ketenangan disebut *symmethic balance*. Keseimbangan dapat juga dicapai tanpa simetri yang disebut *asymmethicn balance*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 07Februari 2020, Unsur keseimbangan didalam Tari Joged Injit Siput ini terdapat pada unsur-unsur tari yang ada didalamnya itu sendiri. Seperti halnya yang dikatakan oleh Suhadana Putra bahwa:

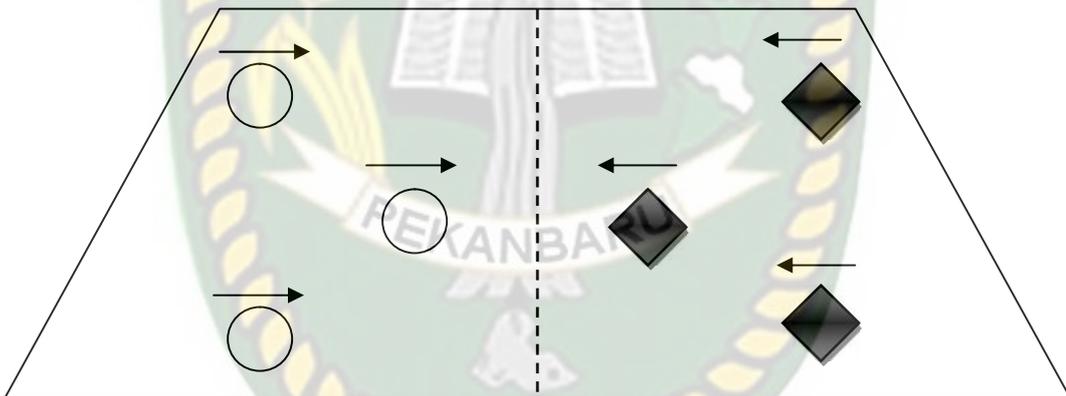
“Unsur keseimbangan didalam Tari Joged Injit Siput ini ada pada unsur-unsurnya itu sendiri, sepeti gerak yang harus seimbang dengan tenaga dan ruang yang digunakan, begitu juga pada unsur musik yang harus seimbang dengan gerak dan suasana yang dibutuhkan dalam tarian.Kesemuanya itu saling membutuhkan dan mengisi antara satu dengan yang lainnya yang pada akhirnya nanti akan menjadi sebuah keseimbangan yang indah.”

Keindahan pada unsur keseimbangan dalam Tari Joged Injit Siput dapat dilihat dalam unsur-unsur tari yang ada didalamnya.Keseimbangan yang pertama terdapat dalam gerak. Gerak yang digunakan pada Tari Joged Injit Siput bervariasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pada tarian ini. Gerakan-gerakan tersebut harus disesuaikan dengan tenaga yang digunakan dalam Tari Joged Injit Siput. Perubahan-perubahan tenaga didalam Tari Joged Injit Siput berfungsi untuk membedakan adanya gerak-gerak yang bervariasi. Tenaga yang digunakan didalam Tari Joged Injit iput adalah tenaga lembut dan sedang yang telah disesuaikan dengan gerak dan suasana pada Tari Joged Injit Siput. Perubahan dari sedang ke lembut hingga ke sedang lagi membuat adanya perbedaan yang menghasilkan keseimbangan didalam tari tirik lalan ini.

Keseimbangan selanjutnya pada ruang yang digunakan dalam Tari Joged Injit Siput. Ruang merupakan sebuah tempat yang digunakan dalam menari. Ruang didalam tari dapat dibedakan menjadi dua, yakni: (1) ruang sebagai tempat/pentas yang dapat berupa arena, pentas prosenium atau tempat-tempat pertunjukan yang lainnya yang merupakan sebuah tempat untuk penari melakukan

pertunjukan. Ruang yang digunakan dalam Tari Jged Injit Siput ini tergantung sesuai dengan kebutuhan pertunjukan. Keseimbangan didalam ruang menari dapat dilihat dalam pola lantainya yang menggunakan 3 pasang penari membentuk formasi yang seimbang diantara bagian kiri dan bagian kanan. (2) ruang yang diciptakan oleh penari didalam melakukan sebuah gerak. Dalam Tari Joged Injit Siput ruang gerak yang digunakan oleh penari adalah ruang yang kecil, sedang, dan besar dan tentunya disesuaikan dengan gerak dan pola lantai yang digunakan sehingga unsur keseimbangan dalam Tari Joged Injit Siput ini dapat dicapai.

Berikut adalah gambar keseimbangan ruang pada Tari Joged Injit Siput:



Keseimbangan yang selanjutnya adalah pada irama. Irama didalam tari Joged Injit Siput adalah irama yang sedang. Irama yang sedang ini tentunya sudah disesuaikan dengan gerakan dan juga suasana yang tergambar dalam tarian sehingga keseimbangan antara musik dengan gerak serta musik dengan suasana tarian dapat tercapai.

4.2.2.2 Bobot atau Isi

Menurut Djelantik (1999:51) Bobot dimaksudkan isi atau makna dari apa yang disajikan pada sangpengamat. Dalam seni tari lebih sering diperlukan penjelasan mengenai isi dan makna dari apa yang dipentaskan. Bobot dalam keseniandapat diamati dari tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

4.2.2.2.1 Suasana

Menurut Djelantik (1999:52) Segala macam suasana dalam penciptaan berguna untuk memperkuat kesan yang dibawakan oleh para pelaku seni. Dalam tari pengolahan suasana merupakan suatu hal yang penting, karena akan membawa penonton untuk memahami dengan sempurna.

Suasana dalam tari merupakan suatu hal yang penting karena akan membawa penonton untuk memahami dengan sempurna. Suasana muncul karena adanya aspek-aspek yang mendukung tari yaitu ragam gerak yang berbeda, iringan tari yang memiliki dinamika, dan dipadukan dengan tata rias busana yang membuat lebih menarik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 30 Januari 2020, suasana yang muncul dalam Tari Joged Injit Siput adalah suasana yang dinamis, gembira, tenang, dan ceria. Suasana yang dinamis terdapat pada perpaduan antara tempo dan ritme gerak dari awal gerak Tari Joged Injit Siput. Dengan gerakan yang tertata dan dibuat sederhana dengan pengembangan gerak yang didasari oleh gerak tradisi tanpa ada penekanan pada gerak, serta dipadukan dengan musik yang dibuat dengan tempo yang sedang dan mengalir menjadikan suasana yang tenang dari Tari Joged Injit Siput. Perpaduan gerakan gerakan yang

ada didalam Tari Jaged Injit Siput menggambarkan suasana yang gembira. Suasana gembira terlihat pada seluruh ragam gerak pada Tari Jaged Injit Siput, salah satunya gerakan mengenceh yang menggambarkan suasana yang gembira ketika penari laki-laki menggoda dan bergurau dengan penari perempuan. Selain itu syair dalam iringan musik Tari Jaged Injit Siput juga membuat suasana tersendiri yang menceritakan isi dalam Tari Jaged Injit Siput. Perpaduan antara syair dengan penggarapan alat musik menjadikan suasana pada Tari Jaged Injit Siput menjadi lebih hidup, ceria dan menarik. Salah satunya pada lirik, “ injit injit siputt.... Air pasang dalam... adik jangan ikut abang nak jalan malam... injit injit siput.... Air pasang surut... adik jangan ikut abang nak kelaut... “. Lirik syair tersebut dinyanyikan dengan perasaan yang bahagia dan ceria dengan tempo yang sedang dan sesuai dengan gerakan gerakan yang ada pada Tari Jaged Injit Siput.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 30 januari 2020, ia mengatakan bahwa:

“ suasana yang tergambar pada tari jaged injit siput ini adalah suasana yang tenang, ceria dan gembira dan menggambarkan kehidupan pasangan suami istri yang tinggal di pesisir laut, dimana sang suami mencoba membujuk sang istri agar tidak ikut melaut dengan candaan dan gurauan. Suasana gembira terlihat pada gerakan gerakannya yang BI buat sederhana. Selain itu suasana ceria juga terlihat pada musik iringannya. Syair dan permainan alat musik membuat suasana dalam tari menjadi semakin hidup dan menarik, apalagi setiap bait dalam syair lagu ini menggambarkan suasana dalam tarian dan kehidupan masyarakat didaerah pesisir laut sesuai dengan konsep Tari Jaged Injit Siput ini. ”

Adapun gambar suasana pada Tari \Jaged Injit Siput yang menggambarkan suasana keceriaan, kebahagiaan dan kegembiraan adalah sebagai berikut:



Gambar 58. Suasana Pada Tari Joged Injit Siput
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

4.2.2.2.2 Gagasan atau Ide

Djelantik (1999:52) Gagasan atau Ide merupakan hasil pemikiran atau konsep pendapat atau pandangan tentang sesuatu. Dalam kesenian tidak ada suatu cerita yang tidak mengandung bobot, yakni idea atau gagasan yang perlu disampaikan kepada penikmatnya. Dengan pengertian bukan cerita saja yang dipentingkan tetapi bobot makna dan isi cerita .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 30 Januari 2020, gagasan atau ide terciptanya Tari Joged Injit Siput ini karena terinspirasi dari kehidupan masyarakat Suku Akit yang tinggal di pesisir lautan di Kabupaten Kepulauan Meranti, dengan ide garapan utama yaitu berasal dari Tari

tradisi Joged Sonde yang berasal dari Kabupaten Kepulauan Meranti dan dalam hal ini Tari Joged Injit Siput di ciptakan dengan mengambil konsep kehidupan pasangan suami istri yang tinggal di sekitar pesisir lautan, dimana sang suami adalah seorang nelayan dan istrinya adalah ibu rumah tangga. Tarian ini mengangkat suasana gurauan dari seorang suami yang mencoba membujuk istrinya untuk tidak ikut melaut. Hal ini tertuang pada lirik awal lagu yang digunakan pada tarian ini yang berbunyi, “ injit injit siputt.... Air pasang dalam... adik jangan ikut abang nak jalan malam... injit injit siput.... Air pasang surut... adik jangan ikut abang nak kelaut... “ Tarian ini diciptakan dengan dasar pijakan dari Tari tradisi Joged Sonde yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat di Kabupaten Kepulauan Meranti. Dengan menggunakan gerak- gerak tradisi joged tarian ini diciptakan dengan menambahkan unsur kreatifitas dalam penggarapannya sehingga menjadi sebuah karya tari kreasi baru yang berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat. Gerak gerak dasar tari joged seperti lenggang, step dan silat dikembangkan menjadi ragam-ragam gerak yang baru yang diciptakan sesuai dengan konsep dan kebutuhan dalam tarian ini seperti ragam step, injit, silat, lenggang, dua sejoli, gelek, mengenceh, dan step berpasangan. Semua ragam tersebut dipadukan dengan dan disatukan hingga menjadi satu kesatuan, dipadukan dengan tata rias dan tata busana penari serta diiringi dengan instrument musik yang dibuat sesuai dengan konsep dan gerak tari hingga menghasilkan suatu tarian yang utuh yaitu tari joged injit siput dengan suasana yang ceria, gembira, dan penuh kebahagiaan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 30 Januari 2020, ia mengatakan bahwa:

“ gagasan utama yang menjadi dasar BI menciptakan Tari Joged Siput ini terinspirasi dari kehidupan suku akit yang tinggal di pesisir laut di Kepulauan Meranti, dengan ide garapan utamanya BI ambil dari Tari Joged Sonde dari Kepulauan Meranti juga, jadi dua konsep ini Bi satukan. Ceritanya itu tentang sepasangan suami istri yang tinggal di pesisir lautan, dimana sang suami adalah seorang nelayan dan istrinya adalah ibu rumah tangga. Tarian ini mengangkat suasana gurauan dari seorang suami yang mencoba membujuk istrinya untuk tidak ikut melaut, dan dibuat dengan gerakanya itu gerak tradisi joged seperi lenggang, step sama silat. Dari gerak tersebut BI kembangkan lagi jadi ragam-ragam gerak dan disatukan jadi sebuah tarian yaitu Tari Joged Injit Siput. Alasan Bi menciptakan tari ini untuk koleksi sanggar sekaligus untuk hiburan bagi masyarakat.”

Adapun gambar dari gagasan dalam penciptaan tari joged injit siput adalah sebagai berikut:



Gambar 59. Gagasan Tari Joged Injit Siput
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

4.2.2.2.3 Pesan

Djelantik (1999:52) Karya seni yang telah tercipta yang disampaikan kepada masyarakat tentang gagasan-gagasan dalam wujud yang indah dan menarik. Dalam suatu karya tari dianggap mempunyai nilai estetis apabila di dalamnya terdapat pesan-pesan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 30 Januari 2020, Tari Joged Injit Siput ini bukan hanya diciptakan untuk sarana hiburan bagi masyarakat, melainkan ada tersirat pesan, nasihat dan pesan sosial. Pesan-pesan yang ingin disampaikan dalam Tari Joged Injit Siput adalah mengajarkan untuk menjaga suatu kebersamaan dalam hidup dengan sesama makhluk hidup untuk selalu bekerja sama. Hal ini tercermin dalam lirik syair yang digunakan yaitu pada lirik, “ injit injit siputt.... Air pasang dalam... adik jangan ikut abang nak jalan malam... injit injit siput.... Air pasang surut... adik jangan ikut abang nak kelaut... “. Dimana seorang suami yang hendak pergi mencari nafkah dan seorang istri yang ditinggal haruslah bisa untuk menjaga diri dan menjaga rumah dan setia menunggu sang suami hingga ia pulang dan kembali sambil membawa hasil. Dari hal ini tercermin nilai sosial yang dapat di petiik yaitu sebuah sikap untuk saling menghargai dan saling bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 30 Januari 2020, ia mengatakan bahwa:

“ pesan yang tersirat dalam Tari Joged Injit Siput ini adalah untuk saling menjaga kebersamaan dan saling bekerja sama. Hal ini terlihat pada awal syair lagu yang digunakan. Pada lirik “ injit injit siputt.... Air pasang dalam... adik jangan ikut abang nak jalan malam... injit injit siput.... Air pasang surut... adik

jangan ikut abang nak kelaut... dilirik tersebut berpesan agar ketika seorang suami pergi kelaut untuk mencari nafkah, maka istri haruslah bisa untuk menjaga diri dan menjaga rumah dan setia menunggu sang suami hingga ia pulang dan kembali sambil membawa hasil. Sebenarnya pesan yang di sampaikan simple saja, namun maknanya cukup dalam dimana kita harus bisa saling menghargai dan bertanggung jawab atas tugas yang kita dapat. .”

Adapun gambar ibarat atau pesan yang disampaikan dalam Tari Joged Injit Siput adalah sebagai berikut:



Gambar 60. Ibarat atau Pesan pada Tari Joged Injit Siput

(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

4.2.2.3 Penampilan

Menurut Djelantik (1999:65) Penampilan merupakan cara penyajian, tentang bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khlayak ramai pada umumnya. Pada seni tari dan seni karawitan, dimana hasil ciptaan seorang seniman (tarian,

lagu, tabuh) memerlukan seniman lain untuk menampilkannya. Seniman lain itu adalah penari, penabuh, penyanyi, atau pemain sandiwara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 7 Februari 2020, Tari Joged Injit Siput ditampilkan oleh penari perempuan dan penari laki-laki dalam satu panggung secara berpasang-pasangan, dengan menggunakan kostum, tata rias, dan didukung dengan tata pentas dan tata cahaya yang dapat menunjang penampilan Tari Joged Injit Siput ini.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 7 Februari 2020, ia mengatakan bahwa:

“ saat penampilan Tari Joged Injit Siput ini ditarikan oleh penari perempuan dan penari laki-laki secara berpasang-pasangan. Ketika tarian ini disajikan dalam sebuah pertunjukkan, para penari menggunakan kostum, tata rias, tanpa properti. Hal itu bertujuan agar tarian ini lebih menarik untuk dilihat..”

Adapun gambar penampilan tari joged injit siput dalam sebuah pertunjukkan adalah sebagai berikut:



Gambar 61. Penampilan Tari Joged Injit Siput I
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)



Gambar 62. Penampilan Tari Joged Injit Siput II
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)



Gambar 63. Penampilan Tari Joged Injit Siput III
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

Dalam penampilan terdapat tiga unsur yang berperan, yaitu sebagai berikut:

4.2.2.3.1 Bakat

Menurut Djelantik (1999:65) Bakat merupakan kemampuan khas yang dimiliki oleh seseorang yang didapatkan berkat keturunannya. Dalam seni pentas, orang yang kurang bakatnya dapat mencapai kemahirandalam sesuatu dengan melatih dirinya setekun-tekunnya. Seseorang akan mencapai keterampilan yang tinggi, walaupun mungkin kurang dari temannya yang berbakat dan berlatih dengan ketekunan yang sama. Bakat seseorang bisa mengenai satu cabang kesesnian tetapi ada yang mempunyai bakat dalam segala macam kesenian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 30 Januari 2020, para penari Tari Joged Injit Siput ini pada umumnya sudah memiliki bakat yang baik dalam menari, sehingga tari joged injit siput ini dapat dipertunjukkan dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu penari laki-laki Tari Joged Injit Siput yaitu Vhanry Pradikal Utama pada tanggal 30 Januari 2020, menurut beliau, bakat yang ada pada diri masing masing pribadi itu berbeda-beda, ada bakat yang dibawa dari lahir dan ada juga yang berasal dari latihan-latihan yang rutin. Untuk Tari Joged Injit Siput ini, sebenarnya gerakannya tidak terlalu sulit. Jika penari sudah memiliki bakat menari yang baik, pasti setiap

gerakan dan makna dalam tarian ini akan tersampaikan dengan baik, namun jika penari tidak memiliki bakat menari yang baik, maka gerakan gerakan dan makna yang ada pada Tari Joged Injit Siput ini tidak akan tersampaikan dengan baik. Tetapi dengan sebuah proses latihan yang tekun nantinya akan meningkatkan kemampuan penari dalam menari dan bakatnya juga akan terasah menjadi lebih baik lagi.

Nilai keindahan yang terdapat pada Tari Joged Injit Siput akan terlihat dari bagaimana tarian itu ditampilkan. Dan dalam hal ini bakat yang dimiliki oleh penari untuk menarikan dan menyampaikan maksud dalam tarian ini menjadi salah satu faktor yang menjadi dasar nilai estetika pada Tari Joged Injit Siput.

4.2.2.3.2 Keterampilan

Djelantik (1999: 66) Keterampilan adalah kemahiran dalam pelaksanaan sesuatu yang dicapai dengan latihan. Taraf kemahiran tergantung dari cara melatih dan ketekunannya melatih diri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 30 Januari 2020, nilai estetika yang terdapat pada Tari Joged Injit Siput dapat dilihat dari beberapa aspek, baik gerak, tata rias, kostum, suasana, musik iringan, dan juga pola lantai yang digunakan. Dan untuk memaksimalkan tercapainya nilai estetika atau keindahan, dibutuhkan keterampilan yang baik yang ada npada diri penari saat menarikan Tari Joged Injit Siput ini. Keterampilan tersebut dapat diperoleh dari beberapa aspek dan salah satunya adalah dengan latihan yang tekun dan kontiniu. Biasanya para penari Tari Joged Injit Siput melakukan latihan pada

jadwal latihan rutin sebanyak 2 kali dalam seminggu yaitu pada Hari Rabu Malam dan Jumat Malam. Namun jika dibutuhkan proses latihan yang lebih para penari menambah jadwal latihan diluar jadwal latihan rutin. Hal ini dilakukan agar penari dapat menampilkan Tari Joged Injit Siput dengan baik dan maksimal. Saat latihan ada tiga aspek yang dilatih, yaitu wiraga, wirasa, dan wirama. Dimana wiraga berkaitan dengan gerak tubuh penari, teknik dalam menari dan kelenturan penari. Dalam hal ini penguasaan gerak tubuh dan teknik menari menjadi hal yang sangat menentukan penari dalam menarikan Tari Joged Injit Siput. Kemudian wirasa yang berkaitan dengan rasa dan pendalaman karakter yang ada dalam tarian. Dalam hal ini penari harus mampu mengausai karakter yang diinginkan dalam tarian, sehingga suasana dan maksud dalam tari joged injit siput dalam tersampaikan kepada penonton. Dan yang terakhir yaitu wirama yang berkaitan dengan musik atau iringan dalam tarian. Dalam hal ini penari harus mampu dan peka terhadap iringan musik yang mengiringi Tari Joged Injit Siput, agar antara gerak dan musik dapat berjalan sejalan, sesuai , dan serasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 30 Januari 2020, ia mengatakan bahwa:

“ sebenarnya setiap orang memiliki bakat, kemampuan dan keterampilan dan tidak ada orang yang terlahir tanpa ada bakat atau keterampilan, hanya saja tinggal bagaimana orang itu memaksimalkan bakat dan keterampilan yang ada itu. Salah satu caranya yaitu dengan berlatih secara tekun, karena proses itu yang menjadikan seseorang memiliki bakat yang baik. Dalam tari joged injit siput sebenarnya penarinya sudah berbakat dan terampil, tinggal dipoles dengan latihan yang tekun dan proses yang kontiniu agar mereka menjadi lebih terampil dan meningkatkan kemampuannya dalam menari bukan untuk Tari Joged Injit Siput saja, melainkan untuk semua tarian yang ada di sanggar.”

Adapun gambar ketika penari melakukan proses latihan di Sanggar Seni BI

Production Kota Pekanbaru sebagai berikut:



Gambar 64. Proses Latihan Tari Joged Injit Siput I
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)



Gambar 65. Proses Latihan Tari Joged Injit Siput II
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

4.2.2.3.3 Sarana

Djelantik (1999: 66) Sarana merupakan faktor yang sangat mempengaruhi penampilan karya seni, dengan lebih banyak menyangkut wahana ekstrinsik. Seperti busana, make up dan sebagainya yang digunakan oleh penari. Peranan faktor-faktor penunjang sarana yang ditemukan dalam pembahasan bentuk-bentuk seperti tata panggung, tata suara, dan tata cahaya atau lampu. Dengan adanya faktor sarana yang mendukung maka nilai keindahan sebuah pertunjukan dapat terwujud dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 7 Februari 2020, Sarana atau media yang digunakan sebagai sarana pendukung

penyajian Tari Jaged Injit Siput adalah tata panggung, tata cahaya, tata rias dan tata busanayang dikenakan oleh penari. Tari Jaged Injit Siput ini disajikan tanpa menggunakan properti, sehingga sarana yang digunakan pada tarian ini adalah tata panggung, tata cahaya, tata suara,tata rias dan tata busana. Tata panggung yang digunakan pada pertunjukan Tari Jaged Injit Siput dapat dibuat secara luas atau pun tidak, dan dapat disediakan di luar ruangan maupun luar lapangan bergantung dengan acara yang sedang diadakan, dalam hal ini pertunjukkan Tari Jaged Injit Siput dilakukan di dalam ruangan, tepatnya di Atrium Mall Pekanbaru dalam acara Pekanbaru Bandaraya Melayu Tahun 2020. Dekorasi panggung pada pertunjukan Tari Jaged Injit Siput dibuat sederhana namun tetap terlihat menarik yang mendukung dan membuat sajian Tari Jaged Injit Siput menarik dan indah.

Kemudian ada iringan musik yang didukung dengan alat media berupa *sound system* dan *speaker* yang digunakan untuk menjalankan iringan musik tari dan penguat suara. Dengan adanya penguat suara pada penamlilan tari jaged injit siput, maka suara dari musik atau iringan dari Tari Jaged Injit Siput dapat terdengar dengan jelas dan membantu memperkuat suasana dalam tarian. Lalu ada tata cahaya atau *lighting* yang digunakan. Dalam hal ini tata cahaya yang digunakan adalah tata cahaya dengan jenis lampu netral yang berfungsi untuk memperjelas tampilan penari di atas panggung. Kemudian tata busana yang digunakan juga sangat mendukung penampilan penari saat menampilkan Tari Jaged Injit Siput. Penari perempuan menggunakan baju kurung labuh pendek dengan motif bunga-bunga berwarna merah dipadukan dengan rok motif batik berwarna coklat, lalu dengan tata rias kepala yang sudah di kreasikan serta dengan

tata rias cantik menjadikan penampilan penari perempuan terlihat cantik dan menarik. Adapun penari laki-laki menggunakan baju kurung tulang belut berwarna merah dipadukan dengan sarung berwarna kuning dengan motif kotak-kotak dan rias kepala menggunakan peci yang sudah di modifikasi menjadikan penari laki-laki terlihat gagah dan menarik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI pada tanggal 7 Februari 2020, ia mengatakan bahwa:

“ Tarian Joged Injit Siput ini non property dan sarana yang digunakan saat penampilan tari ini hanya tata panggung, tata cahaya, tata suara, tata rias, dan tata busana, jadi gerakan penarilah yang menjadi dasar utama keindahan dari tari joged injit siput ini. Meskipun tanpa menggunakan property, tari ini tetap terlihat indah dengan keluwesan gerak penari dipadu dengan kostum, *makeup*, dan iringan musik yang digunakan. .”

Seluruh sarana ini sangatlah penting untuk menunjang penampilan Tari Joged Injit Siput sehingga nilai estetika atau keindahannya dapat dinikmati.

Adapun gambar sarana yang digunakan penari saat penampilan Tari Joged Injit Siput adalah sebagai berikut:



Gambar 66. Sarana (Tata Panggung dan Tata Cahaya) pada Penampilan Joged Injit Siput

(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)



Gambar 67. Sarana (tata rias dan tata busana) pada Penampilan Tari Joged Injit Siput

(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

4.2.2.4 Estetika Penonton

Menurut Sal Murgiyanto (2004:108), terdapat unsur pendukung dari unsur-unsur tari yaitu penikmat atau penonton yang menonton suatu pertunjukkan tari dan mampu menilai serta membaca maksud dari sebuah tarian itu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 07 Februari 2020, penampilan Tari Joged injit Siput pada acara Pekanbaru Bandaraya Melayu sangat baik dan memukau para penonton. Hal ini dibuktikan oleh tepuk tangan penonton yang diberikan oleh penonton setelah tarian ini ditampilkan.

Penonton Tari Joged Injit Siput berasal dari semua kalangan dan tanpa ada batasan umur, mulai dari balita, anak-anak, remaja hingga dewasa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan BI pada tanggal 07 Februari 2020, ia mengatakan bahwa :

“ siapa saja boleh menonton Tari Joged Injit Siput ini karena tarinya BI ciptakan untuk hiburan bagi seluruh masyarakat, jadi tidak ada batasan umur untuk menontonnya.”

Berdasarkan wawancara penulis dengan Annisa selaku penonton pada Tanggal 8 Februari 2020, ia mengatakan bahwa :

“ Nisa suka dengan Tari Joged Injit Siput ini. Menurut Nisa Tari Joged Injit Siput ini menarik, kostumnya bagus dan sesuai dengan tarian. Lalu gerakannya unik dan sesuai dengan tema yang diangkat serta layak untuk di pertunjukkan.”



Gambar 68. Wawancara narasumber dengan penonton
(Dokumentasi : Riswan Eko Saputra, 2020)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang “Nilai Estetika Pada Tari Joged Injit Siput Di Sanggar Seni Bi Production Kota pekanbaru Provinsi Riau”, maka kesimpulan yang dapat penulis ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tari Joged Injit Siput adalah sebuah tarian yang tergolong dalam tari kreasi yang jenaka dan menghibur, yang menggambarkan kehidupan sepasang suami istri yang tinggal di pesisir lautan. Tarian ini di adopsi dari tari tradisi oged sonde yang tumbuh dan berkembang dikalangan Suku Akit di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Tari joged injit siput ini ditarikan secara berpasangan laki-laki dan perempuan. Tarian ini diciptakan dengan ragam gerak tradisi melayu seperti *step*, *lenggang*, dan *silat* yang dikembangkan dan diberikan sentuhan kreatifitas menjadi ragam-ragam yang baru seperti *step*, *injit*, *silat*, *lenggang*, *dua sejoli*, *gelek*, *mengenceh*, dan *step berpasangan* yang telah dipadu dan dibentuk menjadi satu tarian yaitu tari joged injit siput.

Sesuai dengan pendapat dan cara pandang Djelantik yang mengatakan bahwa nilai keindahan yang ada pada suatu benda pada dasarnya mengandung tiga unsur, diantaranya Wujud, Bobot, dan Penampilan. Wujud dimaksudkan kenyataan yang nampak secara konkrit (berarti dapat dipersepsi dengan mata atau telinga) maupun kenyataan yang tidak nampak secara konkrit, yakni yang abstrak,

yang hanya bisa dibayangkan seperti suatu yang diceritakan atau dibaca dalam buku. Konsep Wujud pada Tari Joged Injit Siput dapat dilihat pada bentuk dan strukturnya. Untuk konsep bentuk terlihat pada keseluruhan Tari Joged Injit Siput, dimana semuanya memiliki unsur kesatuan yang terlihat dari unsur unsur mendasar yang terdapat dalam Tari Joged Injit Siput yakni gerak, musik atau iringan , tata busana, tata rias, desain lantai, tata panggung, tata cahaya, dinamika serta tema tarian. Gerak dalam Tari Joged Injit Siput ini memiliki gerakan yang dinamis, lincah, dan sangat kental dengan unsur tradisi Joged Sonde, dimana gerakan satu ke gerakkan selanjutnya dari Tari Joged Injit Siput ini saling berkaitan dan saling mengalir hingga tarian tersebut selesai. Secara garis besar, gerak dasar yang di gunakan dalam Tari Joged Injit Siput ini terdiri dari 3 pola dasar gerak yaitu *lenggang*, *step* dan *silat* yang kemudian dikembangan kembali menjadi beberapa ragam gerak lainnya. Pengembangan dasar gerak tersebut saling berkaitan dan berkesinambungan dari awal gerakan hingga akhir sehingga menciptakan sebuah kesatuan yang utuh dalam tarian ini.

Selanjutnya adapun keindahan yang terdapat pada tata busana dan tata rias dalam Tari Joged Injit Siput yaitu penari laki-laki memakai baju kurung tulang belut berwarna merah yang di lengkapi dengan bros dan menggunakan sarung yang berwarna kuning dan merah dengan motif kotak kotak yang dipakai secara menyilang seperti sebuah selempang, dan celana panjang berwarna merah,. Lalu menggunakan penutup kepala yaitu peci yang telah ditambah dengan hiasan kepala dan bros berwarna emas. Untuk penari perempuan menggunakan baju kurung yaitu baju kurung labuh pendek berwarna merah dengan dasar motif bunga

bunga dan di lengkapi dengan selendng berwarna merah yang di pakai secara menyilang seperti selempang, menggunakan bawahan rok dari kain dengan motif batik berwarna coklat dengan menggunakan bengkung dari besi berwarna emas dan dilengkapi dengan kepala pending, kalung berwarna emas serta bros diletakkan didada penari perempuan. Penari perempuan memakai sanggul diatas kepala, bunga, hiasan kepala seperti kembang goyang atau ramin, bunga mawar, tusuk bunga kecil serta subang. Tata rias yang digunakan tata rias cantik untuk memperindah penampilan sekaligus menggambarkan sosok seorang istri yang cantik jelita.

Adapun musik iringan yang digunakan juga sangat mendukung dalam tarian ini. Alat musik yang digunakan yaitu gendang, biola, gong, darbuka, bebano, mandolin, tambur, dan juga vocal yang memberikan sentuhan unik dalam tarian ini. Selain itu penggunaan lirik dalam tarian ini menambah serta memperkuat suasana yang ada dalam tarian, sehingga maksud dan tema dalam tarian dapat diungkapkan dengan baik kepada penonton.

Bobot dimaksudkan isi atau makna dari apa yang disajikan pada sang pengamat. Dalam seni tari lebih sering diperlukan penjelasan mengenai isi dan makna dari apa yang dipentaskan. Bobot atau isi yang terdapat dalam tari Joged Injit Siput ini dapat dilihat dari gagasan, suasana serta pesan yang ingin di sampaikan. Dalam tarian ini gagasan yang ingin di ungkapkan yaitu budaya tradisi Joged Sonde yang berasal dari Kabupaten Kepulauan Meranti yang dalam hal ini dikemas dan dijadikan dasar atau pijakan dalam pembuatan sebuah sajian tari kreasi baru yang berjudul Joged Injit Siput yang menggambarkan kehidupan

pasangan suami istri yang tinggal dan hidup dipesisir lautan, dimana suaminya yang bekerja sebagai seorang nelayan, sedang bersenda gurau dengan istrinya serta berusaha untuk membujuk istrinya agar tidak ikut untuk melaut. Adapun suasana yang tergambar yakni suasana gembira dan bahagia yang dapat di gambarkan dari gerakan tari yang lincah, cepat dan dinamis tanpa meninggalkan unsur tradisi Joged Sonde sebagai dasar utama dalam tarian ini serta musik iringan yang di mainkan dan di perkuat dengan vokal ataupun syair yang menggambarkan tarian tersebut, dengan pesan yang ingin di sampaikan yaitu sebuah nilai-nilai yang tercermin dalam kehidupan masyarakat seperti untuk saling bekerja sama dan menjaga kebersamaan yang tercermin dalam kehidupan masyarakat.

Penampilan merupakan cara penyajian, tentang bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khlayak ramai pada umumnya. Konsep penampilan pada Tari Joged Injit Siput ini dapat dilihat dari bakat, keterampilan serta sarana atau media. Dalam hal ini konsep penampilan dapat di tinjau dari sisi pelaku yang menarikan tarian ini dan dalam hal ini yakni penari. Bakat dan keterampilan yang dimiliki oleh penari dalam menarikan tari Joged Injit Siput ini merupakan sebuah hasil yang di peroleh dari proses latihan yang di lakukan secara konsisten dan kontiniu hingga menghasilkan bakat dan keterampilan yang baik dalam diri penari sehingga mahir dalam menarikan tarian dan salah satunya yaitu tari Joged Injit Siput. Adapun sarana yang menunjang dalam tari Joged Injit Siput ini adalah tata panggung, tata cahaya, tata suara, tata rias dan tata busana yang disesuaikan

dengan konsep dan tema tarian sehingga dapat menunjang dalam penampilan Tari Joged Injit Siput.

Untuk struktur Tari Joged Injit Siput dapat dilihat dari kesatuan, penonjolan dan keeimbangan yang ada pada Tari Joged Injit Siput. Kesatuan keindahan dari Tari Joged Injit Siput itu terletak pada unsur yang ada didalam tari itu sendiri. Jika salah satu unsur tersebut dihilangkan maka Tari Joged Injit Siput tidak memiliki kesatuan estetika. Selain itu kesesuaian diantara semua unsur yang terdapat didalam Tari Joged Injit Siput dengan konsep pada tari itu sendiri yang menjadi sebuah satu kesatuan keindahan didalam tari Joged Injit Siput. Penonjolan pada Tari Joged Injit Siput terletak hanya pada penggunaan busana atau kostum penari. Penonjolan pada kostum penari terlihat pada warna yang digunakan dan menjadi *highlight* atau unsur yang mencolok pada Tari Joged Injit Siput. Warna yang digunakan adalah warna merah cerah yang terlihat pada baju yang digunakan oleh penari perempuan dan penari laki-laki. Adapun unsur keseimbangan didalam Tari Joged Injit Siput ini terdapat pada unsur-unsur tari yang ada didalamnya itu sendiri, yaitu keseimbangan antara gerak dengan tenaga nserta ruang yang digunakan dan keseimbangan antara musik dengan gerak erta suasana yang ingin diungkapkan pada tari Joged Injit Siput.

5.2 Hambatan

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data-data pada penulisan penelitian dengan judul “Nilai Estetika Pada Tari Joged Injit Siput Di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau”, penulis menemukan beberapa

hambatan yang mungkin sedikit berpengaruh pada kesempurnaannya. Adapun hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sulitnya menemukan buku-buku yang berkaitan dengan nilai estetika tari joged injit siput sebagai referensi dan panduan penulis dalam penyusunan skripsi.
2. Sulitnya berjumpa dengan narasumber karena kesibukannya dalam bekerja dan harus menyesuaikan dengan waktu yang kosong.

5.3 Saran

Setelah penulis memaparkan hasil penelitian dan membuat sebuah kesimpulan, maka pada bagian akhir ini penulis menyampaikan saran-saran dengan harapan agar saran yang penulis sampaikan dapat memotivasi untuk kedepannya. Adapun saran tersebut diantaranya adalah:

1. Harapan penulis kepada Sanggar Seni BI Production untuk tetap melestarikan dan menurunkan Tari Joged Injit Siput ini kepada junior-junior sanggar agar tari tirik lalan tetap terpelihara dan tidak hilang dimakan waktu.
2. Diharapkan kepada sanggar-sanggar yang ada di Riau untuk tetap melestarikan tarian-tarian yang ada di masing-masing sanggar.
3. Penulis juga menyampaikan harapan kepada pihak yang telah membaca hasil dari penelitian ini untuk memiliki keinginan dalam melanjutkan kepada penelitian yang dapat lebih menyempurnakan dan terarah, agar

apa yang belum tersampaikan dalam penelitian penulis dapat tersampaikan oleh peneliti selanjutnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Ardina, Juli. 2018. "Nilai Estetika Dalam Tari Pasombahan di Kabupaten Kampar Provinai Riau".Skripsi. Pekanbaru : Program Studi Sendrataik FKIP UIR.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariska Novita. 2017. "Nilai Estetika Dalam Pertunjukan Tari Kuda Kepang Di Desa Mareadan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau".Skripsi. Pekanbaru : Program Studi Sendratasik FKIP UIR.
- Astuti Fuji. 2016. *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari*. Jakarta: Kencana.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djelantik, M. 1999. *Estetika*. Bandung: arti.line.
- Eaton, Marcia Muelder. 2010. *Persoalan-Persoalan Dasar Estetika*. Jakarta: Salemba Humanika
- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya*. Semarang: Unnes Press
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- Koenjaraningrat. 2011. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kusumastuti, Eny. 2010. *Handout Pendidikan Seni*. Semarang : UNNES
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi*.Jakarta: PT. Iklar Mandiri Abadi
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Rizki, Dini. 2018. “Nilai Estetika Dalam Tari Zapin Senapelan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau” .Skripsi. Pekanbaru : Program Studi Sndratasik FKIP UIR.
- Sela. 2018. “Nilai – Nilai Yang Terkandung Dalam Joget Sargek di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau”.Skripsi. Pekanbaru : Program Studi Sndratasik FKIP UIR.
- Setiadi, Elly. 2005. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung.
- Soedarsono. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*.Yogyakarta: Social Agency.
- Sony Dharsono. 2007. *Kritik Seni*.Bandung: Rekayasa Sains.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yufiana Tina. 2018. “Nilai Estetika Dalam Busana Tari Ya Zapin Di Sanggar Dang Merdu Kota Pekanbaru Provinsi Riau” .Skripsi. Pekanbaru :Program Studi Sndratasik FKIP UIR.
- Efrida.(2016). “Estetika Minangkabau Dalam Gerak Tari Bujang Sembilan”.*Jurnal Ekspresi Seni Jurnal dan Karya Seni*.18, (1).62-77.
- Evadila.(2017). “Estetika Tari Zapin Pecah Dua Belas di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”.*Jurnal Koba*.4, (1), 16-24.
- Suryawati Mhike. (2018). “Estetika Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Penyambutan Tamu di Kota Jambi”.*Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*. 2, (2), 365-37